



**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI
DENGAN TEKNIK ANALOGI LANGSUNG
MELALUI MEDIA RUBRIK JALAN-JALAN HARIAN *SUARA MERDEKA*
SISWA KELAS VIII AL-HAMID SMP ISLAM PLUS ASSALAMAH
UNGERAN
SKRIPSI**

Diajukan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

**Nama : Vaidah Nur Bekti
NIM : 2101407108
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra
Indonesia
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia**

**FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2011

SARI

Bekti, Vaidah Nur. 2011. *Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi dengan Teknik Analogi Langsung Melalui Media Rubrik Jalan-jalan Harian Suara Merdeka Siswa Kelas VIII Al-Hamid SMP Islam Plus Assalamah Ungaran*. Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia. Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum, Pembimbing II: Drs. Mukh Doyin, M.Si.

Kata Kunci: menulis puisi, media rubrik, teknik analogi langsung, siswa.

Keterampilan menulis puisi siswa SMP Islam Plus Assalamah Ungaran masih belum memperoleh hasil yang maksimal. Hal ini disebabkan siswa masih kesulitan dalam menemukan ide untuk dikembangkan menjadi sebuah puisi. Selain itu, guru selalu menggunakan metode ceramah dan hanya memberikan materi yang bersifat teori bukan cara atau teknik menulis puisi yang memudahkan dan merangsang siswa untuk berpikir kreatif. Hal tersebut menyebabkan keterampilan menulis puisi siswa tidak maksimal. Salah satu alternatif untuk mengatasi kesulitan siswa tersebut yaitu dengan menggunakan teknik analogi langsung, teknik ini mempermudah siswa dalam mengembangkan imajinasi siswa dalam menulis puisi. Penggunaan teknik analogi langsung didukung dengan media yang berupa rubrik jalan-jalan harian *Suara Merdeka* dapat mempermudah siswa menemukan dan mengungkap ide-ide untuk menulis puisi.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah (1) bagaimana peningkatan keterampilan menulis puisi siswa kelas VIII Al-Hamid SMP Islam Plus Assalamah Ungaran setelah dilakukan pembelajaran menulis puisi dengan teknik analogi langsung melalui media rubrik jalan-jalan harian *Suara Merdeka*, (2) bagaimana perubahan perilaku siswa kelas VIII Al-Hamid SMP Islam Plus Assalamah Ungaran dalam mengikuti pembelajaran keterampilan menulis puisi dengan teknik analogi langsung melalui media rubrik jalan-jalan harian *Suara Merdeka*. Tujuan penelitian ini adalah (1) mendeskripsi peningkatan keterampilan menulis puisi siswa kelas VIII Al-Hamid SMP Islam Plus Assalamah Ungaran setelah melakukan pembelajaran menulis puisi dengan teknik analogi langsung melalui media rubrik jalan-jalan harian *Suara Merdeka*, (2) mendeskripsi perubahan perilaku siswa kelas VIII Al-Hamid SMP Islam Plus Assalamah Ungaran dalam pembelajaran menulis puisi.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas (PTK) dengan subjek penelitian keterampilan menulis puisi siswa kelas VIII Al-Hamid SMP Islam Plus Assalamah Ungaran yang berjumlah 42 siswa. Variabelnya yaitu keterampilan menulis puisi dan penggunaan teknik analogi langsung melalui media rubrik jalan-jalan harian *Suara Merdeka*. Instrumen penelitian berupa instrumen tes dan nontes. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes dan teknik nontes. Analisis data tes dilakukan dengan analisis kuantitatif dan analisis data nontes dilakukan dengan analisis kualitatif.

Hasil yang diperoleh setelah dilaksanakan penelitian cukup memuaskan. Secara umum dapat dikatakan bahwa siswa mengalami peningkatan dalam pembelajaran menulis puisi. Hasil tes siklus I menunjukkan skor rata-rata kelas sebesar 65,78, atau termasuk dalam kategori cukup. Pada siklus II diperoleh skor

rata-rata kelas sebesar 80,88 termasuk dalam kategori baik. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 15,1 atau sebesar 22,95%. Peningkatan tes ini juga diikuti dengan perubahan perilaku siswa dari negatif ke arah positif. Siswa lebih antusias dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran menulis puisi. Situasi kelas pun lebih kondusif sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan media rubrik jalan-jalan harian *Suara Merdeka* dan melalui teknik analogi langsung dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa dan mengubah perilaku siswa ke arah positif.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyarankan kepada guru agar pembelajaran menggunakan media rubrik jalan-jalan harian *Suara Merdeka* melalui teknik analogi langsung dapat dijadikan alternatif pembelajaran menulis puisi. Jika guru lebih memerhatikan unsur-unsur pembangun puisi dan siswa lebih terlihat aktif dalam proses pembelajaran, maka penggunaan teknik analogi langsung dan media rubrik jalan-jalan harian *Suara Merdeka* akan lebih maksimal.



PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi.

Semarang, Mei 2011

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum.

Drs. Mukh. Doyin, M. Si.

NIP 196008031989011001

NIP 196506121994121001



PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas
Negeri Semarang, pada

hari : Senin

tanggal : 11 Juli 2011

Panitia Ujian Skripsi

Ketua,

Prof. Dr. Rustono

NIP 195801271983031003

Sekretaris,

Suseno, S.Pd., M.A.

NIP 197808142003121002

Penguji I,

Dra. Nas Haryati S., M.Pd.

NIP 195711131982032001

Penguji II,

Penguji III,

Drs. Mukh. Doyin, M.Si.

NIP 196506121994121001

Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum.

NIP 19600803198901100

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang saya tulis dalam skripsi ini benar-benar hasil karya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian maupun seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat di dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, Mei 2011

Penulis

Vaidah Nur Bekti



MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

1. “Jadikan sesuatu yang susah menjadi mudah, dan sesuatu yang mudah menjadi indah” (Penulis)
2. “Sesungguhnya sesudah kesulitan itu terdapat kemudahan”. (Q.S. Al Insyiroh: 6)
3. “Belajarlah dari masalah, lakukanlah hari ini, dan berharaplah untuk hari esok”. (Albert Einstein)

Persembahan

1. Bapak Suratin/Suharno dan Ibu Soimah
2. Adik-adikku tersayang: Gunawan Prasetyo, Teguh Budiarto, dan Taufik Qurrahman.
3. Seseorang yang kini jauh di mata tetapi selalu dekat di hati
4. Teman-teman seperjuangan

PRAKATA

Penulis memanjatkan puji syukur ke hadirat Allah Swt. Karena Atas rahmat-Nya penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul *Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII Al-Hamid SMP Islam Plus Assalamah Ungaran dengan Teknik Analogi Langsung melalui Media Rubrik Jalan-jalan Harian Suara Merdeka.*

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, dukungan, dan kerjasama dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Semarang sebagai pimpinan tertinggi di Universitas tempat penulis menuntut ilmu
2. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi.
3. Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Semarang yang telah memberi izin kepada penulis untuk menyusun skripsi.
4. Prof. Dr. Agus Nuryatin, M. Hum selaku dosen pembimbing I dan Drs. Mukh. Doyin, M. Si, selaku dosen pembimbing II yang telah memberi masukan dan arahan sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik.
5. Nur Ekaningsih, S.Pd. selaku Kepala sekolah SMP Islam Plus Assalamah Ungaran yang telah memberi kepercayaan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian di SMP Islam Plus Assalamah Ungaran.

6. Wakhid Ghuron, S.S. selaku guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP Islam Plus Assalamah Ungaran yang telah membantu pelaksanaan penelitian
7. Bapak Suratin/Suharno dan Ibu Soimah yang tidak pernah lelah memberikan doa, dukungan dan kasih sayang dalam setiap langkah dan gerak peneliti.
8. adik-adikku Gunawan Prasetyo, Teguh Budiarto, dan Taufik Qurrahman yang senantiasa memberikan doa dan semangat kepada peneliti.
9. Seseorang yang selalu sabar membimbingku, Ali Ghuftron.
10. teman-teman PBSI angkatan 2007
11. keluarga besar Nirwana kos (Rima, Adri, Wiwin, Mb. Vita, Mb. Ai, Mb. Ima, Dewi, Tya, Ita, Catur, Desi, Efin, Riska,)
12. semua pihak yang terkait selama penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Penulis berharap semoga keberadaan skripsi ini dapat memberikan arti yang lebih bermanfaat kepada para pembacanya.

Semarang, Mei 2011

Penulis

Vaidah Nur Bekti

DAFTAR ISI

SARI.....	i
PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING	iv
PENGESAHAN KELULUSAN	v
PERNYATAAN	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vii
PRAKATA.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
Latar Belakang Masalah.....	1
Identifikasi Masalah	7
1.1 Pembatasan Masalah	9
1.2 Rumusan Masalah	10
1.3 Tujuan Penelitian	10
1.4 Manfaat Penelitian	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS	13
2.1 Kajian Pustaka	13
2.2 Landasan Teoretis	18
2.2.1 Pengertian Puisi.....	18
2.2.2 Unsur-unsur Puisi.....	20

2.2.3	Keterampilan Menulis Puisi	29
2.2.4	Teknik Analogi Langsung	30
2.2.5	Media Rubrik Jalan-jalan Harian Suara Merdeka	32
2.2.6	Menulis Puisi dengan Teknik Analogi Langsung Melalui Media Rubrik Jalan-jalan Harian <i>Suara Merdeka</i>	34
2.3	Kerangka Berpikir	35
2.4	Hipotesis Tindakan	36
BAB III METODE PENELITIAN		37
3.1	Desai Penelitian	37
3.1.1	Prosedur Tindakan Kelas pada Siklus I	38
3.1.1.1	Perencanaan	38
3.1.2	Tindakan	39
3.1.2.1	Pengamatan	41
3.1.2.2	Refleksi	42
3.1.3	Prosedur Tindakan pada Siklus II	42
3.1.3.1	Perencanaan	43
3.1.3.2	Tindakan	43
3.1.3.3	Pengamatan	45
3.1.3.4	Refleksi	46
3.2	Subjek Penelitian	47
3.3	Variabel Penelitian	48

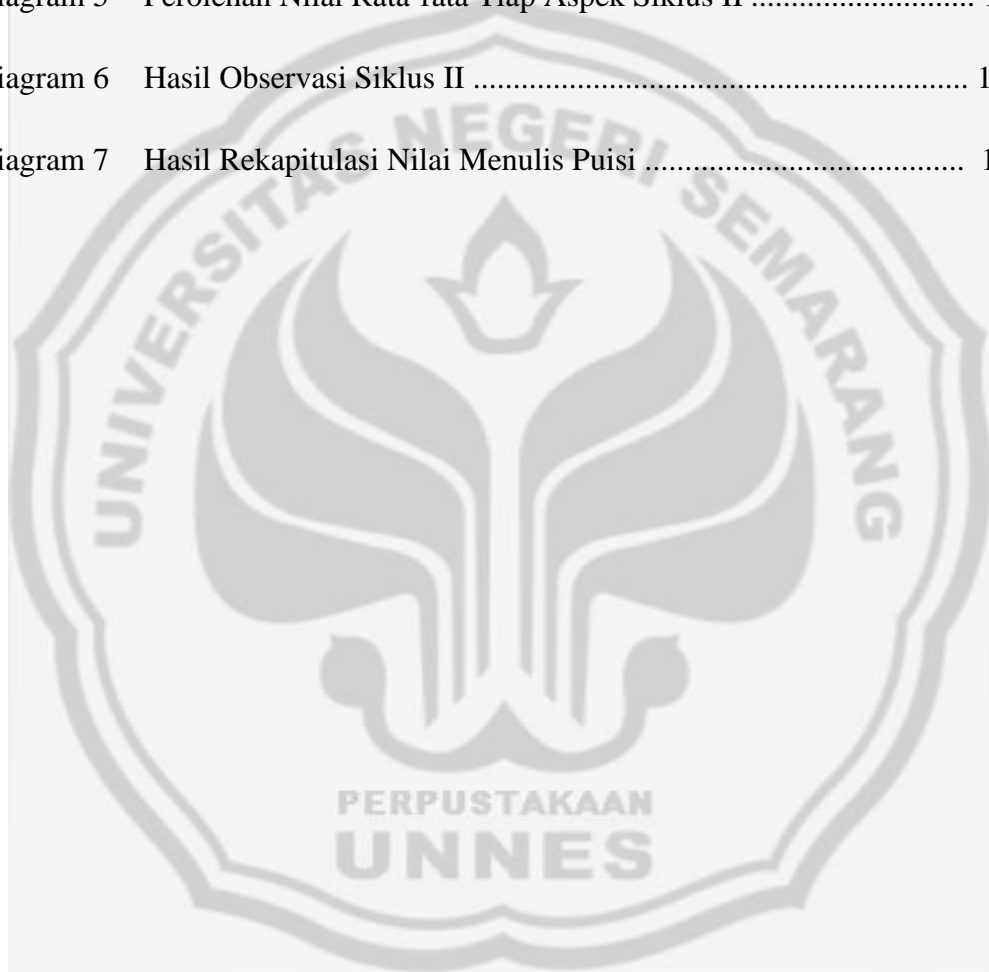
3.4	Variabel Keterampilan Menulis Puisi	48
3.3.1	Variabel Penggunaan Teknik Analogi Langsung dan Media Rubrik Jalan-jalan Harian <i>Suara Merdeka</i> dalam Menulis Puisi	48
3.5	Instrumen Penelitian	
3.4.1	Instrumen Tes	50
3.4.2	Instrumen Nontes	54
3.6	Teknik Pengumpulan Data	56
3.7	Teknik Analisis Data	59
3.6.1	Teknik Kuantitatif	59
3.6.2	Teknik Kualitatif	60
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		62
4.1	Kondisi Awal	62
4.2	Hasil Penelitian	63
4.2.1	Hasil Penelitian Siklus I	63
4.2.2	Hasil Penelitian Siklus II	95
4.3	Pembahasan	122
BAB V PENUTUP		133
5.1	Simpulan	133
5.2	Saran	134
DAFTAR PUSTAKA		135
LAMPIRAN-LAMPIRAN		138

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Rubrik Penilaian Kemampuan Menulis	53
Tabel 2	Kriteria Penilaian Tes Kemampuan Menulis	54
Tabel 3	Pedoman Penilaian	56
Tabel 4	Hasil Keterampilan Menulis Puisi Siklus I	66
Tabel 5	Perolehan Aspek Kesesuaian Isi dengan Tema Siklus I	68
Tabel 6	Perolehan Aspek Kesesuaian Isi dengan Judul Siklus I	69
Tabel 7	Perolehan Aspek Diksi Siklus I	70
Tabel 8	Perolehan Aspek Imajinasi Siklus I	71
Tabel 9	Perolehan Aspek Rima Siklus I	72
Tabel 10	Perolehan Aspek Tipografi Siklus I	73
Tabel 11	Hasil Observasi Siklus I	75
Tabel 12	Hasil Keterampilan Menulis Puisi Siklus II	95
Tabel 13	Perolehan Aspek Kesesuaian Isi dengan Tema Siklus II	97
Tabel 14	Perolehan Aspek Kesesuaian isi dengan Judul Siklus II	98
Tabel 15	Perolehan Aspek Diksi Siklus II	99
Tabel 16	Perolehan Aspek pengimajian Siklus II	100
Tabel 17	Perolehan Aspek Rima Siklus II	101
Tabel 18	Perolehan Aspek Tipografi Siklus II	102
Tabel 19	Hasil Observasi Siklus II	105
Tabel 20	Hasil Keterampilan Menulis Puisi Siklus I dan Siklus II	122

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 1	Hasil Tes Menulis Puisi Siklus I	67
Diagram 2	Perolehan Nilai Rata-rata Tiap Aspek Siklus I	74
Diagram 3	Hasil Observasi Siklus I	78
Diagram 4	Hasil Tes Menulis Puisi Siklus II	96
Diagram 5	Perolehan Nilai Rata-rata Tiap Aspek Siklus II	103
Diagram 6	Hasil Observasi Siklus II	108
Diagram 7	Hasil Rekapitulasi Nilai Menulis Puisi	124



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Kegiatan Siswa Mendengarkan Penjelasan Guru	85
Gambar 2	Kegiatan Siswa Membaca Rubrik	86
Gambar 3	Kegiatan Siswa Mengembangkan Tema menjadi Puisi	87
Gambar 4	Kegiatan Siswa Mengerjakan Tes Menulis Puisi	88
Gambar 5	Kegiatan Siswa Mengisi Jurnal siklus I	89
Gambar 6	Kegiatan Siswa Mendengarkan Penjelasan Guru	115
Gambar 7	Kegiatan Siswa Membaca Rubrik	116
Gambar 8	Kegiatan Siswa Mengembangkan Tema menjadi Puisi	117
Gambar 9	Kegiatan Siswa Mengerjakan Tes Menulis Puisi	118
Gambar 10	Kegiatan Siswa Membacakan Hasil Karya	119



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	RPP Siklus I	133
Lampiran 2	RPP Siklus II	139
Lampiran 3	Contoh Puisi dari Guru	151
Lampiran 4	Kriteria Penilaian Kemampuan Menulis Puisi	152
Lampiran 5	Daftar Siswa	155
Lampiran 6	Hasil Penilaian Siklus I	157
Lampiran 7	Hasil Penilaian Siklus II	159
Lampiran 8	Pedoman Observasi Siklus I	161
Lampiran 9	Pedoman Wawancara Siklus I	163
Lampiran 10	Pedoman Jurnal Siswa Siklus I	164
Lampiran 11	Pedoman Jurnal Guru Siklus I	165
Lampiran 12	Pedoman Pengambilan Dokumentasi Foto Siklus I	166
Lampiran 13	Hasil Observasi Siklus I	167
Lampiran 14	Hasil Wawancara Siklus I	169
Lampiran 15	Jurnal Siswa Siklus I	171
Lampiran 16	Jurnal Guru Siklus I	174
Lampiran 17	Hasil Karya Puisi Siswa Siklus I	177
Lampiran 18	Pedoman Observasi Siklus II	182
Lampiran 19	Pedoman wawancara Siklus II	184
Lampiran 20	Pedoman Jurnal Siswa Siklus II	185
Lampiran 21	Pedoman Jurnal Guru Siklus II	186
Lampiran 22	Pedoman Pengambilan Foto Siklus II	187
Lampiran 23	Hasil Observasi Siklus II	189
Lampiran 24	Hasil Wawancara Siklus II	201
Lampiran 25	Jurnal Siswa Siklus II	203
Lampiran 26	Jurnal Guru Siklus II	206

Lampiran 27	Hasil Karya Puisi Siswa Siklus II	208
Lampiran 28	Surat Penetapan Dosen Pembimbing	213
Lampiran 29	Surat Permohonan Izin Penelitian	214
Lampiran 30	Surat Keterangan Penelitian	215
Lampiran 31	Lembar Konsultasi Bimbingan Skripsi	216



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menulis merupakan sebuah kegiatan menuangkan pikiran, gagasan, dan perasaan seseorang yang diungkapkan dalam bahasa tulis (Rosidi 2009:2). Pada dasarnya menulis merupakan salah satu aspek dari empat keterampilan berbahasa yang merupakan keterampilan tertinggi yang dimiliki oleh seseorang. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa menulis merupakan kegiatan seseorang untuk menyampaikan gagasan kepada pembaca dalam bahasa tulis agar bisa dipahami oleh pembaca.

Kegiatan menulis sangat penting dalam pendidikan karena dapat membantu siswa berlatih, mengungkapkan gagasan dan memecahkan masalah. Menulis adalah salah satu bentuk berpikir, yang juga merupakan alat untuk membuat orang lain (pembaca) berpikir. Dengan menulis, seorang siswa mampu mengkonstruksi berbagai ilmu atau pengetahuan yang dimiliki dalam sebuah tulisan, baik dalam bentuk esai, artikel, laporan ilmiah, cerpen, puisi, dan sebagainya (Rosidi 2009:3).

Menulis merupakan suatu proses kreatif yang lebih banyak melibatkan cara berpikir divergen (menyebarkan) daripada konvergen (memusat) (Supriadi dalam Wagiran dan Doyin 2005:4). Menulis puisi yang termasuk dalam ekspresi tulis sastra merupakan suatu proses yang di dalamnya harus mengalami beberapa tahap. Supriadi (dalam Wagiran dan Doyin 2005:4) mengatakan bahwa sebagai proses kreatif yang berlangsung secara kognitif, penyusunan sebuah tulisan

memuat empat tahap, yaitu: (1) tahap persiapan (prapenulisan), (2) tahap inkubasi, (3) tahap iluminasi, dan (4) tahap verifikasi/evaluasi. Dalam tahap persiapan atau prapenulisan adalah tahap ketika penulis menyiapkan diri, mengumpulkan informasi tentang apa yang akan ditulis. Sebelum penulis menulis, harus mencari ide yang akan dituangkan, kemudian dilanjutkan dengan tahap inkubasi, yaitu penulis mulai memproses informasi yang dimilikinya. Setelah selesai memproses informasi yang dimiliki, penulis masuk ke tahap selanjutnya yaitu tahap iluminasi adalah ketika datangnya inspirasi, setelah itu masuk ke tahap terakhir yaitu verifikasi yaitu apa yang dituliskan sebagai hasil diperiksa kembali, diseleksi dan disusun kembali. Apabila tahap-tahap tersebut dilaksanakan secara sistematis, maka hasil menulis seseorang akan lebih baik.

Kompetensi menulis sebagai salah satu kompetensi berbahasa seringkali kurang mendapat pengelolaan yang tepat dalam pembelajaran yang terjadi di kelas. Kurang terbinaanya pembelajaran menulis sebagai kompetensi berbahasa produktif, seringkali disebabkan karena orientasi pembelajaran bahasa yang lebih diprioritaskan pada capaian nilai dalam ujian nasional. Solusi-solusi yang kerap dimunculkan dalam pembelajaran lebih pada solusi-solusi yang sifatnya kebutuhan sesaat, yaitu untuk keperluan ujian nasional. Ketika merujuk juga pada pemakaian *multiple choice*, kemampuan menulis sebagai salah satu kompetensi berbahasa produktif, semakin tersisihkan dalam pembelajaran bahasa. Prioritas yang lebih ditekankan pada pencapaian ujian nasional yang hanya menggunakan pilihan ganda, tanpa adanya penilaian kompetensi menulis sebagai kompetensi produktif berbahasa, menjadikan pembelajaran kemampuan menulis sebagai

prioritas yang dikesampingkan, karena dianggap tidak menguntungkan dalam menghadapi ujian nasional.

Materi pengajaran bahasa Indonesia terdiri atas dua jenis, yaitu sastra dan bahasa. Pengajaran sastra mempunyai peranan yang sangat penting dalam watak, kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa pada siswa. Dari pengajaran sastra, siswa dapat mengenal dan menikmati karya sastra itu sendiri. Selain itu, dalam pengajaran sastra siswa dapat mengungkapkan ide, gagasan, atau pendapat yang menjadi ekspresi siswa. Pengalaman-pengalaman tersebut akan memperkaya nuansa batin dan pola pikir siswa yang akhirnya akan mempengaruhi tanggapan siswa terhadap dirinya, alam sekitar, dan sang pencipta-Nya.

Dalam pembelajaran sastra di sekolah khususnya untuk tingkat SMP, terdapat juga tuntutan capaian kompetensi menulis. Salah satunya kemampuan menulis puisi bebas dengan menggunakan pilihan kata yang sesuai. Puisi merupakan salah satu bentuk ekspresi yang dituntut untuk dimiliki siswa, sebagai salah satu capaian kompetensi berbahasa dalam ranah sastra

Salah satu bentuk tulisan adalah puisi. Puisi merupakan salah satu bentuk karya sastra. Dikemukakan Suharianto (1981:43) bahwa puisi dapatlah diumpamakan luapan pikiran penyair. Melalui puisi siswa dapat mengekspresikan diri seperti rasa senang, sedih, terharu, kagum, trepesona dan sebagainya secara bebas. Puisi merupakan ekspresi pengalaman batin (jiwa) penyair mengenai kehidupan manusia, alam, Tuhan, melalui bahasa media yang estetik, padu dan utuh serta dipadatkan kata-katanya dalam bentuk teks. Oleh karena itu, secara

tidak langsung di dalam puisi terkandung nilai-nilai kehidupan manusia yang dapat menghaluskan budi, meningkatkan rasa kepekaan, rasa kemanusiaan, dan rasa sosial.

Puisi mengekspresikan pemikiran yang membangkitkan perasaan, yang merangsang imajinasi panca indera dalam susunan yang berirama. (Pradopo 1990:7). Semua itu merupakan sesuatu yang penting, yang direkam dan diekspresikan, dinyatakan dengan menarik dan memberi kesan. Puisi merupakan rekaman dan interpretasi pengalaman manusia yang penting, digubah dalam wujud yang paling berkesan.

Siswa seringkali merasa kesulitan dalam menentukan tema dan topik dalam menulis puisi (Hasil Wawancara prapenelitian dengan Bp. Ghufro, guru Bahasa Indonesia SMP Islam Plus Assalamah Ungaran, pada tanggal 15 Januari 2011). Dari hasil wawancara dapat diketahui bahwa materi mengenai pengajaran sastra termasuk di dalamnya menulis puisi sering dinomorduakan dengan materi-materi bahasa, selain karena materi mengenai sastra sedikit sekali kemungkinan muncul di ujian nasional juga karena materi sastra dianggap tidak terlalu penting. Padahal siswa-siswa sebenarnya sangat antusias dengan pembelajaran sastra. Faktor tersebut disebabkan oleh terbatasnya kemampuan guru bahasa Indonesia yang menguasai materi sastra sehingga ketika mengajarkan menulis puisi guru hanya memberikan materi yang bersifat teori. Siswa tidak diajarkan cara atau teknik yang lebih merangsang dan memotivasi siswa agar dapat berpikir kreatif dalam menulis puisi, hal tersebut menyebabkan kemampuan siswa dalam menulis

puisi hasilnya tidak maksimal dan saat ini diperlukan teknik maupun media yang bervariasi untuk memacu kreativitas siswa.

Berangkat dari permasalahan tersebut, peneliti mencoba untuk menerapkan ide baru yang selama ini belum pernah dilakukan sebelumnya yaitu menulis puisi dengan teknik analogi langsung melalui media rubrik jalan-jalan harian *Suara Merdeka*. Diharapkan media dan teknik tersebut dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa sekaligus dapat memancing kreativitas siswa. Selain itu, siswa mendapatkan pengetahuan baru dalam menulis puisi yaitu menulis puisi dengan teknik analogi langsung melalui media rubrik jalan-jalan harian *Suara Merdeka* yang dirasa akan membantu siswa mengatasi masalah dalam menulis puisi dengan lebih kreatif, dengan teknik analogi langsung melalui media rubrik jalan-jalan dalam harian *Suara Merdeka*, siswa akan dihadapkan dengan sebuah artikel yang di dalamnya membahas mengenai sebuah objek wisata yang ada di Indonesia dengan berbagai keindahan dan keunikan. Dengan membaca artikel tersebut, imajinasi siswa digiring dan dipancing untuk menganalogikan seolah-olah mereka sebagai penulis artikel yang benar-benar melihat dan menikmati keindahan objek di dalam rubrik tersebut.

Peran guru sangat menentukan dalam mengajarkan bahasa Indonesia. Oleh karena itu, guru dituntut untuk menguasai bahasa Indonesia dan pembelajarannya (Suyatno 2004:9). Dengan demikian, dalam mengajarkan sebuah materi guru selain harus menguasai materi juga harus dapat lebih kreatif dalam proses belajar mengajar. Diperlukan adanya ide-ide kreatif dalam menciptakan pembelajaran yang baru dan lebih menarik.

Tujuan pendidikan pada dasarnya mengantarkan para siswa menuju pada perubahan-perubahan tingkah laku baik intelektual, moral, maupun sosial, agar dapat hidup mandiri sebagai individu dan makhluk sosial (Sudjana dan Rivai 2009:1). Dalam mencapai tujuan tersebut diharapkan mampu menerapkan seluruh potensi diri sehingga akan membentuk keterampilan, sikap, dan perilaku sehari-hari. Oleh karena itu, melalui pembelajaran sastra diharapkan siswa mampu mengambil manfaat dari pembelajaran tersebut.

Dengan demikian, diharapkan melalui pembelajaran menulis puisi dengan teknik analogi langsung melalui media rubrik jalan-jalan harian *Suara Merdeka*, siswa akan lebih terpacu dan termotivasi dalam menulis puisi sehingga keterampilan siswa dalam menulis puisi dapat meningkat.

Hal inilah yang menggugah peneliti untuk melakukan penelitian tindakan kelas yang sekaligus menjadi bahasan penyusunan skripsi dengan judul *Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi dengan Teknik Analogi Langsung melalui Media Rubrik Jalan-Jalan harian Suara Merdeka Siswa Kelas VIII Al-Hamid SMP Islam Plus Assalamah Ungaran*.

Adapun pemilihan menggunakan media dan teknik ini adalah sebagai berikut. *Pertama*, dengan media rubrik jalan-jalan pada harian *Suara Merdeka* melalui teknik analogi langsung dapat membantu siswa menentukan tema dan ide mengenai puisi yang akan mereka tulis. *Kedua*, dengan media rubrik jalan-jalan harian *Suara Merdeka* sebagai mediana siswa dilatih untuk berpikir secara kritis mengenai informasi dari artikel yang telah mereka baca dan kemudian menuangkannya ke dalam bentuk puisi. *Ketiga*, penggunaan teknik analogi

langsung yang ketika menulis puisi akan memudahkan siswa menganalogikan seolah-olah siswa benar-benar datang, menyaksikan dan melihat objek yang menjadi pembahasan pada rubrik jalan-jalan dalam harian *Suara Merdeka* tanpa harus melihat secara langsung. *Keempat*, proses penulisan puisi dengan teknik analogi langsung melalui media rubrik jalan-jalan harian *Suara Merdeka* akan turut membuka cakrawala siswa mengenai informasi-informasi seputar keindahan objek wisata di Indonesia tanpa harus melihat dan mendatangi objek tersebut secara langsung.

1.2 Identifikasi Masalah

Keterampilan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Islam Plus Assalamah Ungaran masih rendah. Ada dua faktor yang mempengaruhi rendahnya keterampilan siswa dalam menulis puisi, yaitu faktor teknik yang digunakan oleh guru, faktor siswa dan faktor lingkungan sekolah.

1. Faktor teknik yang digunakan oleh guru

Kurang tepatnya pemilihan teknik yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran menulis puisi yang kurang bervariasi, metode ceramah dan pembelajaran di luar ruangan untuk mencari inspirasi menjadi pilihan utama dalam pembelajaran sehingga terkesan monoton dan dapat menyebabkan siswa merasa jenuh dan bosan dengan pembelajaran yang selama ini dilakukan. Dalam pembelajaran menulis puisi diperlukan media perantara yang tepat supaya dapat memancing siswa untuk dapat mengekspresikan dan memvisualisasikan apa yang dirasakan ke dalam bait-bait puisi. Cara untuk mengatasi masalah ini adalah dengan mengubah

teknik dalam pembelajaran, yakni dengan menggunakan teknik analogi langsung dan media rubrik jalan-jalan harian *Suara Merdeka*.

2. Faktor Siswa

Siswa mengalami kesulitan dalam menemukan ide untuk menulis puisi. Selain itu, siswa tidak tertarik mengikuti pelajaran bahasa Indonesia terutama aspek sastra. Hal tersebut dapat terlihat dari perilaku siswa ketika membahas kompetensi dasar menulis puisi, siswa tidak antusias untuk bertanya pada, bahkan siswa cenderung bersifat pasif di dalam kelas. Hal tersebut disebabkan oleh adanya beberapa faktor penyebab, salah satu di antaranya yaitu karena siswa merasa kesulitan untuk menentukan tema dan ide yang akan dikembangkan sebelum menulis puisi. Kecenderungan menulis puisi tanpa memperhatikan diksi yang tepat dan aspek-aspek penulisan puisi yang tepat juga menjadi salah satu faktor penyebab. Untuk mengatasi masalah tersebut, dengan teknik analogi langsung melalui media rubrik jalan-jalan harian *Suara Merdeka* dirasa akan dapat membantu siswa untuk dapat menentukan ide untuk menulis puisi, sehingga memancing siswa dalam menentukan tema dan topik yang tepat sesuai dengan isi rubrik jalan-jalan yang isinya menceritakan tentang salah satu objek wisata yang ada di Indonesia dengan berbagai keindahan dan berbagai keunikan lainnya. Siswa diajak untuk berimajinasi dan menganalogikan dirinya seolah-olah siswa adalah seorang penulis rubrik yang menyaksikan dan menikmati objek tersebut secara langsung. Kemudian siswa menuliskannya kedalam bentuk puisi yang isinya

berdasarkan imajinasi masing-masing siswa dalam menganalogikan dirinya sesuai dengan isi berita atau informasi di dalam rubrik jalan-jalan dalam harian *Suara Merdeka*.

3. Faktor Lingkungan Sekolah

Kurangnya pelaksanaan kegiatan yang berkaitan dengan menulis sastra seperti pengadaan mading tentang sastra, kegiatan lomba menulis puisi antar kelas, dan kegiatan lain yang akan mendorong siswa untuk gemar menulis khususnya menulis puisi untuk mengekspresikan perasaan yang mereka rasakan. Untuk mengatasinya guru dan pihak sekolah hendaknya sering mengadakan kegiatan perlombaan yang berkaitan dengan menulis puisi yang dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler serta menyediakan tempat untuk pengadaan mading di sekolah.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, masalah yang muncul sangatlah kompleks sehingga perlu dibatasi. Pembatasan masalah ini bertujuan agar pembahasan masalah tidak terlalu luas. Oleh karena itu, permasalahan yang akan diteliti oleh peneliti yaitu keterampilan menulis puisi yang masih rendah yang disebabkan karena siswa mengalami kesulitan dalam menentukan ide untuk menulis sebuah puisi. Permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah rendahnya keterampilan menulis puisi siswa kelas VIII Al-Hamid SMP Islam Plus Aslamah Ungaran yang akan ditingkatkan dengan teknik analogi langsung melalui media rubrik jalan-jalan harian *Suara*

Merdeka yang dapat merangsang daya imajinasi siswa dalam pembelajaran menulis puisi.

1.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas dapat diangkat permasalahan tentang upaya meningkatkan kemampuan menulis puisi dengan teknik analogi langsung melalui media rubrik jalan-jalan harian *Suara Merdeka*. Adapun rumusan masalah adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana peningkatan keterampilan menulis puisi siswa kelas VIII Al-Hamid SMP Islam Plus Assalamah Ungaran setelah dilakukan pembelajaran menulis puisi dengan teknik analogi langsung melalui media rubrik jalan-jalan harian *Suara Merdeka*?
2. Bagaimana perubahan perilaku siswa kelas VIII SMP Islam Plus Assalamah Ungaran dalam mengikuti pembelajaran kemampuan menulis puisi dengan teknik analogi langsung melalui media rubrik jalan-jalan harian *Suara Merdeka*?

1.2 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsi peningkatan keterampilan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Islam Plus Assalamah Ungaran setelah melakukan pembelajaran menulis puisi dengan teknik analogi langsung melalui media rubrik jalan-jalan harian *Suara Merdeka*.
2. Mendeskripsi perubahan perilaku siswa kelas VIII SMP Islam Plus Assalamah Ungaran setelah dilakukan pembelajaran menulis puisi dengan

teknik analogi langsung melalui media rubrik jalan-jalan harian *Suara Merdeka*.

1.3 Manfaat penelitian

Penelitian mengenai peningkatan menulis kreatif puisi siswa kelas VIII SMP Islam Plus Assalamah Ungaran dalam mengikuti pembelajaran keterampilan menulis puisi dengan teknik analogi langsung melalui media rubrik jalan-jalan harian *Suara Merdeka* dapat memberikan manfaat secara teoretis maupun secara praktis.

1. Secara Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat untuk memberikan masukan berupa pengetahuan tentang pelaksanaan kegiatan menulis puisi dengan teknik analogi langsung melalui media rubrik jalan-jalan harian *Suara Merdeka*.

2. Secara Praktis

Secara praktis penelitian ini bermanfaat bagi guru, siswa dan sekolah. Bagi guru penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam pemecahan masalah yang berkaitan dengan upaya guru dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi. Selain itu dapat memperbaharui cara pembelajaran menulis puisi sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran menulis puisi dengan teknik analogi langsung melalui media rubrik jalan-jalan harian *Suara Merdeka*. Bagi siswa, penelitian ini dapat memberikan pengalaman menulis puisi yang dapat digunakan siswa dalam kegiatan tertentu. Selain itu juga dapat memberikan motivasi dan

kemudahan siswa dalam menulis puisi. Bagi sekolah atau penyelenggara pendidikan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang baik, berupa variasi teknik baru dalam pembelajaran menulis puisi.



BAB II

LANDASAN TEORETIS

2.1 Kajian Pustaka

Penelitian murni yang merupakan hasil temuan sendiri sangat jarang ditemukan karena pada dasarnya sebuah penelitian selalu bertumpu pada penelitian yang sudah ada sebelumnya. Dengan demikian adanya peninjauan sangat penting, sebab penelitian yang sudah ada dapat digunakan untuk mengetahui relevansi penelitian yang sudah ada dengan penelitian yang akan dilakukan, sekaligus digunakan sebagai pembandingan untuk mengetahui keaslian penelitian yang akan dilakukan.

Penelitian mengenai keterampilan menulis puisi ini telah banyak dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa. Terdapat penelitian-penelitian yang relevan dengan penelitian ini, antara lain penelitian yang dilakukan oleh Rodriguez (2006), Woodhouse (2007), Karningsih (2007), Ikawati (2008), dan Ulumudin (2008).

Rodriguez (2006) dalam penelitian berjudul *Experiences with Poetry, Pedagogy and Participant Observation: Writing with Students in a Study Abroad Program* mengatakan bahwa menulis kreatif sebagai strategi untuk mempresentasikan pengalaman-pengalaman atau pertemuan dengan budaya lain. Penelitian ini mengecek proyek percobaan semester panjang dimana para pelajar dan pengarang mengeksplorasi puisi sebagai cara untuk merefleksikan dan mempresentasikan pengalaman-pengalaman dengan yang lain.

Penelitian yang dilakukan oleh Rodriguez memiliki persamaan dengan penelitian ini, yaitu sama-sama meneliti tentang menulis kreatif yaitu puisi. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Rodriguez menekankan kepada menulis kreatif yang dijadikan sebagai upaya atau strategi untuk membantu pelajar program pertukaran pelajar dari negara lain dalam menanggapi pertanyaan tentang budaya mereka. Melalui menulis kreatif puisi pelajar atau pengarang dapat mengeksplorasi puisi, merefleksikan dan mengekspresikan pengalaman-pengalaman siswa. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti lebih memfokuskan pada menulis puisi dengan kreatifitas siswa yang dipancing dengan media rubrik jalan-jalan harian *Suara Mereka* melalui teknik analogi langsung.

Woodhouse (2007) dalam penelitian berjudul *On Awareness and Attitude in Writers and Writing* mengatakan bahwa kualitas di dalam menulis termasuk kejujuran dan integritas, arti atau makna yang telah diciptakan oleh penulis untuk mencurangi atau menipu pembaca dengan menyamar di balik kepura-puraan. Woodhouse menyakini bahwasanya di dalam sebuah karya atau tulisan diperlukan adanya daya kreatif dari seorang penulis agar karya tersebut memiliki nyawa dan energi yang bisa dirasakan oleh pembaca.

Penelitian yang dilakukan oleh Woodhouse memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu sama-sama menggunakan menekankan kreatifitas dari penulis dalam mengungkapkan sebuah gagasan atau tema dalam menulis kreatif, dalam hal ini menulis puisi. Melalui teknik analogi langsung siswa dituntut untuk bisa berimajinasi seolah-olah siswa benar-benar

merasakan dan menikmati keindahan objek-objek yang dituliskan di dalam rubrik jalan-jalan harian *Suara Merdeka*.

Penelitian lain yang relevan yaitu penelitian yang dilakukan oleh Karningsih dalam skripsinya yang berjudul *Keterampilan Menulis Puisi dengan Media Lirik Lagu Iwan Fals melalui Metode Latihan Terbimbing pada Siswa Kelas X-2 SMA Tunas Patria Ungaran* mengemukakan bahwa peningkatan keterampilan menulis puisi dengan menggunakan media lirik lagu Iwan Fals melalui metode latihan terbimbing mengalami peningkatan. Pada prasiklus, nilai rata-rata siswa 57,24 atau dalam kategori kurang. Setelah dilakukan tindakan, pada siklus I rata-rata ketrampilan menulis puisi siswa meningkat menjadi 69,32 namun nilai rata-rata meningkat menjadi 78,64 dan telah mencapai nilai rata-rata klasikal yang telah ditentukan yaitu 70.

Penelitian Karningsih memiliki kesamaan dengan penelitian ini dalam hal meningkatkan keterampilan menulis puisi. Perbedaannya pada penelitian ini keterampilan menulis puisi akan ditingkatkan melalui teknik analogi langsung menggunakan media rubrik jalan-jalan harian suara merdeka sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan media lirik lagu Iwan Fals. Peneliti merasa dengan menggunakan media rubrik jalan-jalan harian *Suara Merdeka* dapat merangsang kreatifitas siswa dalam menulis puisi di samping dapat menambah pengetahuan dan informasi dalam diri siswa setelah membaca informasi yang ada pada rubri jalanjalan harian suara merdeka.

Ikawati (2008) dalam skripsinya yang berjudul *Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Berdasarkan Realitas Sosial dengan Teknik Analogi Langsung*

siswa Kelas VII D MTs Al-Asror Patemon Gunungpati mengungkapkan bahwa peningkatan keterampilan menulis puisi berdasarkan realitas sosial dengan menggunakan teknik analogi langsung mengalami peningkatan. Nilai rata-rata siswa pada prasiklus mencapai 60,7 kemudian setelah dilakukan tindakan siklus I meningkat menjadi 69,7 atau meningkat sebesar 14,8% dari prasiklus. Setelah dilakukan tindakan siklus II meningkat menjadi 79,8 atau sebesar 14,5% dari siklus I, dan meningkat sebesar 31,5% dari prasiklus ke siklus II.

Pada dasarnya penelitian yang dilakukan oleh ini hampir sama dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama menggunakan teknik analogi langsung untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi. Namun, perbedaannya terletak pada penggunaan media. Dalam penelitian sebelumnya Karningsih menulis puisi berdasarkan realitas sosial dengan menggunakan teknik analogi langsung, sedangkan dalam penelitian ini menulis puisi dilakukan dengan media rubrik jalan-jalan harian *Suara Merdeka* melalui teknik analogi langsung. Dengan memanfaatkan media rubrik jalan-jalan diharapkan siswa dapat mendapatkan inspirasi dalam menentukan tema dan isi puisi yang akan ditulis. Selain itu dengan siswa membaca isi rubrik jalan-jalan harian *Suara Merdeka* dapat menambah pengetahuan pada diri siswa.

Ulumudin (2008) dalam skripsinya yang berjudul *Peningkatan keterampilan Menulis Kreatif Puisi dengan Menggunakan Metode Group Field Tour pada Siswa Kelas VII B SMP Walisongo 1 Semarang Tahun Pelajaran 2007/2008* mengemukakan bahwa berdasarkan analisis data penelitian keterampilan menulis kreatif puisi dengan menggunakan metode group field tour

mengalami peningkatan. Dari hasil tindakan Siklus I dan siklus II diketahui bahwa terjadi peningkatan pada siklus II sebesar 15,76% dari siklus I. Rata-rata skor kelas tes pada siklus pertama mencapai 68, sedangkan rata-rata skor kelas tes pada siklus II mencapai 78,72 dan sudah memenuhi target penilaian yang dilakukan karena termasuk dalam kategori baik.

Penelitian Ulumudin memiliki persamaan dengan penelitian ini dalam hal peningkatan keterampilan menulis puisi. Namun, perbedaannya terletak pada metode dan teknik yang dipakai. Ulumudin dalam penelitiannya menggunakan *Metode Group Field Tour* untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi, sedangkan peneliti dalam penelitian ini menggunakan teknik analogi langsung untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi.

Pada umumnya penelitian ini hampir sama dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Peneliti memilih meningkatkan keterampilan menulis puisi dengan teknik analogi langsung melalui media rubrik jalan-jalan harian *Suara Merdeka* karena berbagai alasan dan diharapkan dapat meningkatkan pembelajaran keterampilan menulis puisi. Teknik ini dipilih karena melalui teknik analogi langsung siswa dapat menganalogikan apa yang telah mereka baca yaitu rubrik jalan-jalan yang ada pada harian *Suara Merdeka* untuk dipahami dan dirasakan seolah-olah siswa benar-benar berada dan merasakan apa yang diceritakan dalam rubrik tersebut. Setelah itu siswa mengekspresikannya ke dalam bentuk puisi. Diharapkan penelitian ini dapat melengkapi penelitian-penelitian yang ada sebelumnya yaitu tentang peningkatan keterampilan menulis puisi.

Berdasarkan keunggulan yang telah dipaparkan di atas, dapat diketahui bahwa penelitian ini merupakan pelengkap dari penelitian-penelitian yang sudah ada sebelumnya. Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti ini memiliki tujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis puisi dan perubahan perilaku siswa dalam pembelajaran menulis puisi siswa kelas VIII Al-Hamid SMP Islam Plus Assalamah Ungaran.

2.2 Landasan Teoretis

Pada bagian ini diuraikan pengertian puisi, unsur-unsur puisi, keterampilan menulis puisi, teknik analogi langsung, rubrik jalan-jalan harian *Suara Merdeka*, dan menulis puisi dengan teknik analogi langsung melalui media rubrik jalan-jalan harian *Suara Merdeka*.

2.2.1 Pengertian Puisi

Puisi merupakan salah satu cabang sastra yang menggunakan kata-kata sebagai media penyampaian untuk membuahkan ilusi dan imajinasi, seperti halnya lukisan yang menggunakan garis dan warna dalam menggambarkan gagasan (Aminudin 2009:134).

Puisi adalah pengkonsentrasian bunyi. Puisi mengkonsentrasikan pada dirinya segala perasaan, kesan atau kenangan dalam pengucapan yang ketat. (Baribin 1990:3). Hal tersebut sependapat dengan pemikiran Suharianto yang mengatakan bahwa karya sastra berbentuk puisi bersifat konsentris dan intensif (Suharianto 2005:34). Dalam puisi pengarang tidak menjelaskan secara terperinci dan panjang lebar mengenai apa yang ingin diungkapkannya, melainkan

pengarang hanya mengutarakan apa yang menurut perasaan atau pendapatnya merupakan bagian yang pokok atau penting saja. Konsentrasi dan intensifikasi tersebut tidak hanya terbatas pada masalah yang akan disampaikan melainkan juga dilakukan pada cara penyampaiannya, kata-kata yang tidak terlalu berfungsi untuk menentukan makna puisi akan dihilangkan termasuk tanda-tanda baca dalam kebahasaan.

Bahasa puisi cenderung ekspresif, sugestif asosiatif, dan magis. Ekspresif, maksudnya adalah setiap bunyi bahasa yang dipilih, setiap kata yang dipilih, setiap metafora yang digunakan harus berfungsi bagi kepentingan ekspresi. Mampu memperjelas gambaran dan mampu menimbulkan kesan yang kuat. Setiap unsur bahasa yang dipilih dan dipergunakan harus turut membawakan nada, rasa dan pengalaman pengarangnya. Sugestif maksudnya bersifat menyorakan dan mempengaruhi pembaca dan pendengarnya secara menyenangkan atau tidak terasa memaksa. Karena sifat itulah sastra dapat terkesan sangat kuat dalam diri penikmatnya. Asosiatif maksudnya mampu membangkitkan pikiran dan perasaan yang merembet, tetapi masih berkisar di seputar makna konvensional atau makna konotatifnya yang sudah lazim. Dengan demikian bahasa puisi mempunyai kegandaan tafsir. Magis maksudnya bahasa puisi seolah-olah mempunyai suatu kekuatan di dalamnya, sehingga tampak magis dan bercahaya (Jabrohim 2003:59).

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa puisi merupakan karya sastra yang bersifat konsentris dan intensif dalam mengolah bahasa dan

memainkan bahasa sehingga bahasa yang digunakan cenderung bersifat ekspresif, sugestif, asosiatif dan magis.

2.2.2 Unsur-unsur Puisi

Para ahli mempunyai pendapat yang berbeda-beda dalam menentukan unsur-unsur puisi. Perbedaan tersebut dilatar belakangi oleh teori yang mereka anut. Tidak jarang pula terjadi perbedaan di antara pendapat para ahli yang sealian dalam mengungkapkan unsur-unsur puisi. Meskipun pendapat-pendapat itu berbeda namun masih mengandung unsur yang sama. Oleh sebab itu, perbedaan itu hendaknya dilihat dari sesuatu yang wajar.

Waluyo dalam Jabrohim (2003:34) berpendapat bahwa dalam puisi terdapat struktur fisik dan struktur batin. Yang termasuk dalam struktur fisik puisi meliputi: diksi, pengimajian, kata konkret, majas (meliputi lambang dan kiasan), bersifikasi (meliputi rima, ritma, dan metrum) dan tipografi, dan sarana retorika. Sementara itu, struktur batin yaitu tema, perasaan, nada, suasana, dan amanat

2.2.2.1 Diksi

Diksi disebut juga pilihan kata. Diksi atau pilihan kata mempunyai peranan penting dan utama untuk mencapai keefektifan dalam penulisan suatu karya sastra. Diksi adalah kemampuan membedakan secara tepat nuansa-nuansa makna sesuai dengan gagasan yang ingin disampaikan, dan kemampuan untuk menemukan bentuk yang sesuai dengan situasi dan nilai rasa yang dimiliki kelompok masyarakat pendengar (Jabrohim, dkk. 2003:35).

Dalam menentukan diksi yang tepat seorang penulis harus memahami masalah kata dan maknanya, selain itu juga harus mampu memilih kata yang

tepat, kata yang sesuai dengan situasi yang dihadapi, dan harus mengenali dengan baik macam corak gaya bahasa sesuai dengan tujuan penulisan.

Barfield (dalam Pradopo 1990:54) mengemukakan bahwa bila kata-kata dipilih dan disusun dengan cara yang sedemikian rupa sehingga artinya menimbulkan atau dimaksudkan untuk menimbulkan imajinasi estetik, maka hasilnya itu disebut *diksi puitis*. Jadi, diksi itu untuk mendapatkan kepuhitan, untuk mendapatkan nilai estetik.

Melalui diksi yang baik, penyair dapat mencurahkan perasaan dan isi pikiran dengan setepat-tepatnya serta dapat ekspresi yang dapat menjelmakan pengalaman jiwa tersebut (Pradopo 1990:14). Diksi juga berfungsi untuk mendapatkan kepadatan dan intensitas serta untuk mendapatkan keselarasan dengan sarana puitis yang lain Altenbernd (dalam Pradopo 1990:54)

2.2.2.2 Pengimajian

Gambaran-gambaran angan, gambaran pikiran, kesan mental atau bayangan visual dan bahasa yang menggambarannya biasa disebut dengan istilah citra atau imaji (image). Sedangkan cara membentuk kesan mental atau gambaran sesuatu biasa disebut dengan istilah citraan (imegery). Hal-hal yang berkaitan dengan citra ataupun citraan disebut pencitraan atau pengimajian (Jabrohim, dkk. 2003:36).

Dalam puisi dibutuhkan kekonkretan gambaran, maka ide-ide abstrak yang tidak dapat diungkapkan dengan alat-alat keindraan dapat dihadirkan dalam gambar-gambar indraan. Pradopo (1990:81) membedakan citraan atas visual imagery (citra penglihatan), auditory imagery (citra pendengaran), thermal

imagery (citra perabaan), movement imagery atau kinaesthetic imagery (citraan gerak), citraan penciuman dan citraan pencecapan.

Combes dalam Pradopo (1990:80) mengemukakan bahwa dalam tangan seorang penyair yang bagus, imaji itu segar dan hidup, berada dalam puncak keindahannya untuk mengintensifkan, menjernihkan, memperkaya. Sebuah imaji yang berhasil adalah imaji yang berhasil menolong orang merasakan pengalaman penulis terhadap objek dan situasi yang dialaminya, memberi gambaran yang setepatnya, hidup, kuat, ekonomis, dan segera dapat kita dirasakan dan dekat dengan hidup kita sendiri.

Jenis-jenis imaji:

a. Imaji Visual (Citraan Penglihatan)

Citraan yang ditimbulkan oleh penglihatan disebut citraan penglihatan. Citraan penglihatan memberi rangsangan kepada indera penglihatan, sering hal-hal yang tak terlihat seolah-olah terlihat.

b. Imaji Auditif (Citraan Penglihatan)

Citraan ini dihasilkan dengan menyebutkan atau menguraikan bunyi suara Altenbernd (dalam Pradopo 1990:82).

c. Imaji Taktil (Cita Rasa)

Cita rasa ini tidak sering dipakai seperti citra penglihatan dan pendengaran.

2.2.2.3 Kata Konkret

Kata konkret adalah kata-kata yang digunakan oleh penyair untuk menggambarkan suatu lukisan keadaan atau suasana batin dengan maksud untuk

membangkitkan imaji pembaca (Jabrohim 2003:41). Penyair berusaha untuk mengkonkretkan kata-kata agar dapat memberikan arti yang menyeluruh. Dalam hubungannya dengan pengimajian, kata konkret merupakan syarat atau sebab terjadinya pengimajian.

2.2.2.4 Majas

Bahasa figuratif (majas) pada dasarnya merupakan bentuk penyimpangan dari bahasa normatif baik dari segi maupun rangkaian katanya, dan bertujuan untuk mencapai arti dan efek tertentu (Jabrohim 2009:42).

Alternbernd (dalam Pradopo 2000:62) mengatakan bahasa kiasan ada bermacam-macam, namun meskipun ada bermacam-macam, mempunyai sesuatu hal (sifat) yang umum, yaitu bahasa-bahasa kiasan tersebut mempertalikan sesuatu dengan cara menghubungkannya dengan sesuatu yang lain. Jenis-jenis bahasa kiasan tersebut adalah:

a. Perbandingan

Perbandingan atau perumpamaan atau *smile* ialah bahasa kiasan yang menyamakan satu hal dengan hal lain dengan mempergunakan kata-kata pembanding seperti: bagai, bak, seperti, semisal, seumpama, laksana, sepantun, dan kata-kata pembanding lainnya.

b. Metafora

Metafora ini bahasa kiasan seperti pembanding, hanya tidak mempergunakan kata-kata pembanding. Becker (dalam Pradopo 1990:66) mengatakan bahwa metafora itu melihat sesuatu dengan perantaraan benda yang lain.

c. Perumpamaan Epos

Perumpamaan atau perbandingan epos ialah perbandingan yang dilanjutkan atau diperpanjang, yaitu dibentuk dengan cara melakukan sifat-sifat perbandingannya lebih lanjut dalam kalimat-kalimat atau frase-frase yang berturut-turut.

d. Alegori

Alegori ialah cerita kiasan ataupun lukisan kiasan. Cerita kiasan atau lukisan kiasan ini mengiaskan hal lain atau kejadian lain. Alegori ini sesungguhnya metafora yang dilanjutkan.

e. Metonimia

Metonimia dalam bahasa sering disebut kiasan pengganti nama Pradopo (1990:770). Menurut Alternbernd (dalam Pradopo 2000:77) bahasa ini berupa penggunaan sebuah atribut sebuah objek atau penggunaan sesuatu yang sangat dekat hubungannya untuk menggantikan objek tersebut.

f. Sinekdoki

Alternbernd (dalam Pradopo 2000:78) mengatakan sinekdoki adalah bahasa kiasan yang menyebutkan suatu bagian yang penting suatu benda (hal) untuk benda hal itu sendiri. Sinekdoki ada dua macam:

1. *Pars pranoto*: sebagian untuk seluruhnya
2. *Totum pro parte*: keseluruhan untuk sebagian

2.2.2.5 Versifikasi (Rima, Ritma dan Metrum)

Jabrohim (2003:53) menyebutkan versifikasi meliputi ritma, rima, dan metrum. Secara umum ritma dikenal sebagai irama atau wirama yakni pergantian turun naik, panjang pendek, keras lembut ucapan bunyi bahasa dengan teratur. Sujiman (dalam Jabrohim 2003:53-54) memberikan irama dalam puisi sebagai alunan yang dikesankan oleh perulangan dan pergantian kesatuan bunyi dalam arus panjang pendeknya bunyi, keras lembutnya tekanggi renan, dan tinggi rendahnya tekanan, dan tinggi rendahnya nada. Rima adalah pengulangan bunyi di dalam baris dan bait puisi. Aminuddin (2009:137) mengatakan rima adalah bunyi yang berselang/berulang, baik di dalam larik puisi maupun pada akhir larik-larik puisi. Adapun metrum adalah irama yang tetap, artinya pergantiannya sudah tetap menurut pola tertentu. Hal ini disebabkan oleh jumlah suku kata yang tetap menurut pola tertentu. Hal ini disebabkan oleh jumlah suku kata yang tetap dan alun suara menaik dan menurun yang tetap.

2.2.2.6 Tipografi

Tipografi merupakan pembeda yang paling awal dapat dilihat dalam membedakan puisi dengan prosa fiksi dan drama. Karena itu merupakan pembeda yang sangat penting (Jabrohim 2003:54). Baris-baris puisi tidak diawali dari tepi kiri dan berakhir di tepi kanan. Atas dasar hal demikian itu, maka muncul berbagai macam tipe atau bentuk puisi. ada bentuk-bentuk tradisional dan ada pula bentuk-bentuk yang menyimpang dari pola tradisional.

Saat melihat puisi, dapat dijumpai dengan bentuk beraneka ragam seperti segi empat, belahan ketupat, seperti tangga, bulat dan masih banyak bentuk

lainnya lagi. Bentuk puisi selain untuk menarik perhatian pembaca juga dapat untuk membantu memahami makna atau situasi yang tergambar dalam puisi. Oleh karena itu, tipografi dalam puisi merupakan unsur yang cukup penting (Aminuddin 2009 :146).

Tipografi disebut juga ukiran bentuk. Tipografi adalah susunan barisbaris atau bait-bait suatu puisi. termasuk ke dalam tipografi adalah penggunaan huruf-huruf untuk menuliskan kata-kata suatu puisi (Suhariato 2009:35). Tipografi merupakan pembeda yang paling awal dapat dilihat dalam membedakan puisi dengan prosa fiksi dan drama. Dalam puisi tipografi merupakan pembeda yang sangat penting.

Dari berbagai teori yang dikemukakan oleh para ahli dapat disimpulkan bahwasanya tipografi merupakan hal yang sangat penting dan mempengaruhi unsur keindahan dalam sebuah puisi.

2.2.2.7 Sarana Retorika

Tiap pengarang mempunyai gaya masing-masing. Meskipun setiap pengarang mempunyai gaya dan cara tersendiri, ada juga sekumpulan bentuk atau beberapa macam pola yang biasa dipergunakan oleh beberapa pengarang. Jenis-jenis bentuk atau pola gaya ini disebut sarana retorika. Menurut Jabrohim (2003:57) sarana retorika adalah muslihat pikiran. Muslihat pikiran ini berupa bahasa yang tersusun untuk mengajak pembaca berpikir. Sarana retorika berbeda dengan bahasa kiasan atau bahasa figuratif dan citraan.

Sarana retorika-sarana retorika yang dominan adalah *tautologi*, *pleonasme*, keseimbangan, *retorik retisense*, *paralelisme*, dan penjumlahan atau *enumerasi* (Pradopo 1990:94).

2.2.2.8 Tema

Tema adalah sesuatu yang menjadi pikiran pengarang (Jabrohim 2003:65). Sesuatu yang dipikirkan bermacam-macam, meliputi berbagai macam permasalahan hidup. Permasalahan itu oleh penyair disusun dengan baik dan ditambah dengan ide, gagasan, cita-cita, atau pendorian penyair. Dengan demikian, di dalam tema selain sesuatu yang dipikirkan penyair juga terbayang mengenai pandangan hidup penyair atau bagaimana penyair melihat permasalahan yang dipikirkan itu.

Sedangkan Suharianto (2005:39) tema puisi merupakan pokok permasalahan yang biasanya disampaikan secara tersirat oleh pengarangnya. Dengan demikian tema adalah pokok permasalahan yang akan kita kemukakan dalam bentuk puisi.

Suharianto (2005:39) tema puisi merupakan pokok permasalahan yang biasanya disampaikan secara tersirat oleh pengarangnya

Selain itu Alfiah dalam bukunya mendefinisikan tema adalah gagasan pokok (*subject-matter*) yang dikemukakan oleh penyair (Alfiah 2007:27).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tema dalam puisi adalah sesuatu yang menjadi dasar pemikiran penyair dalam membuat puisi dan merupakan pokok permasalahan dalam puisi. pada umumnya tema dalam puisi disampaikan secara tersirat. Dalam pembelajaran menulis kreatif puisi melalui

teknik analogi langsung menggunakan media rubrik jalan-jalan harian suara merdeka peneliti tidak membatasi tema yang akan ditulis oleh siswa.

2.2.2.9 Perasaan, Nada, dan Suasana

Jabrohim, dkk. (2003:66) mengemukakan bahwa perasaan, nada, dan suasana tidak dapat dipisahkan. Perasaan merupakan suasana hati penyair saat menulis puisi. Nada merupakan sikap penyair terhadap pembaca setelah membaca puisi.

Nada merupakan sikap penyair terhadap pembaca dalam mengungkapkan ide, gagasan, dan perasaannya. Misalnya nada keras penuh dengan semangat. Situasi merupakan situasi/keadaan yang dipancarkan puisi.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa perasaan, nada, dan suasana akan memberi pengaruh terhadap puisi yang dihasilkan oleh penyair. Sebuah objek yang sama akan menghasilkan objek yang berbeda, jika perasaan, nada, dan suasana penyair yang menciptakan puisi itu berbeda.

2.2.2.10 Amanat

Jabrohim, dkk. (2003:67) mengemukakan amanat merupakan hal yang mendorong penyair untuk menciptakan puisinya. Amanat berkaitan dengan makna. Amanat dapat diketahui setelah melalui proses pemahaman terhadap tema, perasaan, serta nada dan suasana puisi melalui struktur fisik puisi. Amanat dapat berupa amanat tersurat, yakni yang secara langsung tertulis dalam puisi. Amanat tersirat yakni amanat yang secara tidak langsung tertulis dalam puisi, melainkan diperoleh melalui penyimpulan dari pembaca setelah membaca puisi.

Dari teori tersebut dapat disimpulkan amanat adalah pesan yang disampaikan penyair dalam puisi.

2.2.3 Keterampilan Menulis Puisi

Keterampilan menulis puisi merupakan kemampuan dan kecakapan mengungkapkan kembali pengalaman manusia baik perasaan, persoalan, kesan dan sejenisnya secara ekspresif dan imajinatif melalui rangkaian kata dengan mengutamakan pepadatan struktur fisik dan batinnya.

Menulis sebuah puisi bisa dimulai dari mana saja, tergantung situasi dan kemampuan penullis. Untuk sebuah pembelajaran ada baiknya sebuah puisi dibuat melalui tahapan-tahapan.

Keterampilan menulis puisi merupakan suatu proses, maka keterampilan menulis puisi dilakukan secara bertahap sampai menciptakan hasil yang memuaskan. Supriadi (dalam Wagiran dan Doyin 2005:5) mengatakan bahwa ada empat tahap dalam proses pemikiran kreatif, yang juga berlaku dalam proses penciptaan karya sastra, termasuk menulis puisi. Keempat tahap tersebut adalah:

1. Tahap persiapan dan usaha
2. Tahap inkubasi atau pengendapan
3. Tahap iluminasi
4. Tahap versifikasi

Pada tahap persiapan dan usaha seseorang akan mengumpulkan informasi dan data yang dibutuhkan. Makin banyak pengalaman atau informasi yang dimiliki seseorang mengenai masalah atau tema yang digarapnya, makin

memudahkan dan melancarkan pelibatan dirinya dalam proses tersebut. Dalam penelitian ini tahap persiapan dan usaha yang dilakukan oleh siswa adalah membaca rubrik jalan-jalan harian suara merdeka yang disediakan oleh guru untuk membantu siswa mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya dari tema yang diangkat berdasarkan isi informasi rubrik tersebut.

Pada tahap inkubasi atau pengendapan, setelah informasi dan pengalaman yang dibutuhkan serta berusaha dengan pelibatan diri sepenuhnya untuk menimmbulkan ide-ide sebanyak mungkin, maka biasanya diperlukan waktu untuk mengendapkan semua gagasan tersebut, diinkubasi dalam alam prasadar.

Setelah itu tahap iluminasi yang mencoba mengekspresikan masalah tersebut dalam sebuah puisi.

Tahap selanjutnya adalah tahap verifikasi yaitu penulis melakukan penilaian secara kritis terhadap karyanya sendiri. Verifikasi juga dapat dilakukan dengan cara membahas atau mendiskusikannya dengan orang lain untuk mendapatkan masukan bagi penyempurnaan karya tersebut maupun karya selanjutnya.

2.2.4 Teknik Analogi Langsung

Analogi sering diartikan sebagai usaha membandingkan sesuatu yang belum dikenal dengan sesuatu yang lain yang sudah dikenal karena memiliki persamaan ciri umum (Hartono 2000:251).

Teknik analogi langsung merupakan salah satu teknik yang dilakukan dalam kegiatan pemahaman puisi yang terdapat dalam model sinektik. Model

pembelajaran ini merupakan upaya pemahaman puisi melalui proses metaforik dan analogi yang menekankan keaktifan dan kreatifitas siswa yang dikenal dengan CBSAK (Cara Belajar Siswa Aktif Kreatif) (Haryati 2004:31).

Dalam implikasinya salah satu teknik yang terdapat dalam model pembelajaran sinektik yaitu teknik analogi langsung dapat digunakan sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi. Di dalam model sinektik yang ditawarkan oleh Gordon di dalamnya terdapat tiga teknik, yaitu teknik analogi personal, teknik analogi langsung, dan konflik kempaan.

Teknik yang cocok digunakan untuk menulis puisi adalah teknik analogi langsung. Melalui analogi langsung masalah sastra yang yang diperoleh disejajarkan dengan kondisi lingkungan sosial budaya siswa. Misalnya siswa diminta menganalogikan dirinya sebagai tokoh Karna dan Arjuna yang harus bertanding. Bagaimana jika seorang siswa mengalami nasib seperti Siti Nurbaya, dan sebagainya (Haryati 2004:32).

Analogi adalah suatu bentuk penalaran dengan jalan mempersamakan dua hal yang berlainan. Kedua hal itu diperbandingkan untuk dicari persamaannya. Analogi dilakukan dengan mempersamakan kedua hal yang sebenarnya berlainan. (<http://komunitasmahasiswa.info/2008/12/analogi-suatu-logika/>).

Prinsip yang harus dipegang dari model sinektik yang di dalamnya terdapat teknik analogi langsung antara lain:

1. Jangan membatasi pengalaman yang mungkin diperoleh siswa
2. Hormati gagasan yang muncul
3. Jangan takut siswa dengan soal ujian nasional

4. Biarkan siswa berproses secara lisan
5. Berilah ruang untuk mengadu pendapat
6. Gagahlah mereka sehingga muncul ide-ide kreatif dan produktif

2.2.5 Media Rubrik Jalan-jalan harian Suara Merdeka

Rubrik adalah kepala karangan (ruangan tetap) di surat kabar, majalah, dsb. (Depdiknas 2008:1186). Rubrik jalan-jalan merupakan salah satu rubrik khusus harian *Suara Merdeka* yang hanya terdapat pada edisi mingguan. Rubrik jalan-jalan berisi informasi-informasi mengenai tempat-tempat indah di Indonesia yang setiap edisinya selalu berbeda-beda. Di dalam rubrik ditunjukkan mengenai keindahan dan keunikan suatu tempat lengkap disertai dengan fasilitas-fasilitas yang ada didukung dengan gambar objek yang disajikan sehingga menarik pembaca untuk mengunjungi tempat tersebut.

Rubrik jalan-jalan terdapat pada harian *Suara Merdeka* yang merupakan salah satu media massa yang diterbitkan di Indonesia. Media massa dalam kaitannya dengan bidang pendidikan memiliki banyak fungsi dan peran. Menurut Sutisna Senjana dalam artikelnya yang berjudul *Media massa Sebagai Media Pendidikan* mengemukakan pendapat Gagne dan Briggs dalam mendefinisikan pengertian media. Gagne (1970) menyebutkan media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar. Briggs (1970) berpendapat bahwa media adalah segala sesuatu alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar.

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa media merupakan suatu alat fisik yang terdapat di lingkungan siswa untuk menyajikan pesan kegiatan pembelajaran (proses kegiatan belajar-mengajar) sehingga dapat merangsang siswa untuk belajar.

Menurut Senjaya (2010) secara universal media massa memiliki beberapa tujuan, diantaranya: memberikan informasi kepada publik (masyarakat), hiburan, pendidikan, propaganda atau pengaruh, dan pertanggungjawaban sosial. (<http://sutisna.com/pendidikan/media-massa-sebagai-media-pendidikan/>).

Media adalah suatu alat yang dipakai sebagai saluran (*channel*) untuk menyampaikan suatu pesan (*message*) atau informasi dari suatu sumber (*resource*) kepada penerimanya (*receiver*) (Soeparno 1987:1)

Media rubrik jalan-jalan harian *Suara Merdeka* dalam penelitian ini diartikan sebagai media pengajaran. Pada dasarnya media pengajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa dalam pengajaran yang pada gilirannya diharapkan dapat mempertinggi hasil belajar yang dicapainya (Sudjana dan Ahmad Rivai 2009:2). Penggunaan media pengajaran dalam menulis puisi yaitu menggunakan media rubrik jalan-jalan harian *Suara Merdeka* dapat membantu siswa menemukan informasi dan inspirasi baru untuk menulis puisi.

Rubrik jalan-jalan Harian *Suara Merdeka* digunakan sebagai media yang digunakan oleh guru untuk membantu siswa dalam menulis puisi agar lebih mudah dan menyenangkan.

2.2.6 Menulis Puisi dengan Teknik Analogi Langsung Melalui Media Rubrik Jalan-jalan Harian *Suara Merdeka*

Menulis puisi merupakan kecakapan mengungkapkan kembali pengalaman manusia baik berupa pikiran, perasaan, persoalan, kesan dan sejenisnya secara ekspresif dan imajinatif melalui rangkaian kata dengan mengutamakan pemadatan struktur fisik dan batinnya. Dunia tulis-menulis sangat terkait dengan dunia bacaan, buku, majalah, tabloid, novel, koran, kitab suci, dan semua hal yang tertulis (Zaenuddin 2004:14). Oleh karena itu penulis yang kaya ide adalah penulis yang sering dan gemar membaca. Bacaan mampu menggugah munculnya ide dan kreatifitas untuk menulis, termasuk menulis puisi.

Penggunaan teknik analogi langsung menggunakan media rubrik jalan-jalan harian *Suara Merdeka* merupakan teknik dalam menulis puisi yang dilakukan dengan cara menganalogikan atau membandingkan seolah-olah siswa merasakan keadaan dan situasi yang ada dalam rubrik jalan-jalan. Seolah-olah siswa benar-benar merasakan dan menikmati secara langsung keindahan objek yang menjadi topik dalam rubrik jalan-jalan harian *Suara Merdeka* dan setelah itu siswa menuliskannya kedalam bentuk puisi.

Adapun sumber penulisan puisi berupa inspirasi yaitu inspirasi yang didapatkan setelah membaca rubrik jalan-jalan pada harian *Suara Merdeka* yang kemudian dianalogikan pada diri siswa seolah-olah benar-benar merasakan dan dapat menikmati keindahan objek yang dibahas dalam rubrik jalan-jalan pada harian *Suara Merdeka*.

Proses pembelajaran melalui teknik analogi langsung meliputi tahap-tahap berikut. *Pertama*, siswa membaca rubrik jalan-jalan harian *Suara Merdeka*. *Kedua*, siswa menentukan tema untuk menulis puisi. *Ketiga*, siswa mengembangkan tema dari informasi yang telah diperoleh dari membaca rubrik untuk ditulis menjadi puisi dengan cara siswa menganalogikan seolah-olah siswa benar-benar berada dan merasakan situasi keadaan objek yang sedang menjadi topik rubrik jalan-jalan harian *Suara Merdeka*. *Keempat*, siswa merevisi puisi yang dibuat berdasarkan ketepatan rima, diksi, dan tipografi puisi berdasarkan tema puisi yang diangkat.

Menulis puisi dengan teknik analogi langsung melalui media rubrik jalan-jalan harian *Suara Merdeka* dapat membukakan mata hati anak didik atau siswa terhadap nilai-nilai keindahan hidup dan kehidupan yang ada di sekitarnya.

2.3 Kerangka Berpikir

Menulis memerlukan berbagai keterampilan. Pelatihan menulis yang tepat dan latihan secara terus-menerus akan meningkatkan ketrampilan menulis. Kegiatan yang menunjang untuk meningkatkan ketrampilan menulis juga perlu dilakukan.

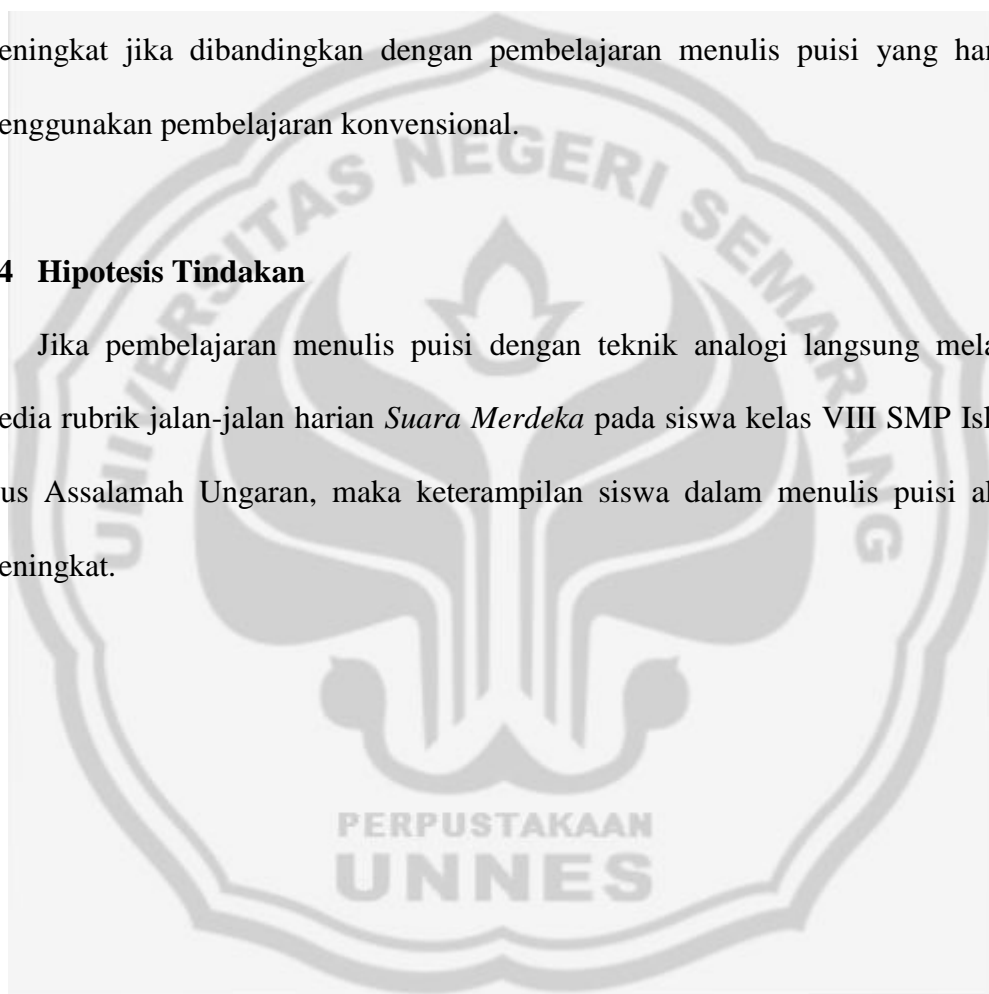
Keterampilan siswa dalam menulis puisi diharapkan meningkat, jika menggunakan teknik analogi langsung pada materi pokok menulis puisi. siswa menulis puisi dengan teknik analogi langsung melalui media rubrik jalan-jalan harian *Suara Merdeka*. Dari informasi objek yang terdapat di dalam rubrik jalan-jalan, kemudian siswa mendapat tugas untuk membaca artikel yang terdapat di

dalam rubrik jalan-jalan kemudian setelah membaca siswa disuruh untuk menganalogikan atau memposisikan diri mereka seolah-olah mengetahui tempat itu, merasakan dan menikmati keindahan-keindahan seperti yang diutarakan oleh penulis.

Keterampilan menulis puisi yang dilaksanakan dengan teknik analogi langsung melalui media rubrik jalan-jalan harian *Suara Merdeka* diharapkan dapat meningkat jika dibandingkan dengan pembelajaran menulis puisi yang hanya menggunakan pembelajaran konvensional.

2.4 Hipotesis Tindakan

Jika pembelajaran menulis puisi dengan teknik analogi langsung melalui media rubrik jalan-jalan harian *Suara Merdeka* pada siswa kelas VIII SMP Islam Plus Assalamah Ungaran, maka keterampilan siswa dalam menulis puisi akan meningkat.



BAB III

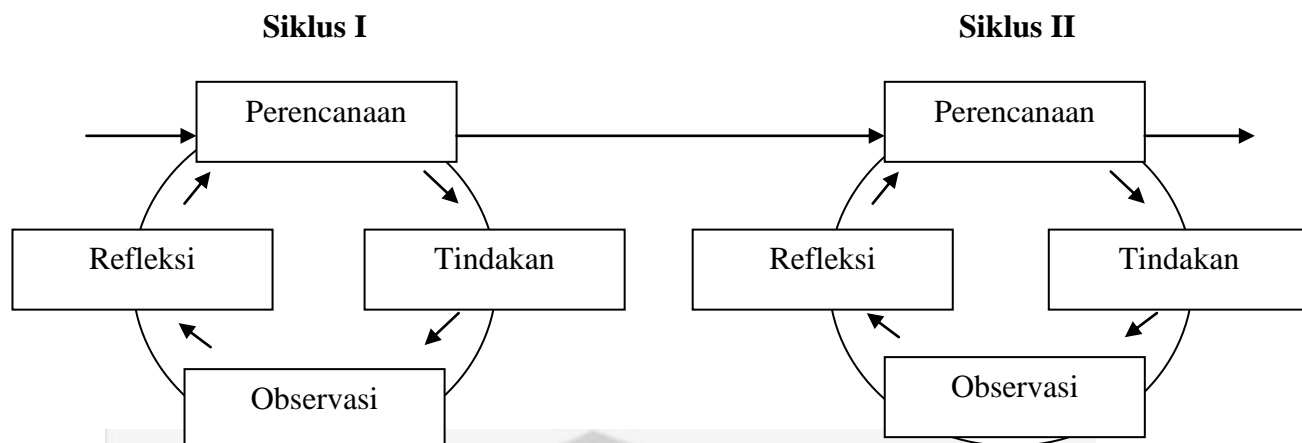
METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Tim pelatih Proyek PGSM (dalam Subyantoro 2009:8) menyatakan PTK sebagai suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan itu, serta memperbaiki kondisi dimana praktek pembelajaran tersebut dilakukan. Dengan penelitian tindakan kelas ini, diharapkan kualitas pembelajaran menjadi meningkat.

Penelitian ini menggunakan dua siklus, yaitu proses tindakan siklus I dan proses tindakan siklus II. Siklus I digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa sebelum diberikan tindakan, sebelumnya diberikan tes awal sebelum tes siklus I. Siklus I bertujuan untuk mengetahui kemampuan menulis puisi. siklus I digunakan sebagai refleksi untuk melaksanakan siklus II. Hasil proses tindakan siklus II bertujuan untuk mengetahui peningkatan menulis puisi setelah melakukan perbaikan dalam kegiatan belajar mengajar yang didasarkan pada refleksi siklus I. Apabila siklus II belum memenuhi target maka akan dilakukan siklus III dan seterusnya.

Penelitian ini dirancang melalui beberapa tahapan yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Menurut Tripp (dalam Subyantoro 2009:27) pelaksanaan tahap tersebut digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1 Bagan Tahap Penelitian

3.1.1 Prosedur Tindakan pada Siklus I

3.1.1.1 Perencanaan

Pada tahap ini merupakan tahap awal berupa kegiatan menentukan langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti untuk memecahkan masalah yang dihadapi. Kegiatan peneliti yang akan dilakukan pada tahap perencanaan ini dalam pembelajaran menulis puisi adalah (1) menyusun rencana pembelajaran menulis puisi, (2) menyiapkan materi pembelajaran, (3) membuat dan menyiapkan pedoman observasi, pedoman wawancara, pedoman jurnal, dan dokumentasi foto untuk memperoleh data nontes.

Rencana pembelajaran yang disusun dikonsultasikan dengan dosen pembimbing dan guru mata pelajaran. Rencana pembelajaran berisi tentang skenario pembelajaran yang akan dilakukan pada saat penelitian. Peneliti juga menyiapkan perangkat-perangkat yang akan digunakan dalam pembelajaran. Perangkat-perangkat dalam pembelajaran tersebut meliputi penilaian yang akan digunakan dalam pembelajaran.

Setelah membuat rencana pembelajaran, peneliti kemudian menyiapkan materi yang akan disampaikan kepada siswa. Peneliti mengumpulkan literatur-literatur yang berhubungan dengan materi puisi. Materi yang disampaikan kepada siswa antara lain meliputi pengertian puisi, ciri-ciri puisi, unsur-unsur puisi, dan penulisan puisi.

Selanjutnya, peneliti membuat dan menyiapkan instrumen-instrumen tes dan nontes yang akan digunakan terdiri atas lembar observasi, jurnal (siswa dan guru) pedoman wawancara dan pedoman dokumentasi, membuat contoh puisi yang dibuat berdasarkan media rubrik jalan-jalan harian *Suara Merdeka* dan teknik analogi langsung, menyiapkan rubrik jalan-jalan harian *Suara Merdeka* yang akan digunakan sebagai media dalam menulis puisi.

3.1.1.2 Tindakan

Tindakan merupakan pelaksanaan terhadap rencana pelaksanaan pembelajaran yang sudah dipersiapkan. Pada tahap ini terdapat tiga tahap proses dalam pelaksanaan belajar mengajar, yaitu pendahuluan, inti, dan penutup. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan sebanyak satu pertemuan setiap siklusnya. Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut.

a. Pendahuluan

Langkah-langkah pada tahap pendahuluan ini adalah (1) guru mengatur kondisi kelas agar kondusif, (2) guru bertanya jawab dengan siswa tentang pengalaman siswa dalam menulis puisi, (3) guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dalam pembelajaran dan manfaat bagi siswa bila mampu menguasainya.

b. Kegiatan Inti

Langkah-langkah pada tahap ini adalah : (1) siswa memperhatikan teks puisi yang dibagikan oleh guru, kemudian secara bersama-sama membahas unsur-unsur puisi yang terdapat dalam contoh puisi, (2) siswa memperhatikan penjelasan tentang langkah-langkah menulis puisi dengan teknik analogi langsung menggunakan media rubrik jalan-jalan harian *Suara Merdeka*, (3) Siswa bertanya kepada guru mengenai hal-hal yang belum mereka pahami, (4) guru membagikan rubrik jalan-jalan harian *Suara Merdeka*, masing-masing siswa mendapatkan rubrik dengan judul yang berbeda, (5) siswa membaca rubrik jalan-jalan harian *Suara Merdeka*, (6) siswa menemukan tema dari isi rubrik jalan-jalan harian *Suara Merdeka* untuk membuat puisi, (7) dari rubrik jalan-jalan yang telah dibaca siswa secara individu menerapkan teknik analogi langsung untuk menulis puisi, (8) siswa merevisi hasil puisinya berdasarkan ketepatan rima, diksi, dan tipografi puisi berdasarkan tema puisi yang diangkat. (9) siswa mengumpulkan hasil menulis puisinya kepada guru, (10) siswa dengan guru membahas beberapa hasil puisi karya siswa.

c. Kegiatan Penutup

Langkah-langkah pada kegiatan ini adalah : (1) siswa dengan guru bertanya jawab tentang perasaan siswa saat menulis puisi dengan media rubrik jalan-jalan harian *Suara Merdeka* melalui teknik analogi langsung, (2) siswa dan guru bertanya jawab tentang kesulitan yang dialami siswa dalam mengungkapkan isi perasaan mereka dalam bentuk puisi dengan

teknik analogi langsung melalui media rubrik jalan-jalan harian *Suara Merdeka*, (3) guru memberi motivasi agar siswa bersemangat dan berlatih menulis puisi di rumah, (4) guru membagikan lembar jurnal kepada siswa untuk diisi mengenai tanggapan, kesan, dan saran terhadap pembelajaran menulis puisi dengan teknik analogi langsung melalui media rubrik jalan-jalan harian *Suara Merdeka*.

3.1.1.3 Pengamatan

Langkah ketiga dalam tahap penelitian yaitu Pengamatan. Pengamatan dilakukan secara cermat, rinci, dan hati-hati terhadap setiap tindakan yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Seluruh aktivitas siswa selama proses pembelajaran akan terlihat dari kegiatan observasi. Objek observasi penelitian ini lebih ditekankan pada aktivitas inti pembelajaran, yaitu aktivitas pada saat kegiatan menulis puisi berlangsung. Aspek yang diamati dalam proses pengamatan ini meliputi perilaku yang ditunjukkan siswa selama mengikuti pembelajaran, baik perilaku positif maupun perilaku negatif. Hasil observasi ini sebagai bukti terhadap data tes menulis puisi. Melalui observasi data tes ini dapat diketahui kekurangan dan kelebihan hasil tes menulis puisi sehingga kekurangan yang terdapat pada hasil data tes siklus I dapat diperbaiki pada siklus II dan kelebihan-kelebihannya dapat dipertahankan dan ditingkatkan lagi.

Aspek-aspek yang dinilai adalah hasil tulisan siswa serta perilaku siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran. Selain menggunakan lembar observasi, peneliti juga melakukan pengambilan dokumentasi foto aktivitas-aktivitas yang

dilakukan siswa selama kegiatan pembelajaran. Setelah kegiatan pembelajaran selesai, peneliti membagikan lembar jurnal kepada siswa untuk mengetahui tanggapan, kesan, dan pesan siswa terhadap materi, proses pembelajaran, dan teknik yang digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran sehingga dapat memperbaiki tindakan pada siklus berikutnya. Selain jurnal siswa peneliti juga menyiapkan jurnal guru untuk mengetahui hambatan yang dialami oleh guru, pesan, kesan, dan harapan guru pada proses pembelajaran berikutnya. Untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap pembelajaran menulis puisi, peneliti juga melakukan wawancara kepada siswa. Wawancara dilakukan dalam mengambil data yaitu mengenai hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran menulis puisi. Wawancara ini dilakukan secara langsung dalam bentuk tanya jawab kepada siswa untuk memperoleh informasi tentang segala hal yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar.

3.1.1.4 Refleksi

Refleksi pada siklus I dilakukan untuk perbaikan pelaksanaan siklus II. adapun hal-hal yang dijadikan bahan refleksi meliputi : (1) data dari hasil siswa mengerjakan uji kompetensi menulis puisi, (2) hasil observasi, wawancara, jurnal, dan dokumentasi foto, (3) keefektifan rencana pembelajaran yang digunakan.

3.1.2 Prosedur Tindakan pada Siklus II

Penelitian pada siklus II terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Masing-masing tahap dijelaskan pada pembahasan berikut ini.

3.1.2.1 Perencanaan

Perencanaan pada siklus II dibuat dengan memperhatikan hasil kegiatan siklus I. Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan siklus II meliputi: (1) identifikasi hal-hal yang memerlukan perbaikan berdasarkan hasil observasi siklus I, (2) menentukan langkah-langkah perbaikan yang diwujudkan dalam bentuk perencanaan dan melaksanakan pembelajaran menulis puisi melalui teknik analogi langsung menggunakan media rubrik jalan-jalan harian *Suara Merdeka*. Perbaikan tersebut berupa motivasi terhadap siswa agar lebih bersemangat dan lebih aktif dalam pembelajaran, memperjelas dan memperkuat materi, membantu siswa lebih memahami dan meresapi informasi yang terdapat dalam rubrik jalan-jalan harian *Suara Merdeka*, guru mengumumkan hasil menulis puisi siswa dan menjelaskan kesalahan yang telah dilakukan siswa dengan memberikan perbaikan, (3) membuat dan menyiapkan instrumen-instrumen tes dan nontes yang akan digunakan terdiri atas lembar observasi, jurnal (siswa dan guru) pedoman wawancara dan pedoman dokumentasi, memilih contoh puisi terbaik siswa pada siklus I yang dibuat berdasarkan media rubrik jalan-jalan harian *Suara Merdeka* dan teknik analogi langsung untuk digunakan sebagai contoh, menyiapkan rubrik jalan-jalan harian *Suara Merdeka* yang akan digunakan sebagai media dalam menulis puisi.

3.1.2.2 Tindakan

Tindakan yang dilakukan pada siklus II merupakan perbaikan dari siklus I. Dengan memperhatikan saran-saran dari siswa tentang kekurangan yang terjadi

pada siklus I, peneliti berusaha untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran pada siklus II. Tindakan pada siklus II juga terdiri atas satu pertemuan. Dengan tahapan yang sama dengan siklus I, yaitu tahap pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut.

a. Pendahuluan

Langkah-langkah pada tahap pendahuluan ini adalah (1) guru mengatur kondisi kelas agar kondusif, (2) guru mengulang materi yang dibahas pada pertemuan sebelumnya, (3) guru menanyakan kesulitan-kesulitan yang dialami dalam menulis puisi.

b. Kegiatan Inti

Langkah-langkah pada tahap ini adalah : (1) guru memperhatikan teks puisi yang dibagikan oleh guru, kemudian secara bersama-sama mengulang materi tentang unsur-unsur puisi dalam puisi tersebut, (2) siswa memperhatikan penjelasan tentang langkah-langkah menulis puisi dengan teknik analogi langsung menggunakan media rubrik jalan-jalan harian *Suara Merdeka*, (3) siswa bertanya kepada guru mengenai hal-hal yang belum mereka pahami, (4) guru membagikan rubrik jalan-jalan harian *Suara Merdeka* kepada siswa, masing-masing siswa mendapatkan judul yang berbeda (5) siswa membaca rubrik jalan-jalan harian *Suara Merdeka*, (6) siswa menemukan tema dari isi rubrik jalan-jalan harian *Suara Merdeka* untuk membuat puisi, (7) siswa menulis puisi dengan menerapkan teknik analogi langsung dari rubrik jalan-jalan yang telah dibaca siswa untuk menulis puisi, (8) siswa merevisi hasil puisinya

berdasarkan ketepatan rima, diksi, dan tipografi puisi berdasarkan tema puisi yang diangkat, (10) siswa mengumpulkan hasil menulis puisinya kepada guru, (11) siswa dengan guru membahas beberapa hasil puisi karya siswa.

c. Kegiatan Penutup

Langkah-langkah pada kegiatan ini adalah : (1) siswa dengan guru bertanya jawab tentang perasaan siswa saat menulis puisi dengan teknik analogi langsung menggunakan media rubrik jalan-jalan harian *Suara Merdeka*, (2) siswa dan guru bertanya jawab tentang kesulitan yang dialami siswa dalam mengungkapkan isi perasaan mereka dalam bentuk puisi dengan teknik analogi langsung melalui media rubrik jalan-jalan harian *Suara Merdeka*, (3) guru memberi motivasi agar siswa bersemangat dan berlatih menulis puisi di rumah, (4) guru membagikan lembar jurnal kepada siswa untuk diisi mengenai tanggapan, kesan, dan saran terhadap pembelajaran menulis puisi dengan teknik analogi langsung melalui media rubrik jalan-jalan harian *Suara Merdeka*.

3.1.2.3 Pengamatan

Pada tahap ini, kegiatan pengamatan dipusatkan pada proses dan hasil pembelajaran dan segala sesuatu yang melingkupinya. Seluruh aktivitas siswa selama proses pembelajaran akan terlihat dari kegiatan pengamatan. Objek pengamatan penelitian ini lebih ditekankan pada aktivitas inti pembelajaran, yaitu aktivitas pada saat kegiatan menulis puisi berlangsung. Aspek yang diamati pada observasi ini meliputi perilaku yang ditunjukkan pada siswa selama mengikuti

aktivitas pembelajaran baik perilaku yang positif maupun negatif. Hasil observasi ini sebagai bukti terhadap data tes menulis puisi. Melalui observasi data tes ini dapat diketahui kekurangan dan kelebihan hasil pembelajaran menulis puisi, sehingga kekurangan yang terdapat pada hasil data tes siklus I dapat diperbaiki pada siklus II dan kelebihannya dapat ditingkatkan lagi.

Selain menggunakan lembar observasi, peneliti juga melakukan pengambilan dokumentasi foto aktivitas-aktivitas yang dilakukan siswa selama kegiatan pembelajaran. Setelah kegiatan pembelajaran selesai, peneliti membagikan lembar jurnal kepada siswa untuk mengetahui tanggapan, kesan, dan pesan siswa terhadap materi, proses pembelajaran, dan teknik yang digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran sehingga dapat memperbaiki tindakan pada siklus berikutnya. Selain jurnal siswa peneliti juga menyiapkan jurnal guru untuk mengetahui hambatan yang dialami oleh guru, pesan, kesan, dan harapan guru pada proses pembelajaran berikutnya. Untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap pembelajaran menulis puisi, peneliti juga melakukan wawancara kepada siswa. Wawancara dilakukan dalam mengambil data yaitu mengenai hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran menulis puisi. Wawancara ini dilakukan secara langsung dalam bentuk tanya jawab kepada siswa untuk memperoleh informasi tentang segala hal yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar.

3.1.2.4 Refleksi

Refleksi dilakukan terhadap hasil pencapaian hasil belajar pada setiap siklus. Setelah proses tindakan pada siklus II berakhir peneliti mengadakan analisis mengenai hasil tes perbuatan melalui: observasi, wawancara, jurnal, dan

dokumentasi foto. Analisis yang dilakukan pada siklus II ini meliputi: (1) data dari hasil siswa uji kompetensi menulis puisi, (2) hasil observasi, wawancara, jurnal, dan dokumentasi foto, (3) keefektifn rencana pembelajarn yang digunakan. Langkah-langkah ini ditempuh dengan tujuan adanya perubahan ke arah positif dan adanya peningkatan hasil tes.

3.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah keterampilan menulis puisi dengan teknik analogi langsung melalui media rubrik jalan-jalan harian *Suara Merdeka* siswa kelas VIII Al-Hamid SMP Islam Plus Assalamah Ungaran. Peneliti memilih keterampilan menulis puisi siswa kelas VIII Al-Hamid SMP Islam Plus Assalamah Ungaran sebagai subjek penelitian karena berdasarkan observasi langsung dan wawancara langsung dengan dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VIII Al-hamid SMP Islam Plus Assalamah Ungaran bahwa dalam keterampilan menulis puisi masih diperlukan teknik-teknik baru yang lebih bervariasi dan menarik sehingga dapat memotivasi siswa dalam menulis puisi agar siswa menjadi tertarik dalam kegiatan pembelajaran menulis puisi sehingga pembelajaran menulis puisi dapat ditingkatkan.

Dengan keadaan tersebut maka keterampilan menulis puisi harus ditingkatkan. Salah satu cara untuk mewujudkan hal tersebut dengan teknik analogi langsung melalui rubrik jalan-jalan harian *Suara Merdeka* untuk menulis puisi. Teknik tersebut diharapkan dapat menarik minat belajar siswa dan meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa, karena dengan teknik analogi

langsung siswa dituntut untuk bisa berpikir kreatif menggunakan daya imajinasinya, juga dengan rubrik jalan-jalan harian *Suara Merdeka* dapat menambah pengetahuan siswa tentang informasi-informasi yang ada di dalamnya.

3.3 Variabel penelitian

Variabel pada penelitian tindakan kelas ini terbagi menjadi dua variabel yaitu variabel keterampilan menulis puisi dan variabel penggunaan teknik analogi langsung dan media rubrik jalan-jalan harian *Suara Merdeka*.

3.3.1 Variabel Keterampilan Menulis Puisi

Variabel pertama penelitian ini adalah keterampilan menulis puisi. Keterampilan menulis puisi merupakan salah satu pembelajaran sastra yang diajarkan di SMP. Target yang diharapkan dari pembelajaran ini adalah siswa dapat menulis puisi. Keterampilan menulis puisi adalah keterampilan menuangkan gagasan, ide, atau pengalaman dari peristiwa atau kejadian yang dilihat ke dalam bentuk puisi dengan bahasa yang baik dan puitis.

Target yang dicapai dalam pembelajaran menulis puisi adalah keterampilan menulis puisi siswa meningkat dengan aspek-aspek penilaian antara lain tema, kesesuaian isi dengan judul, diksi, imajinasi, rima, dan tipografi. Penelitian ini berhasil jika skor rata-rata kelas mencapai nilai 70.

3.3.2 Variabel Penggunaan Teknik Analogi Langsung dan Media Rubrik Jalan-jalan Harian *Suara Merdeka*

Penggunaan teknik analogi langsung melalui media rubrik jalan-jalan harian *Suara Merdeka* dalam keterampilan menulis puisi ini akan memberikan

semangat, motivasi, kepada siswa untuk menulis dengan kreatif. Penggunaan teknik analogi langsung melalui media rubrik jalan-jalan harian *Suara Merdeka* merupakan teknik dalam menulis puisi yang dilakukan dengan cara menganalogikan atau membandingkan seolah-olah siswa merasakan keadaan dan situasi yang ada dalam rubrik jalan-jalan. Seolah-olah siswa benar-benar merasakan dan menikmati secara langsung keindahan objek yang menjadi topik dalam rubrik jalan-jalan harian suara merdeka dan setelah itu siswa menuliskannya kedalam bentuk puisi.

Guru memulai pembelajaran dengan apersepsi dan tanya jawab tentang sejauh mana pengetahuan siswa tentang materi puisi. Kemudian guru menyuguhkan rubrik jalan-jalan harian *Suara Merdeka* untuk dibaca mengenai informasi di dalamnya untuk digali informasinya dan diresapi isinya. Kemudian dari pemahaman informasi yang dimiliki telah dimiliki siswa, siswa memainkan imajinasi mereka dengan menggunakan teknik analogi langsung, yaitu siswa diajak seolah-olah mereka benar-benar melihat, menyaksikan, merasakan, dan menikmati informasi-informasi yang ada di dalam rubrik jalan-jalan harian *Suara Merdeka* dan berdasarkan hasil analogi langsung, siswa menuliskannya ke dalam bentuk puisi. setelah itu, guru bersama dengan siswa memberikan kesimpulan dan refleksi pembelajaran yang telah dilakukan.

3.4 Instrumen Penelitian

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini menggunakan dua bentuk instrumen yaitu instrumen tes dan nontes. Jenis instrumen tes dalam penelitian ini adalah tes

tertulis, sedangkan jenis instrumen nontes berupa pedoman observasi, pedoman jurnal, pedoman wawancara, dan dokumentasi foto. Berikut ini penjelasan masing-masing instrumen.

3.4.1 Instrumen Tes

Penelitian ini diawali dengan pelaksanaan tes awal untuk mengetahui sampai sejauh mana kemampuan siswa dalam menulis puisi. Instrumen tes adalah bentuk instrumen yang berupa tes digunakan untuk mengungkapkan data kemampuan menulis puisi siswa. Bentuk instrumen penelitian yang berupa tes adalah tes menulis puisi. Aspek yang dinilai dalam tes menulis puisi adalah : (1) tema, (2) judul, (3) diksi, (4) tipografi, (5) pengimajian. Nilai rata-rata minimal yang harus dicapai siswa dalam tes menulis puisi pada penelitian ini adalah 70.

Aspek penelitian keterampilan menulis puisi dapat dilihat pedoman penilaian sebagai berikut.

Tabel 1 Rubrik Penilaian Tes Kemampuan Menulis Puisi

No.	Aspek Penilaian	Skala Penilaian				Bobot	Skor Maksimal
		1	2	3	4		
1.	Tema					3	12
2.	Kesesuaian isi dengan Judul					3	12
3.	Diksi					5	20
4.	Pengimajian					6	24
5.	Rima					5	20

6.	Tipografi					3	12
Jumlah						25	100

Tabel 2 Kriteria Penilaian Tes Kemampuan Menulis Puisi

No.	Aspek Penilaian	Skala	Kategori
1.	Tema		
	a. Tema sangat sesuai dengan isi rubrik yang dibaca	4	Sangat baik
	b. Tema sesuai dengan isi rubrik yang dibaca	3	Baik
	c. Tema kurang sesuai dengan isi rubrik yang dibaca	2	Cukup
	d. Tema tidak sesuai dengan isi rubrik yang dibaca	1	Kurang
2.	Kesesuaian isi dengan judul		
	a. Judul puisi sangat sesuai dengan tema puisi	4	Sangat baik
	b. Judul puisi cukup sesuai dengan tema puisi	3	Baik
	c. Judul puisi kurang sesuai dengan tema puisi	2	Cukup

	d. Judul puisi sama sekali tidak sesuai dengan tema puisi	1	Kurang
3.	Diksi		
	a. Semua diksi yang digunakan sangat tepat untuk mendukung makna puisi	4	Sangat baik
	b. Semua diksi yang digunakan cukup tepat, namun kurang atau tidak puitis	3	Baik
	c. Ada 1-3 yang tidak tepat	2	Cukup
	d. Ada lebih dari 4 diksi yang tidak tepat	1	Kurang
4.	Pengimajian		
	a. Pengimajian yang diungkapkan dapat dirasakan dengan jelas dan konkret oleh pembaca	4	Sangat baik
	b. Pengimajian yang diungkapkan dapat dirasakan dengan cukup jelas oleh pembaca, namun kurang konkret	3	Baik
	c. Pengimajian yang	2	Cukup

	<p>diungkapkan dapat dirasakan dengan cukup jelas oleh pembaca</p> <p>d. Pengimajian yang diungkapkan tidak dapat dirasakan oleh pembaca</p>	1	Kurang
5.	<p>Rima</p> <p>a. Rima yang digunakan sangat menarik</p> <p>b. Rima yang digunakan menarik</p> <p>c. Rima yang digunakan cukup menarik</p> <p>d. Rima yang digunakan tidak sesuai</p>	<p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>	<p>Sangat baik</p> <p>Baik</p> <p>Cukup</p> <p>Kurang</p>
6.	<p>Tipografi</p> <p>a. Tipografi sangat sesuai dengan isi puisi</p> <p>b. Tipografi sesuai dengan isi puisi</p> <p>c. Tipografi kurang sesuai dengan isi puisi</p> <p>d. Tipografi tidak sesuai dengan isi puisi</p>	<p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>	<p>Sangat baik</p> <p>Baik</p> <p>Cukup</p> <p>Kurang</p>

Adapun cara penghitungannya menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Jumlah Skor Siswa}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Adapun pedoman penilaian tes kemampuan menulis puisi dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3 Penilaian Tes Kemampuan Menulis Puisi

No.	Kategori	Rentang Skor
1.	Sangat baik	85- 100
2.	Baik	70-84
3.	Cukup	60-69
4.	Kurang	0-59

3.4.2 Instrumen Nontes

Bentuk instrumen nontes yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman observasi, pedoman wawancara, pedoman jurnal, dan dokumentasi foto. Instrumen nontes digunakan untuk mengungkapkan semua kejadian dan peristiwa yang terjadi pada saat pelaksanaan pembelajaran, baik keadaan kelas pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Masing-masing instrumen yang digunakan pada siklus I dan II diuraikan sebagai berikut.

3.4.2.1 Pedoman Observasi

Pedoman observasi digunakan untuk mengamati tingkah laku siswa selama proses pembelajaran. Hal yang diamati meliputi keaktifan dan keseriusan siswa dalam menulis puisi. Apakah siswa di kelas ramai ketika guru membahas materi yang sedang dipelajari, membaca dan memahami rubrik jalan-jalan harian

Suara Merdeka dengan sungguh-sungguh atau bermain sendiri. Apakah siswa aktif bertanya kepada guru atau justru diam saja.

3.4.2.2 Pedoman Jurnal

Pedoman jurnal yang dibuat adalah pedoman jurnal siswa dan guru. Jurnal siswa adalah catatan harian yang ditulis siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Jurnal siswa memuat hal-hal yang berkaitan dengan tanggapan terhadap tiap-tiap siswa ketika pembelajaran berlangsung. Dalam jurnal siswa dalam penelitian ini terdapat tiga pertanyaan yang harus dijawab oleh siswa untuk mengetahui tanggapan dan pendapat siswa mengenai proses pembelajaran menulis puisi. Adapun aspek yang terdapat dalam jurnal adalah sebagai berikut: (1) tanggapan siswa terhadap penjelasan yang diberikan oleh guru, (2) pesan dan kesan siswa tentang penggunaan rubrik jalan-jalan harian *Suara Merdeka* melalui teknik analogi langsung yang digunakan oleh guru, (3) saran mengenai pembelajaran menulis puisi dengan teknik analogi langsung melalui media rubrik jalan-jalan harian *Suara Merdeka*.

3.4.2.3 Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara digunakan untuk mendapatkan data tentang pembelajaran menulis puisi dengan teknik analogi langsung melalui media rubrik jalan-jalan harian *Suara Merdeka*. Wawancara dilakukan terhadap siswa yang nilai tesnya tinggi, sedang, dan rendah. Wawancara dilakukan untuk mengetahui seberapa besar minat siswa terhadap pembelajaran menulis puisi dengan teknik analogi langsung melalui media rubrik jalan-jalan harian *Suara Merdeka* serta ketertarikan siswa dalam pembelajaran menulis puisi. Dari kegiatan wawancara

ini juga dapat diketahui tentang berbagai kekurangan, kelebihan, pesan, dan kesan siswa setelah mengikuti pembelajaran menulis puisi dengan dengan teknik analogi langsung melalui media rubrik jalan-jalan harian *Suara Merdeka*.

3.4.2.4 Dokumentasi Foto

Foto digunakan untuk mendokumentasikan kegiatan pembelajaran di kelas. Dari foto-foto yang diambil dapat mempermudah peneliti untuk mendeskripsikan hasil penelitian, yaitu hal-hal yang berkaitan dengan tingkah laku siswa saat proses pembelajaran. Dokumentasi foto ini merupakan bukti nyata yang dapat dilihat dari pedoman observasi. Jadi dengan adanya pedoman observasi dapat membantu peneliti mengingat data kualitatif yang mungkin terlewatkan dan tidak diperhatikan pada saat kegiatan penelitian.

3.5 Teknik pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini ada dua macam yaitu teknik tes dan nontes. Teknik tes merupakan teknik utama yang digunakan untuk mengumpulkan data pokok yang berupa tugas menulis puisi. Teknik nontes dibagi menjadi empat teknik yaitu: (1) Observasi, (2) Wawancara, (3) Jurnal, (4) Dokumentasi foto. Berikut ini penjelasan masing-masing teknik.

3.5.1 Teknik Tes

Tes adalah suatu cara untuk mengadakan penelitian yang berbentuk suatu tugas yang harus dikerjakan oleh siswa perorangan, sehingga menghasilkan suatu nilai tingkah laku atau presentasi siswa tersebut. Tugas tersebut dapat berupa

pertanyaan atau perintah menulis. Teknik tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes akhir.

Tes akhir adalah tes yang diberikan kepada siswa setelah pembelajaran dengan media dan teknik tertentu. Dalam penelitian ini tes akhir diberikan untuk mengetahui kemampuan siswa menulis puisi setelah diberi pembelajaran dengan teknik analogi langsung menggunakan rubrik jalan-jalan harian *Suara Merdeka*.

Langkah-langkah yang ditempuh dalam pelaksanaan teknik tes yaitu: (a) menyiapkan bahan tes, (b) melaksanakan tes untuk mengukur kemampuan menulis puisi melalui pembelajaran dengan teknik analogi langsung melalui rubrik jalan-jalan harian *Suara Merdeka*, (c) memberikan penilaian berdasarkan aspek yang telah ditentukan, dan kriteria skor yang telah ditetapkan.

3.5.2 Teknik Nontes

Teknik nontes digunakan untuk memperoleh data tentang situasi kegiatan pembelajaran di kelas, dan kesulitan-kesulitan siswa dalam menulis puisi. Teknik nontes yang dipergunakan peneliti adalah observasi, jurnal, wawancara, dan dokumentasi foto.

3.5.2.1 Observasi

Observasi dapat dilakukan secara langsung. Observasi secara langsung mencakup semua pengamatan melalui panca indra, sedangkan pengamatan tidak langsung dapat melalui pedoman pengamatan sebagai metode pengumpulan data.

Dalam penelitian ini peneliti mengadakan observasi secara langsung untuk mengamati kegiatan pembelajaran menulis puisi di kelas VIII SMP Islam Plus Assalamah Ungaran. Dalam kegiatan observasi, peneliti menggunakan pedoman

observasi peneliti yang telah ditentukan aspek-aspek yang telah diamati. Kegiatan observasi dilakukan terhadap siswa kelas VIII SMP Al-Hamid Islam Assalamah Plus Ungaran yang sedang melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Pedoman observasi diisi oleh peneliti sesuai dengan aspek yang diamati dan dilaksanakan pada saat mengikuti kegiatan pembelajaran. Siswa harus dibiarkan seperti biasanya ketika mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga data yang diperoleh peneliti adalah keadaan yang sebenarnya di lapangan.

3.5.2.2 Jurnal

Jurnal siswa adalah catatan yang ditulis siswa berdasarkan proses pembelajaran yang telah berlangsung. Jurnal diisi pada waktu akhir pembelajaran siklus I dan siklus II untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap proses pembelajaran yang meliputi tanggapan, pesan dan kesan, serta saran terhadap pembelajaran yang telah guru lakukan. Jurnal siswa harus diisi dengan jujur tanpa mendapat tekanan dari peneliti.

3.5.2.3 Wawancara

Kegiatan wawancara dilaksanakan dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun oleh peneliti. Dalam melaksanakan kegiatan wawancara terdapat hal-hal yang perlu disiapkan, yaitu: (1) menyusun pedoman wawancara, (2) mempersiapkan alat rekam, (3) memilih responden, (4) memilih tempat yang tenang untuk melakukan kegiatan wawancara. Pedoman wawancara disusun sesuai tujuan yang dicapai, yaitu untuk mengetahui tanggapan, kesulitan siswa dalam menulis puisi, dan untuk melengkapi data instrumen pedoman observasi dan pedoman jurnal.

Wawancara hanya ditujukan kepada siswa tertentu yang mendapat nilai tinggi, sedang, dan nilai rendah. Siswa menjawab pertanyaan yang berjumlah empat soal berkaitan dengan pembelajaran menulis puisi.

3.5.2.4 Dokumentasi Foto

Pengambilan data melalui dokumentasi foto dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung, peneliti meminta bantuan teman untuk mengambil foto. pengambilan foto dilakukan tanpa sepengetahuan siswa, jadi tidak perlu perubahan tingkah laku siswa dalam pengambilan foto.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data ditempuh pada proses pembelajaran menulis puisi adalah analisis secara kuantitatif dan kualitatif.

3.6.1 Analisis Kuantitatif

Analisis kuantitatif artinya langkah untuk menganalisis data yang diperoleh dari data tertulis. Hasil analisis kuantitatif dihitung secara persentase.

Pengolahan datanya dihitung dalam presentase dengan rumus:

$$NP = \frac{\sum N}{S} \times 100\%$$

Keterangan :

NP : Presentase nilai siswa

$\sum N$: Nilai yang diperoleh

S : Jumlah seluruh siswa

Hasil perhitungan tiap siklus dibandingkan untuk mengetahui gambaran mengenai presentase peningkatan keterampilan menulis puisi dengan teknik analogi langsung melalui media rubrik jalan-jalan harian *Suara Merdeka*.

3.6.2 Analisis Kualitatif

Analisis kualitatif dipakai untuk menganalisis data kualitatif yang diperoleh dari hasil nontes yaitu hasil observasi, jurnal, wawancara, dan dokumentasi foto. Peneliti bersama rekan peneliti ketika penelitian berlangsung menyatukan konsep terhadap hasil penelitian. Hasil analisis observasi digunakan untuk mengetahui perubahan perilaku siswa pada saat pembelajaran. Data jurnal digunakan untuk mengetahui siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis puisi dengan teknik analogi langsung melalui media rubrik jalan-jalan harian *Suara Merdeka*. Kemudian data wawancara dianalisis dengan cara memutar kembali rekaman hasil wawancara yang telah dilakukan untuk mengetahui data yang diinginkan. Hasil wawancara dipakai untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan menulis puisi dengan teknik analogi langsung melalui media rubrik jalan-jalan harian *Suara Merdeka*. Dengan adanya analisis tersebut, dapat diketahui peningkatan keterampilan menulis puisi dengan teknik analogi langsung melalui media rubrik jalan-jalan harian *Suara Merdeka*. Data dokumentasi digunakan sebagai analisis untuk melengkapi data penelitian dan dijadikan bukti visual.

Hasil penelitian data secara kualitatif ini digunakan untuk melihat perubahan perilaku siswa pada siklus I dan siklus II serta untuk melihat efektivitas penggunaan teknik analogi langsung melalui media rubrik jalan-jalan harian *Suara Merdeka* untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi. Teknik dan

media yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan dalam menulis puisi serta mengetahui sejauh mana peningkatan kemampuan menulis puisi dengan teknik analogi langsung melalui media rubrik jalan-jalan harian *Suara Merdeka* dan sejauh mana perubahan perilaku siswa kelas VIII Al-Hamid SMP Islam Plus Assalamah Ungaran.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Kondisi Awal

Kondisi awal pratindakan merupakan kondisi awal keterampilan siswa dalam menulis puisi sebelum dilakukan penelitian. Berdasarkan hasil wawancara prapenelitian dengan guru bahasa Indonesia yang bersangkutan, siswa kelas VIII Al-Hamid SMP Islam Plus Assalamah Ungaran masih mengalami kesulitan dalam kompetensi dasar menulis puisi. Dari hasil wawancara dapat diketahui bahwa sedikitnya kemampuan guru bahasa Indonesia yang menguasai teori pengajaran sastra, sehingga ketika mengajarkan menulis puisi siswa tidak diajarkan cara atau teknik yang lebih merangsang dan memotivasi siswa agar dapat berpikir kreatif dalam menulis puisi, hal tersebut menyebabkan kemampuan siswa dalam menulis puisi hasilnya tidak maksimal dan saat ini diperlukan adanya teknik maupun media yang bervariasi untuk memacu kreativitas siswa. Peneliti mengambil data prasiklus melalui data kualitatif yaitu melalui wawancara dengan guru dan siswa mengenai pembelajaran menulis puisi. Sedikitnya respon dari siswa dalam kompetensi dasar menulis puisi menyebabkan guru mengesampingkan kompetensi dasar keterampilan menulis puisi untuk diajarkan dibagian-bagian akhir saja.

4.2 Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diperoleh dari pratindakan, tindakan kelas pada siklus I, dan tindakan kelas pada siklus II yang berupa analisis tes dan nontes. Hasil

pratindakan berupa deskripsi kondisi awal kelas sebelum diberi tindakan, sedangkan hasil tes terbagi atas dua bagian yaitu hasil tes siklus I dan siklus II, berupa hasil tes siswa dalam menulis puisi dengan teknik analogi langsung melalui media rubrik jalan-jalan harian *Suara Merdeka*. Hasil tindakan siklus I dan siklus II yang berupa tes keterampilan menulis puisi disajikan dalam bentuk data kuantitatif, sedangkan hasil nontes siklus I dan siklus II disajikan dalam bentuk deskripsi kualitatif. Data nontes pada siklus I meliputi observasi, wawancara, jurnal dan dokumentasi. Berikut ini disajikan uraian dan hasil penelitian yang berupa data tes dan data nontes dari siklus I.

4.2.1 Hasil Penelitian Siklus I

Penelitian siklus I dilaksanakan sebanyak satu kali pertemuan, yaitu pada tanggal 5 April 2011 pukul 07.30-08.50 WIB. Hasil penelitian siklus I merupakan pemberlakuan tindakan awal penelitian menulis puisi dengan teknik analogi langsung melalui media rubrik jalan-jalan harian *Suara Merdeka*. Adapun pelaksanaan pembelajaran menulis puisi siklus I terdiri atas tes dan nontes. Hasil data tersebut diuraikan sebagai berikut.

4.2.1.1 Hasil Tes

Hasil tes menulis puisi siklus I merupakan data awal setelah dilakukan tindakan pembelajaran dengan teknik analogi langsung melalui media rubrik jalan-jalan harian *Suara Merdeka*. Aspek-aspek penilaian pada siklus I meliputi: (1) kesesuaian isi dengan tema, (2) kesesuaian isi dengan Judul, (3) diksi, (4) pengimajian, (5) rima, dan (6) tipografi.

Adapun rata-rata hasil tes siswa dalam menulis puisi pada siklus I secara umum dapat digambarkan seperti pada tabel 4 berikut.

Tabel 4 Hasil Tes Keterampilan Menulis Puisi Siklus I

No.	Kategori	Frekuensi	Bobot	Persentase (%)	Nilai Rata-Rata
1	Sangat baik	3	276	9,98	$= \frac{\text{Jumlah Nilai}}{F}$ $= \frac{2763}{42} = 65,78$ = Kategori cukup
2	Baik	9	688	24,17	
3	Cukup	21	1351	48,89	
4	Kurang	9	448	16,21	
Jumlah		42	2763		

Data pada tabel 4 menunjukkan nilai rata-rata skor yang diperoleh siswa dalam siklus I sebesar 65,78 dengan kategori cukup. Siswa yang memperoleh nilai 85-100 sebanyak 3 siswa dengan presentase 9,98% dengan kategori sangat baik. Siswa yang memperoleh nilai 70-84 sebanyak 9 siswa dengan presentase 24,17% dengan kategori baik. Siswa yang memperoleh nilai 60-69 sebanyak 21 siswa dengan presentase 48,89% dengan kategori cukup, sedangkan siswa yang memperoleh nilai 0-59 sebanyak 9 siswa dengan kategori kurang. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa masih rendah karena rata-rata nilai siswa hanya 65,78 dalam kategori cukup dan belum sampai pada kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditentukan yaitu 70. Oleh karena itu diperlukan pemberian siklus II sebagai tindak lanjut perbaikan untuk siklus I. Untuk lebih

jelasnya, persentase hasil siklus I secara keseluruhan ini dapat dilihat pada diagram berikut.

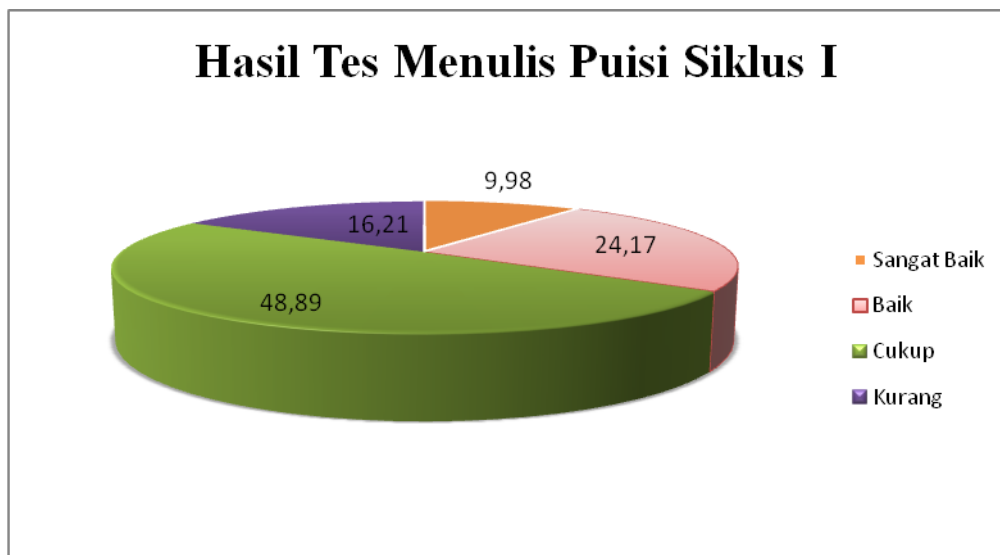


Diagram 1

Hasil Tes Menulis Puisi Siklus I

Perincian hasil penelitian tes keterampilan menulis puisi siswa untuk tiap aspek pada siklus I dijelaskan sebagai berikut:

4.2.1.1.1 Hasil Tes Keterampilan Menulis Puisi Aspek Kesesuaian Isi Puisi dengan Tema

Hasil tes keterampilan menulis puisi aspek kesesuaian isi puisi dengan tema puisi yang ditulis siswa dengan teknik analogi langsung melalui media rubrik jalan-jalan harian *Suara Merdeka* dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 5 Hasil Tes Keterampilan Menulis Puisi Aspek Kesesuaian Isi dengan Tema

No.	Kategori	Frekuensi	Bobot	Presentase (%)	Nilai Rata-Rata
1	Sangat baik	24	288	64	$= \frac{\text{Jumlah nilai}}{F \times \text{Skor Maks.}} \times 100$ $= \frac{450}{42 \times 12} \times 100$ $= 89,28$ Kategori sangat baik
2	Baik	18	162	36	
3	Cukup	0	0	0	
4	Kurang	0	0	0	
	Jumlah	42	450	100	

Data pada tabel 5 menunjukkan rata-rata skor siswa dalam aspek kesesuaian isi dengan tema yang dicapai sebesar 89,28. Hasil tersebut dalam kategori sangat baik. Siswa sudah dapat membuat puisi sesuai dengan tema yang telah mereka tentukan sebelumnya. Pada penguasaan aspek kesesuaian isi dengan tema, perolehan nilai sangat baik diperoleh oleh 24 siswa atau sebesar 64% dan perolehan nilai baik dicapai oleh 18 siswa atau sebesar 36%, sedangkan untuk kategori cukup dan kurang tidak dicapai oleh siswa atau sebesar 0%.

4.2.1.1.2 Hasil Tes Keterampilan Menulis Puisi Aspek Kesesuaian Isi dengan Judul

Hasil tes keterampilan menulis puisi aspek kesesuaian isi cerpen dengan judul adalah sebagai berikut.

Tabel 6 Hasil Tes Keterampilan Menulis Puisi Aspek Kesesuaian Isi dengan Judul

No.	Kategori	Frekuensi	Bobot	Persentase (%)	Nilai Rata-Rata
1	Sangat baik	16	192	46,04	$= \frac{\text{Jumlah nilai}}{F \times \text{Skor Maks.}} \times 100$ $= \frac{417}{42 \times 4} \times 100$ $= 82,73\%$ Kategori baik
2	Baik	23	207	49,64	
3	Cukup	3	18	4,32	
4	Kurang	0	0	0	
	Jumlah	42	417	100	

Data tabel 6 menunjukkan bahwa nilai rata-rata skor yang dicapai siswa dalam aspek kesesuaian isi dengan judul adalah 82,73% termasuk dalam kategori baik. Siswa sudah dapat menentukan judul puisi sesuai dengan isi puisi yang telah dibuat berdasarkan tema dan hasil analogi langsung dari rubrik jalan-jalan harian *Suara Merdeka* yang telah mereka baca. 16 siswa atau sekitar 14,04% termasuk kategori sangat baik, 23 siswa atau sekitar 49,64% termasuk kategori baik. 3 siswa atau sekitar 4,31% masih dalam kategori cukup, sedangkan untuk kategori

kurang tidak ada yang mengisi atau 0%. Dengan demikian dapat dilihat, bahwa hasil aspek kesesuaian isi dengan judul puisi yang ditulis oleh siswa termasuk kategori baik.

4.2.1.1.3 Hasil Tes Keterampilan Menulis Puisi Aspek Diksi

Hasil perolehan nilai pada aspek diksi dapat dilihat pada tabel 6 berikut.

Tabel 7 Hasil Tes Keterampilan Menulis Puisi Aspek Diksi

No.	Kategori	Frekuensi	Bobot	Presentase (%)	Nilai Rata-Rata
1	Sangat baik	1	20	3,6	$= \frac{\text{Jumlah nilai}}{F \times \text{Skor Maks.}} \times 100$ $= \frac{111}{42 \times 4} \times 100$ $= 66,07\%$ Kategori cukup
2	Baik	28	420	75,67	
3	Cukup	10	100	18,01	
4	Kurang	3	15	2,7	
	Jumlah	42	555		

Data pada tabel 7 menunjukkan bahwa nilai rata-rata skor yang dicapai dalam aspek diksi adalah 66,07%. Hasil tersebut termasuk ke dalam kategori cukup. Berdasarkan data tersebut 1 siswa atau sebesar 3,6% mendapatkan nilai tertinggi dengan kategori sangat baik. 28 siswa atau sebesar 75,67% masuk kategori baik. 10 siswa atau sebesar 18,01% masuk kategori cukup, dan 3 siswa atau sebesar 2,7% masuk kategori kurang.

4.2.1.1.4 Hasil Tes Keterampilan Menulis Puisi Aspek Pengimajian

Hasil tes keterampilan menulis puisi aspek pengimajian adalah sebagai berikut.

Tabel 8 Hasil Tes Keterampilan Menulis Puisi Aspek Pengimajian

No.	Kategori	Frekuensi	Bobot	Presentase (%)	Nilai Rata-Rata
1	Sangat baik	8	192	29,90	$= \frac{\text{Jumlah nilai}}{F \times \text{Skor Maks.}} \times 100$ $= \frac{642}{42 \times 24} \times 100$ $= 63,69\%$ Kategori cukup
2	Baik	9	162	25,23	
3	Cukup	23	276	42,99	
4	Kurang	2	12	1,86	
	Jumlah	42	642		

Data tabel 8 menunjukkan rata-rata perolehan skor siswa dalam aspek diksi sebesar 63,69%, hasil tersebut dalam kategori cukup. 8 siswa atau 29,9% sudah bisa menulis puisi dengan memperhatikan diksi secara tepat dan masuk kategori sangat memuaskan. 9 siswa atau 25,23% bisa menulis puisi dengan memperhatikan diksi dengan baik dan masuk kategori baik. 23 siswa atau 42,99 persen siswa masih dalam kategori cukup untuk menulis puisi dengan menggunakan diksi yang tepat. 2 siswa atau 1,86% masuk dalam kategori kurang.

4.2.1.1.5 Hasil Tes Keterampilan Menulis Puisi Aspek Rima

Hasil tes keterampilan menulis puisi aspek pengimajian adalah sebagai berikut.

Tabel 9 Hasil Tes Keterampilan Menulis Puisi Aspek Rima

No.	Kategori	Frekuensi	Bobot	Presentase (%)	Nilai Rata-Rata
1	Sangat baik	3	60	15,38	$= \frac{\text{Jumlah nilai}}{F \times \text{Skor Maks.}} \times 100$
2	Baik	2	30	7,69	
3	Cukup	23	230	58,97	$= \frac{390}{42 \times 20} \times 100$ = 46,42% Kategori kurang
4	Kurang	14	70	17,94	
	Jumlah	42	390		

Data pada tabel 9 menunjukkan nilai rata-rata skor perolehan aspek rima yang dicapai siswa sebesar 46,42%. Hasil tersebut tersebut termasuk dalam kategori kurang. Dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis menentukan rima yang tepat dalam menulis puisi masih kurang. Berdasarkan data tersebut 3 siswa atau sekitar 15,38% termasuk kategori sangat baik, 2 siswa atau sekitar 7,69% masuk kategori baik, 23 siswa atau sekitar 58,97% termasuk kategori cukup, dan 14 siswa atau sekitar 17,94% termasuk kategori kurang.

4.2.1.1.6 Hasil Tes Keterampilan Menulis Puisi Aspek Tipografi

Hasil tes keterampilan menulis puisi aspek pengimajian adalah sebagai berikut.

Tabel 10 Hasil Tes Keterampilan Menulis Puisi Aspek Tipografi

No.	Kategori	Frekuensi	Bobot	Presentase (%)	Nilai Rata-Rata
1	Sangat baik	4	48	15,68	$= \frac{\text{Jumlah nilai}}{F \times \text{Skor Maks.}} \times 100$ $= \frac{306}{42 \times 12} \times 100$ $= 60,71\%$ Kategori cukup
2	Baik	15	135	44,11	
3	Cukup	18	108	35,29	
4	Kurang	5	15	4,9	
	Jumlah	42	306		

Data pada tabel 10 menunjukkan nilai rata-rata skor perolehan aspek tipografi yang dicapai siswa sebesar 60,71% termasuk dalam kategori cukup. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam mengekspresikan bentuk tipografi puisi masih perlu belum baik. terbukti hanya 4 siswa atau sekitar 15,68% dari jumlah siswa yang masuk kategori sangat baik. 15 siswa atau sebesar 44,11% termasuk kategori baik. 18 anak atau sebesar 35,29% kategori cukup, dan 5 siswa atau 4,9% termasuk kategori kurang. Tingkat perolehan nilai rata-rata tiap aspek dapat dilihat dengan jelas pada diagram berikut.

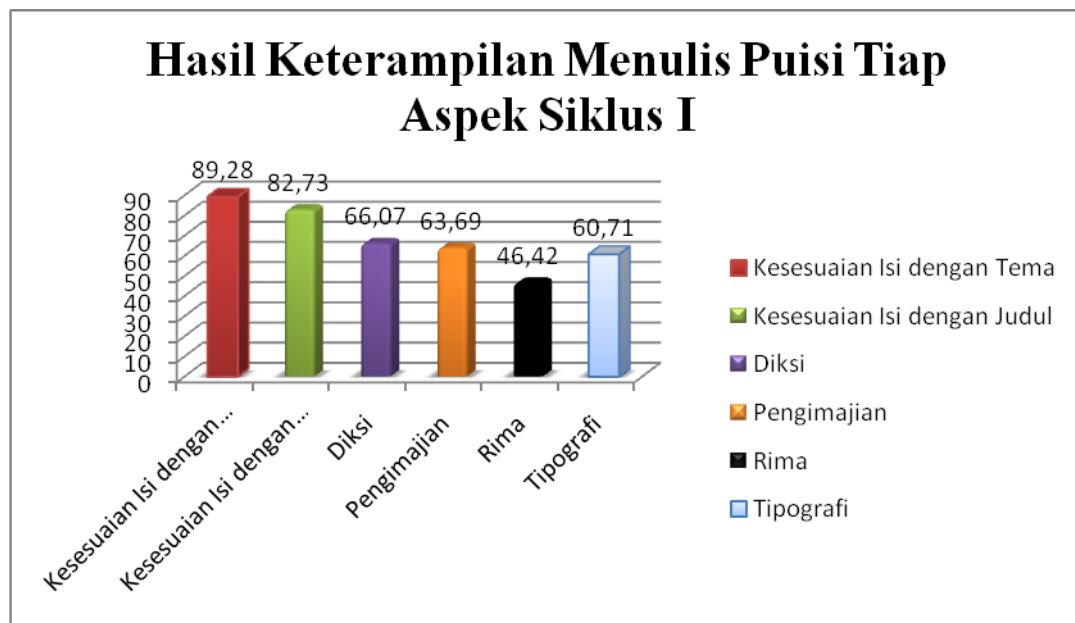


Diagram 2

Hasil Keterampilan Menulis Puisi Tiap Aspek Siklus I

4.2.2 Hasil Nontes Siklus I

Hasil penelitian nontes pada siklus I diperoleh dari hasil observasi, wawancara, jurnal, dan dokumentasi foto. Hasil nontes dipaparkan sebagai berikut.

4.2.2.1 Observasi

Observasi siklus I dilakukan selama proses pembelajaran menulis puisi menggunakan media rubrik jalan-jalan harian *Suara Merdeka* dengan teknik analogi langsung di kelas VIII Al-Hamid SMP Islam Plus Assalamah Ungaran.

Dalam kegiatan observasi, peneliti hanya bertindak sebagai guru. Peneliti mengajak seorang teman untuk melakukan kegiatan observasi yang dilakukan selama proses belajar mengajar. Aspek yang diamati dalam observasi ini meliputi perilaku yang ditunjukkan siswa selama mengikuti proses pembelajaran. Hal ini

dilakukan untuk memperoleh data selengkap mungkin untuk mengetahui perilaku yang ditunjukkan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Aspek yang menjadi sasaran dalam kegiatan observasi adalah 1) penilaian siswa penuh terhadap penjelasan guru, 2) keaktifan siswa dalam kegiatan tanya jawab, 3) siswa menunjukkan respon positif terhadap penggunaan teknik analogi langsung melalui media rubrik jalan-jalan harian *Suara Merdeka*, 4) keseriusan siswa dalam mengerjakan tes menulis puisi, 5) siswa tidak memperhatikan penjelasan guru, 6) siswa cenderung bersikap pasif dalam kegiatan tanya jawab, 7) siswa banyak bergurau dan berbicara sendiri, dan 8) siswa tidak serius dalam mengerjakan tes menulis puisi. Berikut hasil observasi yang telah dilakukan pada siklus I.

Tabel 11 Hasil Observasi Siklus I

No	Perilaku Positif			No	Perilaku Negatif		
	Aspek yang dinilai	Jumlah	Persen (%)		Aspek yang dinilai	Jumlah	Persen (%)
1.	Penilaian siswa penuh terhadap penjelasan guru	30	71,42	1.	Tidak memperhatikan penjelasan guru	14	33,33
2.	Keaktifan siswa dalam kegiatan tanya jawab	11	26,19	2.	Siswa cenderung bersikap pasif dalam	31	73,8

					kegiatan tanya jawab		
3.	Siswa menunjukkan respon positif terhadap penggunaan teknik analogi langsung melalui media rubrik jalan-jalan harian <i>Suara Merdeka</i>	30	71,42	3.	Siswa banyak bergurau dan berbicara sendiri	17	40,47
4.	Keseriusan siswa dalam mengerjakan tes menulis puisi	27	64,28	4.	Siswa tidak serius dalam mengerjakan tes menulis puisi	12	28,57

Pada tabel 11 di atas dapat diketahui hasil observasi siklus I. Dalam pelaksanaan siklus I ini tidak semua siswa mengikuti pembelajaran dengan baik. Ada beberapa siswa yang berbicara dengan siswa lain sehingga membuat suasana

kelas menjadi ramai dan gaduh sehingga mengganggu siswa lain yang sedang memperhatikan penjelasan dari guru.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, penilaian siswa penuh terhadap penjelasan guru adalah sebanyak 30 siswa atau sebesar 71,42% termasuk dalam kategori baik. Hal tersebut ditunjukkan oleh keseriusan siswa dalam memperhatikan penjelasan dari guru. Keaktifan siswa dalam kegiatan tanya jawab dalam kegiatan pembelajaran siklus I masuk dalam kategori rendah, dilihat dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu 11 anak atau sebesar 26,19%. Hanya ada beberapa siswa yang merespon pertanyaan dari peneliti ketika kegiatan tanya jawab berlangsung. Siswa yang memperhatikan akan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang dianggap belum dipahami, namun siswa yang kurang memperhatikan dan suka bergurau dengan teman-temannya akan cenderung diam ketika mendapatkan pertanyaan dari guru. Disisi lain siswa menunjukkan respon positif terhadap penggunaan teknik analogi langsung dan media rubrik jalan-jalan harian *Suara Merdeka* untuk menulis puisi. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil observasi yang dilakukan yaitu 30 siswa atau 71,42% dan termasuk dalam kategori baik. Terlihat dari antusias siswa yang mendengarkan penjelasan dari guru ketika menjelaskan cara menulis puisi dengan teknik analogi langsung melalui media rubrik jalan-jalan harian *Suara Merdeka*. Keseriusan siswa dalam mengerjakan tes menulis puisi sebanyak 27 siswa atau 64,28% dan termasuk dalam kategori cukup. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya beberapa siswa yang protes ketika disuruh menulis puisi secara individu, siswa lebih menginginkan menulis puisi dikerjakan secara berkelompok.

Respon atau sikap siswa selama mengikuti pembelajaran secara keseluruhan sudah cukup baik meskipun ada 14 anak atau 33,33% tidak memperhatikan penjelasan guru. 31 siswa atau 73,8% siswa cenderung bersikap pasif dalam kegiatan tanya jawab. 17 siswa atau 40,47% siswa banyak yang bergurau dan berbicara dengan teman, dan sebanyak 12 siswa atau 28,57% siswa tidak serius dalam mengerjakan tes menulis puisi. Hal tersebut dapat dilihat dari adanya siswa yang mondar-mandir berjalan dari bangku satu ke bangku yang lain. Data hasil observasi siklus I dapat dilihat lebih jelas pada diagram di bawah ini.

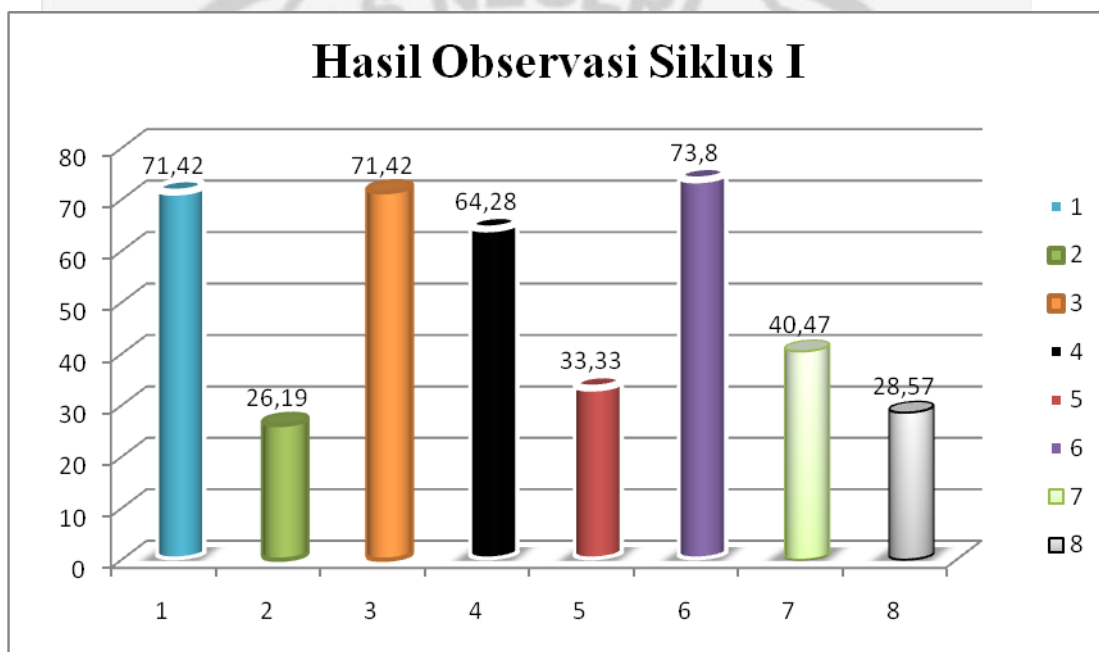


Diagram 3

Diagram Hasil Observasi Siklus I

4.2.2.2 Jurnal

Jurnal yang dibuat adalah jurnal siswa dan jurnal guru. Jurnal siswa digunakan untuk mengetahui segala sesuatu yang terjadi pada saat proses

pembelajaran berlangsung dan untuk mengungkapkan kesulitan yang dialami oleh siswa ketika mengikuti pembelajaran menulis puisi. Jurnal siswa berbentuk catatan harian siswa.

4.2.2.2.1 Jurnal Siswa

Jurnal siswa berbentuk catatan harian siswa. Jurnal siswa ditulis oleh siswa setelah proses pembelajaran berlangsung. Jurnal siswa berisi tentang: 1) bagaimana tanggapan siswa mengenai penjelasan yang diberikan oleh guru, 2) pesan dan kesan terhadap pembelajaran menulis puisi dengan teknik analogi langsung melalui media rubrik jalan-jalan harian *Suara Merdeka*, 3) saran mengenai pembelajaran menulis puisi dengan teknik analogi langsung melalui media rubrik jalan-jalan harian *Suara Merdeka*.

Dari jurnal yang ditulis oleh siswa, sebagian siswa mengaku senang menulis puisi menggunakan media rubrik jalan-jalan harian *Suara Merdeka*. Siswa merasa memiliki pengalaman baru dalam menulis puisi. Sebelumnya siswa terbiasa menulis puisi menggunakan imajinasi bebas, namun kali ini penenliti mengajak untuk berimaji dengan menggunakan teknik analogi langsung melalui media rubrik jalan-jalan yang sudah disiapkan oleh guru yang di dalamnya berisi tentang artikel mengenai sebuah objek yang disajikan oleh penulis, selain itu juga terdapat gambar-gambar pendukung yang dapat memotivasi imajinasi siswa. Beberapa siswa mengaku pusing karena harus membaca rubrik terlebih dahulu.

Pada siklus I siswa masih merasa kesulitan dalam bermain dengan imajinasi mereka, siswa merasa terbebani dengan adanya bahan yang harus dibaca terlalu banyak, yaitu berupa rubrik jalan-jalan harian *Suara Merdeka*.

Kesan yang mereka tuliskan dalam catatan harian pada siklus I, menulis puisi itu menyenangkan dan bisa dilakukan dengan banyak cara, salah satunya yaitu dengan menggunakan media rubrik jalan-jalan harian *Suara Merdeka*.

4.2.2.2.2 Jurnal Guru

Jurnal guru ditulis oleh guru ketika proses pembelajaran berlangsung. Jurnal guru memuat segala sesuatu yang ada dalam proses pembelajaran yang berlangsung. Penulis membuat jurnal guru sebagai refleksi yang mengungkapkan aspek:

- a. Bagaimana minat siswa terhadap pembelajaran menulis puisi dengan teknik analogi langsung dengan media rubrik jalan-jalan harian *Suara Merdeka*
- b. Bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran menulis puisi dengan teknik analogi langsung melalui media rubrik jalan-jalan harian *Suara Merdeka*
- c. Bagaimana keaktifan siswa dalam pembelajaran menulis puisi dengan teknik analogi langsung melalui media rubrik jalan-jalan harian *Suara Merdeka*
- d. Bagaimana sikap dan perilaku siswa pada saat pembelajaran menulis puisi dengan teknik analogi langsung melalui media rubrik jalan-jalan harian *Suara Merdeka*
- e. Bagaimana situasi dan keadaan kelas selama pembelajaran menulis puisi berlangsung?

Respon siswa selama proses pembelajaran menulis puisi berlangsung sudah cukup bagus. Hal tersebut terlihat dari antusias siswa ketika mengikuti kegiatan pembelajaran, ketika mendengarkan penjelasan dari guru, dan selama proses kegiatan menulis puisi berlangsung. Meski tidak semua siswa terlihat

merespon baik, karena adanya faktor siswa yang pada dasarnya tidak suka menulis puisi. Namun, respon siswa ketika peneliti mengajarkan menulis puisi dengan teknik analogi langsung melalui media rubrik jalan-jalan harian *Suara Merdeka* terlihat cukup baik.

Awal kegiatan pembelajaran siklus I siswa terlihat kurang aktif dalam mengikuti proses tanya jawab dengan guru. Hanya beberapa siswa saja yang aktif bertanya jawab dengan guru hal tersebut dikarenakan siswa masih belum bisa berinteraksi dengan guru baru. Namun, setelah kegiatan pembelajaran berlangsung guru dapat memancing keaktifan siswa untuk dapat saling berinteraksi dan aktif bertanya jawab di dalam kelas ketika ada hal yang tidak dipahami dan kurang dimengerti siswa, mereka mau bertanya pada guru.

Sikap positif yang sering diperlihatkan siswa adalah siswa antusias memperhatikan penjelasan dari guru. Siswa serius ketika membaca rubrik jalan-jalan harian *Suara Merdeka*, siswa juga terlihat serius ketika berimajinasi dan menuliskannya ke dalam bentuk puisi.

Sikap negatif siswa dalam pembelajaran menulis puisi adalah saat diminta membaca rubrik, siswa mengobrol dengan teman sebangku, ada beberapa siswa yang mondar-mandir atau berjalan dari bangku satu ke bangku lain, melemparkan alat tulis, dan bersikap pasif saat diberi pertanyaan dari guru.

4.2.2.3 Wawancara

Wawancara dilakukan setelah akhir pembelajaran siklus I selesai dilakukan. Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui respon siswa serta kesulitan-kesulitan yang dialami oleh siswa. Siswa yang diwawancarai sebanyak

tiga orang, yaitu satu orang yang memiliki nilai terbaik, satu orang yang memiliki nilai sedang, dan satu orang yang memiliki nilai rendah. Wawancara ini mengungkapkan empat pertanyaan sebagai berikut: (1) Apakah Anda berminat dengan pembelajaran menulis puisi dengan teknik analogi langsung melalui menggunakan media rubrik jalan-jalan harian *Suara Merdeka*? (2) Bagaimana pendapat Anda mengenai penjelasan yang diberikan oleh guru? (3) Kesulitan apakah yang Anda alami pada saat pembelajaran menulis puisi dengan teknik analogi langsung melalui media rubrik jalan-jalan harian *Suara Merdeka*? (4) Berikan pesan dan kesan Anda terhadap pembelajaran menulis puisi dengan teknik analogi langsung melalui media rubrik jalan-jalan harian *Suara Merdeka*?

Siswa yang mendapatkan nilai tertinggi mengaku berminat dan tertarik untuk menulis puisi dengan teknik analogi langsung melalui media rubrik jalan-jalan harian *Suara Merdeka*. Menurutnya dengan media yang sudah ada siswa tidak perlu bingung untuk menentukan tema untuk menulis puisi, selain itu dengan menggunakan teknik analogi langsung siswa tersebut merasa mendapat pengalaman baru dan ilmu baru untuk digunakan ketika menulis puisi. Mengenai pertanyaan yang kedua yaitu pendapat siswa mengenai penjelasan yang diberikan oleh guru, siswa tersebut mengaku sangat paham karena guru menjelaskan secara detail, jelas, dan lantang, sehingga mudah diterima dan dipahami oleh siswa. Selanjutnya jawaban dari pertanyaan yang ketiga mengenai kesulitan yang dihadapi ketika menulis puisi yaitu siswa tersebut mengaku kesulitan dalam hal mencari rima yang tepat agar puisi yang dibuatnya memiliki rima yang tepat. Jawaban dari pertanyaan yang terakhir yaitu mengenai pesan dan kesan. Menurut

siswa tersebut kesan yang diterima dari pembelajaran siklus I ini sudah baik, hanya saja perlu banyak berlatih lagi untuk menulis puisi dengan menggunakan media rubrik jalan-jalan harian *Suara Merdeka* karena baru kali ini mereka menulis puisi menggunakan media dan teknik tersebut. Pesannya adalah perlu ditingkatkan lagi dengan media yang lebih menarik.

Siswa dengan nilai sedang memiliki jawaban yang berbeda dengan siswa yang sebelumnya, siswa tersebut merasa tertarik untuk menulis puisi dengan teknik analogi langsung melalui media rubrik jalan-jalan harian *Suara Merdeka*, namun masih memiliki kesulitan dalam menganalogi cerita atau artikel yang ada di rubrik jalan-jalan harian *Suara Merdeka* karena menurut siswa tersebut tidak suka membaca. Kesan pertama yang diterima dari pembelajaran siklus I sudah cukup baik, menjelaskan materinya juga sudah cukup jelas dan rinci sehingga mudah dipahami.

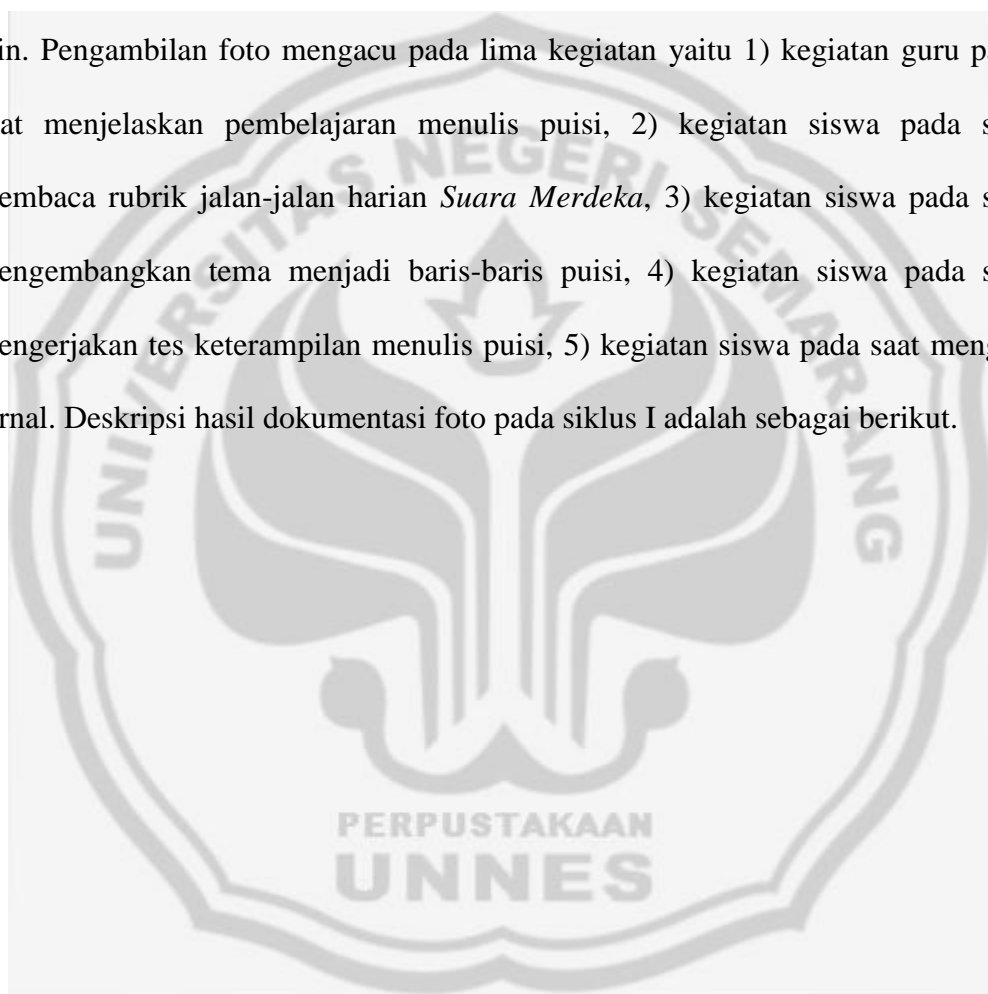
Siswa dengan nilai rendah memiliki jawaban yang berbeda dengan kedua temannya. Siswa tersebut merasa sulit membuat puisi dengan teknik analogi langsung melalui media rubrik jalan-jalan harian *Suara Merdeka*, menurutnya bacaan yang harus dibaca terlalu banyak, meskipun penjelasan yang diberikan oleh guru sudah sangat jelas dan mudah dimengerti namun pada dasarnya siswa tersebut tidak suka menulis puisi.

4.2.2.4 Dokumentasi

Dokumentasi foto yang berupa gambar digunakan sebagai bukti visual terjadinya kegiatan pembelajaran menulis puisi berlangsung. Dokumentasi difokuskan selama proses kegiatan menulis puisi dengan teknik analogi langsung

melalui media rubrik jalan-jalan harian *Suara Merdeka* berlangsung. Penggunaan instrumen berupa pengambilan gambar (foto) ini dimaksudkan untuk memperoleh rekaman aktifitas siswa selama mengikuti proses pembelajaran dalam bentuk dokumentasi gambar.

Dokumentasi foto dilakukan ketika proses pembelajaran berlangsung. Pengambilan data berupa foto dilakukan oleh peneliti dengan bantuan peneliti lain. Pengambilan foto mengacu pada lima kegiatan yaitu 1) kegiatan guru pada saat menjelaskan pembelajaran menulis puisi, 2) kegiatan siswa pada saat membaca rubrik jalan-jalan harian *Suara Merdeka*, 3) kegiatan siswa pada saat mengembangkan tema menjadi baris-baris puisi, 4) kegiatan siswa pada saat mengerjakan tes keterampilan menulis puisi, 5) kegiatan siswa pada saat mengisi jurnal. Deskripsi hasil dokumentasi foto pada siklus I adalah sebagai berikut.





Gambar 1

Kegiatan Siswa Mendengarkan Penjelasan Guru

Gambar 1 merupakan kegiatan pada saat siswa antusias mendengarkan penjelasan dari guru. Siswa terlihat serius memperhatikan penjelasan dari guru, penjelasan mengenai cara menulis puisi menggunakan media rubrik jalan-jalan harian *Suara Merdeka* dengan teknik analogi langsung.



Gambar 2

Kegiatan Siswa pada saat membaca rubrik jalan-jalan harian *Suara Merdeka*

Gambar 2 merupakan gambar kegiatan siswa membaca rubrik jalan-jalan harian *Suara Merdeka* yang dibagikan oleh guru sebagai media untuk menulis puisi. Tiap kelompok mendapatkan rubrik yang berbeda-beda, siswa terlihat antusias memahami isi rubrik yang dibaca. Siswa tertarik membaca rubrik karena di dalamnya selain terdapat informasi-informasi baru mengenai objek yang disajikan juga terdapat gambar-gambar pendukung yang menarik untuk dilihat.



Gambar 3

Kegiatan Siswa Saat Mengembangkan Tema Menjadi Baris-baris Puisi

Gambar 3 merupakan gambar kegiatan siswa pada saat mengembangkan tema menjadi baris-baris puisi, siswa terlihat bersungguh-sungguh dalam mengembangkannya. Setelah siswa membaca rubrik jalan-jalan harian Suara Merdeka, siswa menggunakan teknik analogi langsung untuk dapat mengembangkan imajinasi dari rubrik yang telah mereka baca untuk selanjutnya dituliskan ke dalam baris-baris puisi.



Gambar 4

Kegiatan Siswa Mengerjakan Tes Keterampilan Menulis Puisi

Gambar 4 merupakan gambar proses kegiatan siswa ketika mengerjakan tes keterampilan menulis puisi dengan teknik analogi langsung melalui media rubrik jalan-jalan harian *Suara Merdeka*. Siswa terlihat antusias dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, meski terdapat beberapa siswa yang masih terlihat bercanda dengan temannya, tetapi mereka tetap mengerjakannya dengan baik. Siswa terlihat menulis puisi dengan sungguh-sungguh.



Gambar 5

Kegiatan Siswa Mengisi Jurnal

Gambar 5 di atas adalah gambar kegiatan siswa saat menulis jurnal siswa, setelah mengikuti pembelajaran menulis puisi siklus I siswa mengisi jurnal siswa yang telah diberikan oleh guru.

4.2.2.3 Refleksi Siklus I

Berdasarkan hasil penelitian siklus I dapat diketahui bahwa keterampilan menulis puisi siswa belum memuaskan, baik dari segi tes maupun nontes. Hasil menulis puisi pada siklus I mencapai nilai 65,78 dengan kategori cukup. Siswa yang memperoleh nilai 85-100 sebanyak 3 siswa dengan presentase 9,98% dengan kategori sangat baik. Siswa yang memperoleh nilai 70-84 sebanyak 9 siswa dengan presentase 24,17% dengan kategori baik. Siswa yang memperoleh nilai 60-69 sebanyak 21 siswa dengan presentase 48,89% dengan kategori cukup,

sedangkan siswa yang memperoleh nilai 0-59 sebanyak 9 siswa dengan kategori kurang. Nilai siswa masih belum mencapai nilai ketuntasan minimal (KKM). Hal tersebut disebabkan beberapa aspek penilaian nilai rata-rata siswa masih kurang. Nilai yang kurang memuaskan terdapat pada aspek diksi dan rima. Nilai rata-rata untuk kedua aspek tersebut masih kurang dari nilai ketuntasan belajar yang telah ditentukan sebelumnya karena beberapa siswa terlihat kurang bersungguh-sungguh saat mengerjakan tes tersebut dan waktu yang telah diberikan oleh guru tidak dimanfaatkan dengan baik oleh siswa. Saat guru memberikan penjelasan materi menulis puisi, beberapa siswa terlihat kurang konsentrasi dan kurang memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh guru.

Berdasarkan hasil observasi siswa, sebagian besar sudah bersikap positif dan aktif selama pembelajaran menulis puisi berlangsung. Namun, masih terdapat beberapa siswa yang berperilaku negatif. Perilaku negatif yang dilakukan siswa antara lain sering bercanda dengan teman saat pembelajaran berlangsung, siswa pasif di dalam kelas, saling lempar alat tulis seperti penghapus dan terdapat satu siswa yang mengantuk. Perilaku negatif tersebut harus segera diatasi agar pada pertemuan berikutnya lebih baik lagi.

Simpulan dari hasil catatan harian siswa dan jurnal guru maka dapat diketahui tanggapan siswa dan guru terhadap pembelajaran menulis puisi. Sebagian siswa mengaku senang menulis puisi dengan media rubrik jalan-jalan harian *Suara Merdeka*. Siswa merasa memiliki pengalaman baru dalam menulis puisi. Sebelumnya siswa terbiasa menulis puisi menggunakan imajinasi bebas, namun kali ini penenliti mengajak untuk berimaji dengan menggunakan teknik

analogi langsung melalui media rubrik jalan-jalan yang sudah disiapkan oleh guru yang di dalamnya berisi tentang artikel mengenai sebuah objek yang disajikan oleh penulis, selain itu juga terdapat gambar-gambar pendukung yang dapat memotivasi imajinasi siswa. Beberapa siswa mengaku pusing karena harus membaca rubrik terlebih dahulu.

Berdasarkan hasil wawancara yang diwakili oleh siswa yang mendapat nilai tinggi, sedang, dan rendah dapat disimpulkan bahwa siswa tersebut merasa senang dan tertarik dalam pembelajaran menulis puisi. Untuk penjelasan guru dalam pembelajaran menulis puisi itu, siswa yang mendapat nilai rendah menjawab merasa kesulitan untuk memahami penjelasan guru karena guru menjelaskan terlalu cepat. Jadi, untuk mengatasi kesulitan itu guru (peneliti) harus menggunakan cara yang mudah dalam penyampaian materi.

Hasil dokumentasi pada siklus I dapat dilihat perilaku-perilaku siswa yang positif dan negatif ketika pembelajaran sedang berlangsung. Terdapat beberapa siswa terlihat tidak tertib sehingga menyebabkan keadaan kelas kurang kondusif. Namun secara keseluruhan siswa terlihat antusias dan serius mengerjakan tes keterampilan menulis puisi.

Berdasarkan analisis terhadap beberapa kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I, peneliti menyimpulkan beberapa kekurangan yaitu: (1) beberapa siswa terlihat kurang konsentrasi dan kurang antusias saat mengetahui akan belajar menulis puisi, (2) beberapa siswa kurang memperhatikan penjelasan guru, (3) beberapa siswa terlihat pasif saat pembelajaran menulis puisi, (4) nilai siswa pada aspek diksi dan rima masih kurang dari target yang telah ditentukan,

dan (5) keadaan kelas kurang kondusif. Adapun solusi yang dilakukan peneliti terhadap kekurangan-kekurangan yang terjadi antara lain: (1) guru memberitahukan manfaat-manfaat yang dirasakan ketika seseorang bisa menulis puisi dengan baik, seperti adanya kepuasan batin karena mampu mengekspresikan diri dalam sebuah karya sastra, (2) guru menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, santai tetapi serius diselingi dengan sedikit bercanda dengan siswa, (3) guru memberikan beberapa pertanyaan yang memancing siswa untuk menjawab, (4) guru memberikan contoh berupa puisi yang memiliki unsur pembangun dengan lengkap dan puisi yang tidak baik, dan (5) guru bisa lebih mengontrol kelas dengan cara berkeliling dan sedikit tegas pada siswa yang suka bercanda. Untuk mencapai pembelajaran yang sesuai dengan harapan guru maka kendala-kendala yang ada dalam pembelajaran menulis puisi harus dicarikan solusi yang terbaik kemudian diterapkan dalam pembelajaran. Hal-hal yang dilakukan guru berkenaan dengan upaya perbaikan yang kemudian diterapkan dalam pembelajaran selanjutnya adalah sebagai berikut (a) guru merefleksi hasil tes dan nontes pada siklus I, (b) guru menjelaskan kesalahan-kesalahan ketika mengerjakan tugas yang diberikan guru, (c) guru memberikan penjelasan tentang pentingnya unsur pembangun puisi saat menulis puisi, dan (d) guru memberikan motivasi pada siswa yaitu dengan memberikan *reward* bagi siswa yang mendapat nilai tertinggi dan siswa yang aktif dalam pembelajaran. Perbaikan-perbaikan ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran menulis puisi pada siklus berikutnya.

4.2.2 Hasil Penelitian Siklus II

Tindakan siklus II dilaksanakan karena hasil yang diperoleh pada siklus I belum memuaskan. Hasil dari data siklus I menunjukkan dalam kategori cukup. Selain itu, masih terdapat tingkah laku siswa yang kurang mendukung proses pembelajaran. Tindakan siklus II ini dilaksanakan sebagai upaya memperbaiki dan meningkatkan keterampilan menulis puisi pada siklus I. Pelaksanaan pembelajaran menulis puisi siklus II terdiri atas data tes dan nontes. Kriteria penilaiannya masih sama, yaitu meliputi: (1) kesesuaian isi dengan tema, (2) kesesuaian isi dengan Judul, (3) diksi, (4) pengimajian, (5) rima, dan (6) tipografi. Rincian hasil penelitian pada siklus II yang meliputi hasil tes, hasil nontes, dan refleksi hasil pembelajaran sebagai berikut.

4.2.2.1 Hasil Tes Siklus II

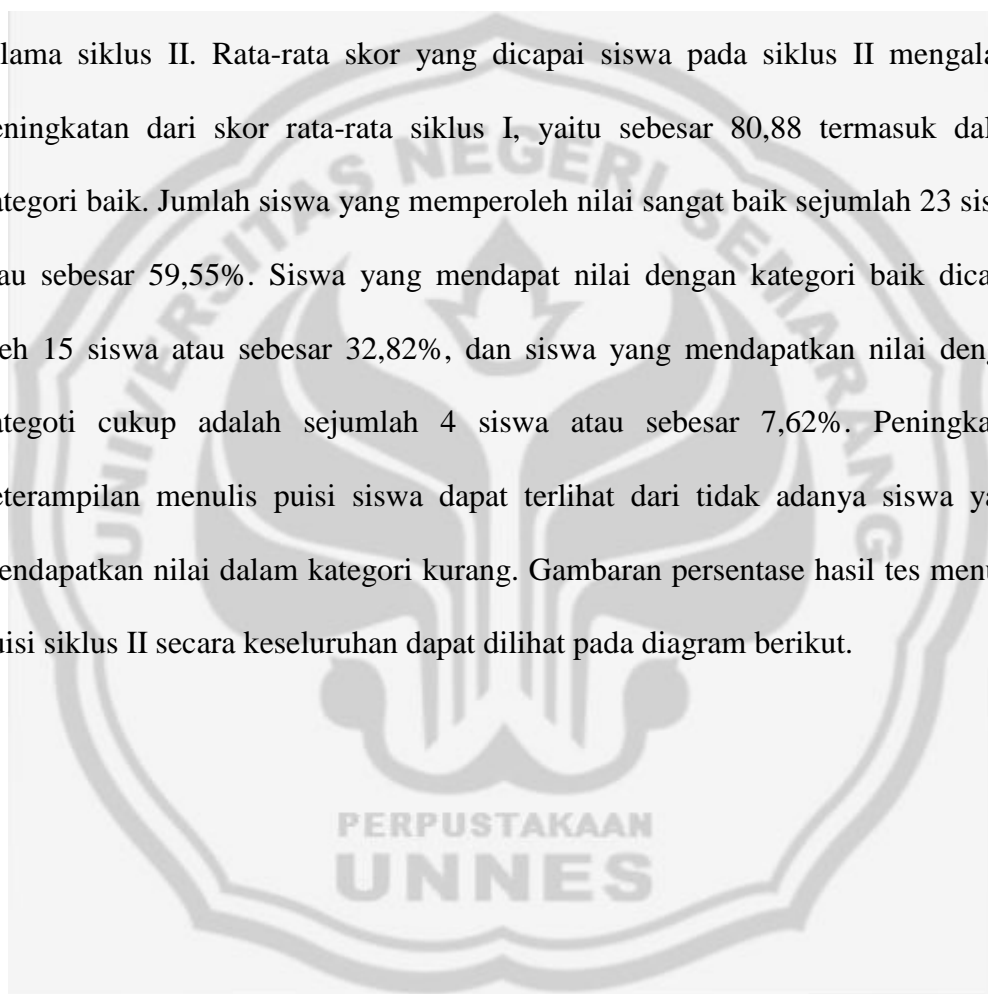
Hasil tes siklus II berupa keterampilan siswa menulis puisi dengan teknik analogi langsung melalui media rubrik jalan-jalan harian *Suara Merdeka*. Siswa yang mengikuti tes siklus II ini berjumlah 42 siswa. Hasil tes menulis puisi dengan teknik analogi langsung melalui media rubrik jalan-jalan *Suara Merdeka* pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 12 Hasil Tes Menulis Puisi Siklus II

No.	Kategori	Frekuensi	Bobot	Persentase (%)	Nilai Rata-Rata
1	Sangat baik	23	2023	59,55	$= \frac{\text{Jumlah Nilai}}{F}$ $= \frac{3397}{42} = 80,88$
2	Baik	15	1115	32,82	
3	Cukup	4	259	7,62	

4	Kurang	0	0	0	= Kategori baik
Jumlah		42	3397		

Data pada tabel 12 di atas menunjukkan keterampilan siswa kelas VIII Al-Hamid SMP Islam Plus Assalamah Ungaran dalam menulis puisi dengan teknik analogi langsung melalui media rubrik jalan-jalan harian *Suara Merdeka* selama siklus II. Rata-rata skor yang dicapai siswa pada siklus II mengalami peningkatan dari skor rata-rata siklus I, yaitu sebesar 80,88 termasuk dalam kategori baik. Jumlah siswa yang memperoleh nilai sangat baik sejumlah 23 siswa atau sebesar 59,55%. Siswa yang mendapat nilai dengan kategori baik dicapai oleh 15 siswa atau sebesar 32,82%, dan siswa yang mendapatkan nilai dengan kategori cukup adalah sejumlah 4 siswa atau sebesar 7,62%. Peningkatan keterampilan menulis puisi siswa dapat terlihat dari tidak adanya siswa yang mendapatkan nilai dalam kategori kurang. Gambaran persentase hasil tes menulis puisi siklus II secara keseluruhan dapat dilihat pada diagram berikut.



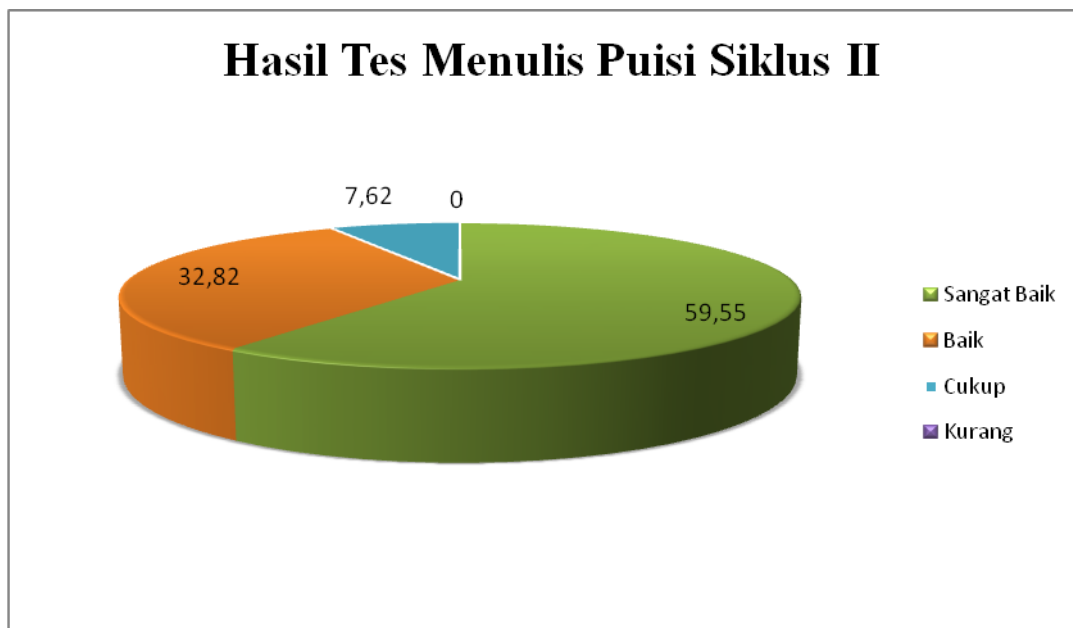


Diagram 4

Diagram Hasil Tes Menulis Puisi Siklus II

Diagram 6 menunjukkan bahwa kategori sangat baik dengan warna hijau merupakan kategori paling besar dengan presentase sebesar 59,55%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar keterampilan dalam siswa menulis puisi dengan teknik analogi langsung melalui media rubrik jalan-jalan harian *Suara Merdeka* termasuk dalam kategori sangat baik. Sisanya berada pada kategori baik dengan presentase sebesar 32,82%, kategori cukup sebesar 7,62%, dan untuk kategori kurang tidak ada atau sebesar 0%.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada siklus II kemampuan siswa dalam menulis puisi sudah berada pada kategori sangat baik dengan rata-rata skor sebesar 80,88. Hal ini sudah memenuhi target pencapaian rata-rata skor yang sudah ditentukan, yakni 70 untuk nilai rata-rata kelas.

Perincian hasil penelitian tes keterampilan menulis puisi siswa untuk tiap aspek pada siklus II dijelaskan sebagai berikut.

4.2.2.1.1 Kesesuaian Isi dengan Tema

Hasil tes keterampilan menulis puisi aspek kesesuaian isi puisi dengan tema puisi yang ditulis siswa teknik analogi langsung melalui media rubrik jalan-jalan harian *Suara Merdeka* dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 13 Hasil Tes Keterampilan Menulis Puisi Aspek Kesesuaian Isi dengan Tema

No.	Kategori	Frekuensi	Bobot	Persentase (%)	Nilai Rata-Rata
1	Sangat baik	35	420	86,95	$= \frac{\text{Jumlah nilai}}{F \times \text{Skor Maks.}} \times 100$ $= \frac{483}{42 \times 12} \times 100$ $= 95,83$ Kategori Sangat baik
2	Baik	7	63	13,04	
3	Cukup	0	0	0	
4	Kurang	0	0	0	
	Jumlah	42	483		

Tabel 13 menunjukkan nilai rata-rata skor yang dicapai dalam aspek kesesuaian isi dengan tema yaitu sebesar 95,83 atau dalam kategori sangat baik.

Artinya keterampilan siswa dalam aspek kesesuaian isi dengan tema sudah sangat baik. Perolehan nilai kategori sangat baik dicapai oleh 35 siswa atau sebanyak 86,95%. Kategori baik dicapai oleh 7 siswa atau sebesar 13,04%. Tidak ditemukan siswa yang memiliki nilai dengan kategori cukup dan kurang.

4.2.2.1.2 Kesesuaian Isi dengan Judul

Hasil tes keterampilan menulis puisi aspek kesesuaian isi cerpen dengan judul adalah sebagai berikut.

Tabel 14 Hasil Tes Keterampilan Menulis Puisi Aspek Kesesuaian Isi dengan Judul

No.	Kategori	Frekuensi	Bobot	Persentase (%)	Nilai Rata-Rata
1	Sangat baik	39	468	95,12	$= \frac{\text{Jumlah nilai}}{F \times \text{Skor Maks.}} \times 100$ $= \frac{492}{42 \times 12} \times 100$ $= 97,61$ Kategori Sangat baik
2	Baik	2	18	3,65	
3	Cukup	1	6	1,21	
4	Kurang	0	0	0	
	Jumlah	42	492		

Tabel 14 menunjukkan hasil tes keterampilan menulis puisi aspek kesesuaian isi dengan judul. Nilai rata-rata siswa adalah sebesar 97,61 atau termasuk dalam kategori sangat baik, dengan rincian 39 siswa mendapat nilai sangat baik, yaitu dengan persentase sebesar 95,12%. Kategori baik dicapai oleh 2 siswa dengan persentase sebesar 3,65%, dan kategori cukup dicapai oleh 1 siswa dengan persentase sebesar 1,21%. Selebihnya untuk kategori kurang sebesar 0% atau tidak ada siswa yang mendapat nilai kurang pada aspek kesesuaian isi dengan judul. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa sudah dapat menentukan judul puisi yang mereka buat sesuai dengan isi puisi, hal tersebut dapat dilihat dari

nilai skor rata-rata keterampilan menulis puisi sisiwa siklus II aspek kesesuaian isi dengan judul yang termasuk dalam ketegori sangat baik.

4.2.2.1.3 Hasil Tes Keterampilan Menulis Puisi Aspek Diksi

Hasil perolehan nilai pada aspek diksi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 15 Hasil Keterampilan Menulis Puisi Aspek Diksi

No.	Kategori	Frekuansi	Bobot	Persentase (%)	Nilai
					Rata-Rata
1	Sangat baik	4	80	13,67	$= \frac{\text{Jumlah nilai}}{F \times \text{Skor Maks.}} \times 100$ $= \frac{585}{42 \times 20} \times 100$ $= 69,64$ <p>Kategori baik</p>
2	Baik	25	375	64,10	
3	Cukup	13	130	22,22	
4	Kurang	0	0	0	
	Jumlah	42	585		

Data pada tabel 15 merupakan hasil keterampilan menulis puisi aspek diksi. Nilai rata-rata yang dicapai siswa pada siklus II ini mencapai 69,64 atau termasuk dalam kategori baik. Dengan rincian 4 siswa mendapatkan nilai dengan kategori sangat baik atau sebesar 13,67%, 25 siswa mendapatkan nilai dengan kategori baik atau sekitar 64,10%, dan 13 siswa mendapatkan nilai dengan kategori cukup atau sekitar 22,22%. Siswa tidak ada yang mendapatkan nilai dengan kategori kurang sehingga dapat dikatakan siswa sudah dapat menentukan diksi yang tepat untuk menulis puisi.

4.2.2.1.4 Hasil Tes Keterampilan Menulis Puisi Aspek Pengimajian

Hasil tes keterampilan menulis puisi aspek pengimajian adalah sebagai berikut.

Tabel 16 Hasil Tes Keterampilan Menulis Puisi Aspek Pengimajian

No.	Kategori	Frekuensi	Bobot	Persentase (%)	Nilai Rata-Rata
1	Sangat baik	23	552	63,88	$= \frac{\text{Jumlah nilai}}{F \times \text{Skor Maks.}} \times 100$ $= \frac{864}{42 \times 24} \times 100$ $= 85,71$
2	Baik	14	252	29,16	
3	Cukup	5	60	6,94	
4	Kurang	0	0	0	
	Jumlah	42	864		Kategori Sangat baik

Data tabel 16 menunjukkan hasil perolehan tes menulis puisi siswa aspek pengimajian. Nilai rata-rata yang diperoleh oleh siswa adalah sebesar 85,71 dengan kategori sangat baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa melalui teknik analogi langsung siswa kemampuan siswa menulis puisi dalam aspek pengimajian dapat meningkat. Terbukti dengan adanya kenaikan nilai siswa pada aspek pengimajian dari siklus I ke siklus II. 23 siswa mendapatkan nilai dengan kategori sangat baik dengan presentase sebesar 63,88%, 14 siswa mendapat nilai kategori baik atau sebesar 29,16%, 5 siswa mendapat nilai kategori cukup atau dengan presentase sebesar 6,94%, dan 0% siswa yang mendapatkan nilai dengan kategori kurang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa menulis puisi meningkat, terutama dalam aspek pengimajian.

4.2.2.1.5 Hasil Tes Keterampilan Menulis Puisi Aspek Rima

Hasil tes keterampilan menulis puisi aspek rima adalah sebagai berikut.

Tabel 17 Hasil Tes Keterampilan Menulis Puisi Aspek Rima

No.	Kategori	Frekuensi	Bobot	Persentase (%)	Nilai Rata-Rata
1	Sangat baik	5	100	18,69	$= \frac{\text{Jumlah nilai}}{F \times \text{Skor Maks.}} \times 100$ $= \frac{535}{42 \times 20} \times 100$ $= 63,69$ (kategori cukup)
2	Baik	13	195	36,44	
3	Cukup	24	240	44,85	
4	Kurang	0	0	0	
	Jumlah	42	535		

Data pada tabel 17 menunjukkan nilai rata-rata skor perolehan aspek rima yang dicapai siswa pada tindakan siklus II yaitu sebesar 63,69. Hasil tersebut termasuk dalam kategori cukup. Berdasarkan data tersebut 5 siswa atau sekitar 18,69% termasuk kategori sangat baik, 13 siswa atau sekitar 36,44% masuk kategori baik, 24 siswa atau sekitar 44,85% termasuk kategori cukup, dan selebihnya tidak ada siswa yang mendapatkan nilai dalam kategori kurang. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan siswa menulis puisi dalam aspek rima sudah mengalami peningkatan.

4.2.2.1.6 Hasil Tes Keterampilan Menulis Puisi Aspek Tipografi

Hasil tes keterampilan menulis puisi dengan teknik analogi langsung melalui media rubrik jalan-jalan harian *Suara Merdeka* adalah sebagai berikut.

Tabel 18 Hasil Tes Menulis Puisi Aspek Tipografi

No.	Kategori	Frekuensi	Bobot	Persentase (%)	Nilai Rata-Rata
1	Sangat baik	24	288	65,30	$= \frac{\text{Jumlah nilai}}{F \times \text{Skor Maks.}} \times 100$ $= \frac{441}{42 \times 12} \times 100$ $= 87,5$ (kategori sangat baik)
2	Baik	15	135	30,61	
3	Cukup	2	12	2,72	
4	Kurang	1	6	1,36	
	Jumlah	42	441		

Data tabel 18 menunjukkan perolehan nilai hasil tes keterampilan menulis puisi teknik analogi langsung melalui media rubrik jalan-jalan harian *Suara Merdeka* aspek tipografi. Rata-rata nilai yang diperoleh siswa adalah sebesar 87,5 atau termasuk dalam kategori sangat baik. Dengan rincian 24 siswa mendapatkan nilai dengan kategori sangat baik atau sebesar 65,30%, 15 siswa mendapatkan nilai dengan kategori baik atau sebesar 30,82%, 2 siswa mendapatkan nilai dengan kategori cukup yaitu sebesar 2,72%, dan sisanya yaitu 1 anak mendapatkan nilai dengan kategori kurang atau dengan persentase sebesar 1,36%.

Hasil analisis seluruh aspek tes keterampilan menulis puisi silus II dengan teknik analogi langsung melalui media rubrik jalan-jalan harian *Suara Merdeka* dapat dilihat pada diagram berikut.

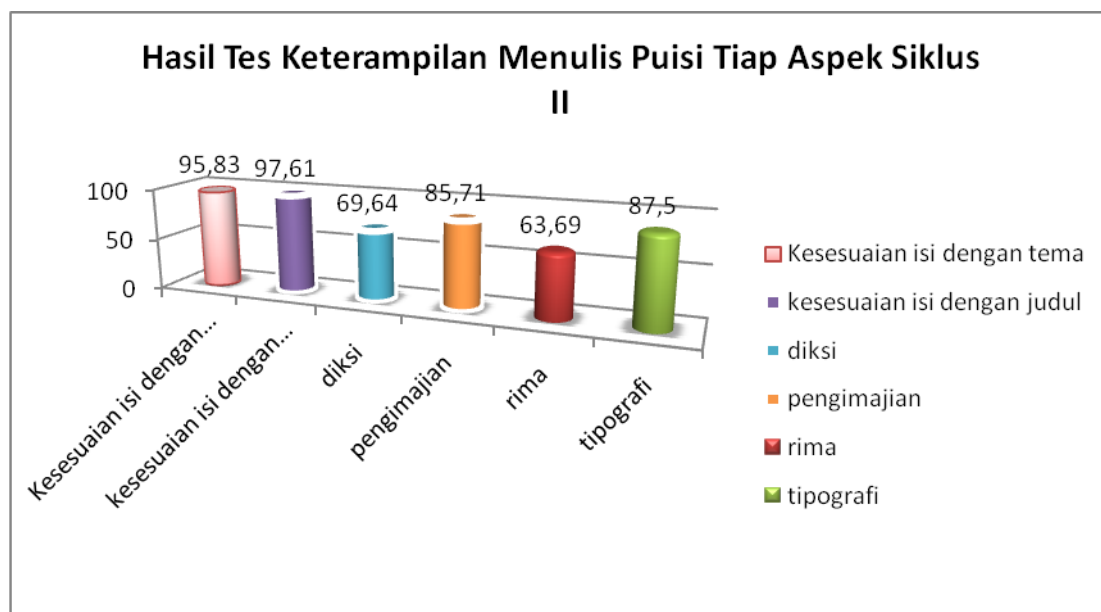


Diagram 5

Hasil Keterampilan Menulis Puisi Tiap Aspek Siklus II

Diagram 5 di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa dalam aspek kesesuaian isi dengan tema sebesar 95,83%, aspek kesesuaian isi dengan judul sebesar 97,61%, aspek diksi sebesar 69,64%, aspek pengimajian sebesar 85,71%, aspek rima sebesar 63,69%, dan aspek tipografi sebesar 87,5%. Adapun kemampuan siswa menentukan ketepatan aspek diksi dan aspek rima masih dalam kategori cukup sehingga siswa masih harus ditingkatkan. Namun, keempat aspek lainnya yaitu aspek kesesuaian isi dengan tema, aspek, kesesuaian isi dengan judul, pengimajian, dan tipografi sudah berada pada kategori sangat baik sehingga perlu dipertahankan. Dengan demikian, secara keseluruhan dapat dilihat bahwa kemampuan menulis puisi teknik analogi langsung melalui media rubrik jalan-jalan harian *Suara Merdeka* pada siklus II sudah mengalami peningkatan.

4.2.2.2 Hasil Nontes

Hasil nontes pada penelitian ini diperoleh dari observasi, jurnal siswa, jurnal guru, wawancara, dan dokumentasi foto. Paparan hasil nontes siklus II pada penelitian ini sebagai berikut.

4.3.2.2 Observasi

Pengambilan data melalui observasi ini bertujuan untuk mengetahui perilaku siswa kelas VIII Al-Hamid SMP Islam Plus Assalamah Ungaran selama mengikuti pembelajaran menulis puisi teknik analogi langsung melalui media rubrik jalan-jalan harian *Suara Merdeka*. Peneliti mengajak seorang teman untuk melakukan kegiatan observasi yang dilakukan selama proses belajar mengajar. Aspek yang diamati dalam observasi ini meliputi perilaku yang ditunjukkan siswa selama mengikuti proses pembelajaran. Hal ini dilakukan untuk memperoleh data selengkap mungkin untuk mengetahui perilaku yang ditunjukkan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Aspek yang menjadi sasaran dalam kegiatan observasi adalah 1) penilaian siswa penuh terhadap penjelasan guru, 2) keaktifan siswa dalam kegiatan tanya jawab, 3) siswa menunjukkan respon positif terhadap penggunaan teknik analogi langsung melalui media rubrik jalan-jalan harian *Suara Merdeka*, 4) keseriusan siswa dalam mengerjakan tes menulis puisi, 5) siswa tidak memperhatikan penjelasan guru, 6) siswa cenderung bersikap pasif dalam kegiatan tanya jawab, 7) siswa banyak bergurau dan berbicara sendiri, dan 8) siswa tidak serius dalam mengerjakan tes menulis puisi. Berikut hasil observasi yang telah dilakukan pada siklus II.

Tabel 19 Hasil Observasi Siklus II

No	Perilaku Positif			No	Perilaku Negatif		
	Aspek yang dinilai	Jumlah	Persen (%)		Aspek yang dinilai	Jumlah	Persen (%)
1.	Penilaian siswa penuh terhadap penjelasan guru	42	100	1.	Tidak memperhatikan penjelasan guru	0	0
2.	Keaktifan siswa dalam kegiatan tanya jawab	42	100	2.	Siswa cenderung bersikap pasif dalam kegiatan tanya jawab	0	0
3.	Siswa menunjukkan respon positif terhadap penggunaan teknik analogi	42	100	3.	Siswa banyak bergurau dan berbicara sendiri	10	23,80

	langsung melalui media rubrik jalan- jalan harian <i>Suara Merdeka</i>						
4.	Keseriusan siswa dalam mengerjaka n tes menulis puisi	42	100	4.	Siswa tidak serius dalam mengerjaka n tes menulis puisi	0	0

Pada tabel 19 di atas dapat diketahui hasil observasi siklus II. Dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan perubahan perilaku siswa secara menyeluruh pada pembelajaran menulis puisi di siklus II. Hampir semua siswa sudah menunjukkan perilaku yang positif terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan. Hal tersebut dibuktikan dari adanya hasil observasi yang diperlihatkan pada table. 42 siswa atau sebesar 100% memperhatikan penjelasan dari guru, hal tersebut terlihat dari tidak adanya aktifitas yang dilakukan oleh siswa ketika guru menjelaskan materi tentang menulis puisi dengan teknik analogi

langsung melalui media rubrik jalan-jalan harian *Suara Merdeka*. Semua siswa fokus terhadap penjelasan yang diberikan oleh guru. 42 siswa atau sebesar 100% aktif dalam kegiatan tanya jawab. Tidak seperti pada siklus I, pada siklus II siswa yang merasa belum paham atau mengalami kesulitan dalam menulis puisi mau bertanya dengan guru. Ketika guru memancing keaktifan siswa dengan cara memberikan pertanyaan pancingan terhadap siswa, banyak pula siswa yang merespon. 38 siswa atau sebesar 90,47% menunjukkan respon positif terhadap kegiatan pembelajaran menulis puisi teknik analogi langsung melalui media rubrik jalan-jalan harian *Suara Merdeka*. Selain itu perubahan perilaku siswa juga terlihat dari adanya perubahan sikap siswa dalam hal keseriusan mengerjakan tes keterampilan menulis puisi sebesar 100%.

Pada siklus II ini masih terdapat beberapa siswa yang menunjukkan perilaku negatif namun tidak sebanyak pada pembelajaran siklus II. Hal tersebut terlihat dari adanya 10 siswa atau sebesar 23,80% yang bergurau atau berbicara dengan teman ketika proses kegiatan tes menulis puisi berlangsung. Hal tersebut terjadi karena siswa yang sudah selesai membuat puisi merasa sudah tidak memiliki pekerjaan sehingga mereka membuat ulah dengan mengajak teman yang lain untuk bergurau. Namun, hal tersebut dilaukan oleh siswa ketika poses pembelajaran sudah hampir selesai sehingga siswa tersebut tidak terlalu mengganggu proses pembelajaran siklus II. Secara keseluruhan, adri hasil observasi yang dilakukan pada siklus II menunjukka bahwa perilaku dan sikap siswa pada pembelajaran menulis sudah mengalami peningkatan. Data hasil observasi siklus I dapat dilihat lebih jelas pada diagram di bawah ini.

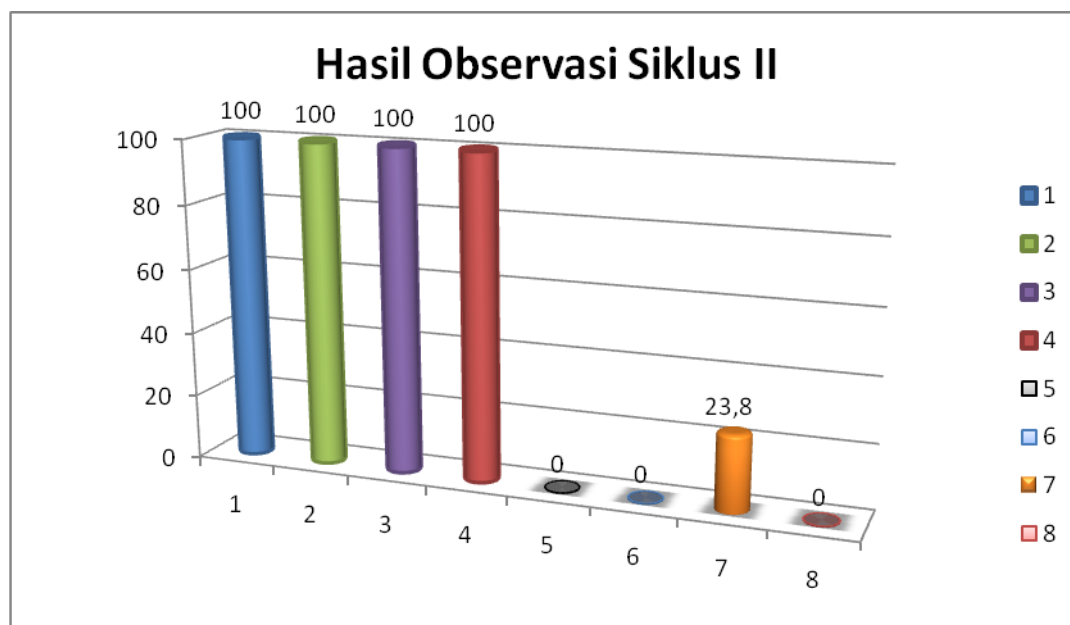


Diagram 6

Diagram Hasil Observasi Siklus II

4.2.2.2.2 Jurnal

Jurnal yang dibuat adalah jurnal siswa dan jurnal guru. Jurnal siswa digunakan untuk mengetahui segala sesuatu yang terjadi pada saat proses pembelajaran berlangsung dan untuk mengungkapkan kesulitan yang dialami oleh siswa ketika mengikuti pembelajaran menulis puisi. Jurnal siswa berbentuk catatan harian siswa.

4.2.2.2.2.1 Jurnal Siswa

Seperti pada siklus I, pada siklus II jurnal siswa berbentuk catatan harian siswa. Jurnal siswa ditulis oleh siswa setelah proses pembelajaran berlangsung. Jurnal siswa berisi tentang: 1) bagaimana tanggapan siswa mengenai penjelasan yang diberikan oleh guru, 2) pesan dan kesan terhadap pembelajaran menulis puisi

dengan teknik analogi langsung melalui media rubrik jalan-jalan harian *Suara Merdeka*, 3) saran mengenai pembelajaran menulis puisi dengan teknik analogi langsung melalui media rubrik jalan-jalan harian *Suara Merdeka*.

Dari jurnal yang ditulis oleh siswa pada siklus II, sebagian siswa mengaku senang dan tertarik menulis puisi teknik analogi langsung melalui media rubrik jalan-jalan harian *Suara Merdeka*. Siswa merasa menulis puisi bisa lebih cepat dan mudah dari biasanya, di sisi lain siswa merasa mendapatkan pengalaman baru dari rubrik jalan-jalan harian *Suara Merdeka* yang telah dibaca siswa.

Dari jurnal siswa siklus II dapat diketahui bahwa kesulitan-kesulitan yang dialami siswa pada saat menulis puisi siklus I sudah dapat diatasi pada siklus II. Terlihat dari adanya perubahan tanggapan, pesan, dan kesan siswa yang mengatakan bahwa menulis puisi menjadi mudah, cepat, dan menyenangkan dengan adanya media yang sudah disediakan oleh guru dan teknik analogi langsung yang seolah-oleh siswa merasakan sendiri pengalaman dan informasi yang disajikan di dalam artikel rubrik jalan-jalan harian *Suara Merdeka*.

Dari jurnal siklus II dapat terlihat bahwa siswa sudah dapat mengatasi kesulitan-kesulitan yang dialami pada siklus I dalam menulis puisi dengan teknik analogi langsung melalui media rubrik jalan-jalan harian *Suara Merdeka*. Siswa yang awalnya mengaku kesulitan menulis puisi dengan media rubrik jalan-jalan harian *Suara Merdeka*, pada siklus II mengaku bahwa menulis puisi itu mudah dan menyenangkan. Siswa yang awalnya mengaku sulit berimajinasi dengan teknik analogi langsung karena objek yang mereka imajinasikan asing bagi siswa, pada siklus II siswa sudah dapat berimajinasi dengan baik dan maksimal karena

sudah pernah melakukan hal tersebut pada pertemuan sebelumnya yaitu pada siklus I.

Kesan yang mereka tuliskan dalam jurnal siswa pada siklus II, menulis puisi itu menyenangkan dan bisa dilakukan dengan banyak cara, salah satunya yaitu dengan menggunakan media rubrik jalan-jalan harian *Suara Merdeka*. Selain mendapatkan pengalaman baru dalam menulis puisi, siswa juga merasa senang karena mendapatkan pengalaman baru dari informasi yang disajikan di dalam rubrik jalan-jalan harian *Suara Merdeka* yang dibaca siswa.

4.2.2.2.2 Jurnal Guru

Jurnal guru ditulis oleh guru ketika proses pembelajaran berlangsung. Jurnal guru memuat segala sesuatu yang ada dalam proses pembelajaran yang berlangsung. Penulis membuat jurnal guru sebagai refleksi yang mengungkapkan aspek:

- a. Bagaimana minat siswa terhadap pembelajaran menulis puisi dengan teknik analogi langsung melalui media rubrik jalan-jalan harian *Suara Merdeka*
- b. Bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran menulis puisi dengan teknik analogi langsung melalui media rubrik jalan-jalan harian *Suara Merdeka*
- c. Bagaimana keaktifan siswa dalam pembelajaran menulis puisi dengan teknik analogi langsung melalui media rubrik jalan-jalan harian *Suara Merdeka*
- d. Bagaimana sikap dan perilaku siswa pada saat pembelajaran menulis puisi dengan teknik analogi langsung melalui media rubrik jalan-jalan harian *Suara Merdeka*

e. Bagaimana situasi dan keadaan kelas selama pembelajaran menulis puisi berlangsung?

Respon siswa selama proses pembelajaran menulis puisi siklus II berlangsung sudah cukup bagus. Hal tersebut terlihat dari antusias siswa ketika mengikuti kegiatan pembelajaran, ketika mendengarkan penjelasan dari guru, dan selama proses kegiatan menulis puisi berlangsung. Pada pembelajaran siklus II siswa terlihat sangat antusias dibandingkan dengan pembelajaran pada siklus I. Siswa terlihat fokus dengan apa yang disampaikan oleh guru. Respon yang diberikan oleh siswa juga baik, hal tersebut terlihat dari keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan pancingan yang diberikan oleh guru. Selama proses pembelajaran pun siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis puisi tidak malu untuk bertanya pada guru.

Sikap positif yang sering diperlihatkan siswa adalah siswa antusias memperhatikan penjelasan dari guru. Siswa serius ketika membaca rubrik jalan-jalan harian *Suara Merdeka*, siswa juga terlihat serius ketika berimajinasi dan menuliskannya ke dalam bentuk puisi.

Sikap negatif siswa dalam pembelajaran menulis pada siklus II sudah tidak separah pada siklus I, hal tersebut terlihat dari sedikitnya siswa yang mmengobrol dengan teman atau membuat gaduh di kelas. Sikap negatif yang muncul pada siswa mulai terjadi pada akhir pembelajaran ketika proses pembelajaran hampir selesai, hal tersebut terjadi karena siswa yang sudah selesai mengerjakan tes menulis puisi selesai merasa tidak memiliki pekerjaan lagi sehingga siswa-siswa tersebut memilih untuk bergurau dengan temannya agar merasa tidak bosan

sehingga hal tersebut tidak terlalu mengganggu proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

4.2.2.2.3 Wawancara

Wawancara dilakukan setelah akhir pembelajaran siklus II selesai dilakukan. Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui respon siswa serta kesulitan-kesulitan yang dialami oleh siswa. Siswa yang diwawancarai sebanyak tiga orang, yaitu satu orang yang memiliki nilai terbaik, satu orang yang memiliki nilai sedang, dan satu orang yang memiliki nilai rendah. Wawancara ini mengungkapkan empat pertanyaan sebagai berikut: (1) Apakah Anda berminat dengan pembelajaran menulis puisi dengan teknik analogi langsung melalui media rubrik jalan-jalan harian *Suara Merdeka*? (2) Bagaimana pendapat Anda mengenai penjelasan yang diberikan oleh guru? (3) Kesulitan apakah yang Anda alami pada saat pembelajaran menulis puisi dengan teknik analogi langsung melalui media rubrik jalan-jalan harian *Suara Merdeka*? (4) Berikan pesan dan kesan Anda terhadap pembelajaran menulis puisi dengan teknik analogi langsung melalui media rubrik jalan-jalan harian *Suara Merdeka*?

Ketiga siswa yang diwawancarai memiliki jawaban dan respon yang berbeda ketika peneliti mewawancarai mengenai kegiatan pembelajaran menulis puisi menggunakan media rubrik jalan-jalan harian *Suara Merdeka* yang telah mereka lakukan.

Siswa yang mendapatkan nilai tertinggi mengaku berminat dan tertarik untuk menulis puisi dengan teknik analogi langsung melalui media rubrik jalan-jalan harian *Suara Merdeka*. Menurutnya dengan media yang sudah ada siswa

tidak perlu bingung untuk menentukan tema untuk menulis puisi, selain itu dengan menggunakan teknik analogi langsung siswa tersebut merasa mendapat pengalaman baru dan ilmu baru untuk digunakan ketika menulis puisi. Mengenai pertanyaan yang kedua yaitu pendapat siswa mengenai penjelasan yang diberikan oleh guru, siswa tersebut mengaku sangat paham karena guru menjelaskan secara detail, jelas, dan lantang, sehingga mudah diterima dan dipahami oleh siswa. Selanjutnya jawaban dari pertanyaan yang ketiga mengenai kesulitan yang dihadapi ketika menulis puisi yaitu siswa tersebut mengaku kesulitan dalam hal mencari rima yang tepat agar puisi yang dibuatnya memiliki rima yang tepat. Jawaban dari pertanyaan yang terakhir yaitu mengenai pesan dan kesan. Menurut siswa tersebut kesan yang diterima dari pembelajaran siklus II ini sudah baik, siswa merasa sudah paham ketika disuruh menulis puisi dengan teknik analogi langsung melalui media rubrik jalan-jalan harian *Suara Merdeka*.

Siswa dengan nilai sedang memiliki jawaban yang berbeda dengan siswa yang sebelumnya, siswa tersebut merasa tertarik untuk menulis puisi dengan teknik analogi langsung melalui media rubrik jalan-jalan harian *Suara Merdeka*, namun masih memiliki kesulitan dalam menganalogi cerita atau artikel yang ada di rubrik jalan-jalan harian *Suara Merdeka* karena menurut siswa tersebut tidak suka membaca. Kesan pertama yang diterima dari pembelajaran siklus II sudah cukup baik, menjelaskan materinya juga sudah cukup jelas dan rinci sehingga mudah dipahami. Pembelajaran pada siklus II terasa lebih menyenangkan dibanding dengan pembelajaran pada siklus I.

Siswa dengan nilai rendah memiliki jawaban yang berbeda dengan kedua temannya. Siswa tersebut merasa sulit membuat puisi dengan teknik analogi langsung melalui media rubrik jalan-jalan harian *Suara Merdeka*, menurutnya bacaan yang harus dibaca terlalu banyak, meskipun penjelasan yang diberikan oleh guru sudah sangat jelas dan mudah dimengerti namun pada dasarnya siswa tersebut tidak suka menulis puisi karena pada dasarnya siswa tersebut mengaku tidak suka menulis puisi.

4.2.2.2.4 Dokumentasi

Dokumentasi foto yang berupa gambar digunakan sebagai bukti visual terjadinya kegiatan pembelajaran menulis puisi berlangsung. Dokumentasi difokuskan selama proses kegiatan menulis puisi dengan teknik analogi langsung melalui media rubrik jalan-jalan harian *Suara Merdeka* berlangsung. Penggunaan instrumen berupa pengambilan gambar (foto) ini dimaksudkan untuk memperoleh rekaman aktifitas siswa selama mengikuti proses pembelajaran dalam bentuk dokumentasi gambar.

Dokumentasi foto dilakukan ketika proses pembelajaran berlangsung. Pengambilan data berupa foto dilakukan oleh peneliti dengan bantuan peneliti lain. Pengambilan foto mengacu pada lima kegiatan yaitu 1) kegiatan guru pada saat menjelaskan pembelajaran menulis puisi, 2) kegiatan siswa pada saat membaca rubrik jalan-jalan harian *Suara Merdeka*, 3) kegiatan siswa pada saat mengembangkan tema menjadi baris-baris puisi, 4) kegiatan siswa pada saat mengerjakan tes keterampilan menulis puisi, 5) kegiatan siswa pada saat mengisi jurnal. Deskripsi hasil dokumentasi foto pada siklus I adalah sebagai berikut.



Gambar 6

Kegiatan Siswa Menjelaskan Penjelasan dari Guru

Gambar 6 merupakan kegiatan pembelajaran siklus II pada saat siswa antusias mendengarkan penjelasan dari guru. Siswa terlihat fokus dan serius memperhatikan guru saat menyampaikan materi mengenai menulis puisi dengan teknik analogi langsung melalui media rubrik jalan-jalan harian *Suara Merdeka*. Perubahan perilaku siswa menjadi lebih baik, ketika guru masuk ke dalam ruangan siswa terlihat siap mengikuti pembelajaran.



Gambar 7

Kegiatan Siswa Membaca Rubrik Jalan-jalan Harian *Suara Merdeka*

Gambar 7 merupakan gambar aktifitas siswa saat membaca rubrik jalan-jalan harian *Suara Merdeka* sebelum melakukan tes keterampilan menulis puisi. Siswa terlihat serius membaca rubrik jalan-jalan harian *Suara Merdeka* yang dibagikan oleh guru sebagai media menulis puisi. Tiap kelompok mendapatkan rubrik yang berbeda-beda, siswa terlihat antusias memahami isi rubrik yang dibaca. Siswa tertarik membaca rubrik karena di dalamnya selain terdapat informasi-informasi baru mengenai objek yang disajikan juga terdapat gambar-gambar pendukung yang menarik untuk dilihat.



Gambar 8. Kegiatan Siswa Mengembangkan Tema menjadi Baris-baris Puisi

Gambar 8 merupakan gambar aktivitas siswa ketika mengembangkan tema menjadi baris-baris puisi. Siswa terlihat sangat serius dan menikmati kegiatannya. Setelah siswa membaca rubrik jalan-jalan harian *Suara merdeka*, siswa menganalogikan informasi yang telah didapatkan menjadi hasil imajinasi yang kemudian dituliskan ke dalam bentuk baris-baris puisi. pada siklus II kondisi kelas terlihat lebih kondusif, teratur, lebih berkonsentrasi dalam mengembangkan tema menjadi sebuah baris-baris puisi dengan menggunakan teknik analogi langsung. Ketika siswa mengalami keasulitan siswa tidak lagi ribut sendiri dengan teman yang lain, tetapi siswa bertanya langsung dengan guru tentang kesulitan-kesulitan yang sedang dihadapi.



Gambar 9

Kegiatan Siswa Melakukan Tes Keterampilan Menulis Puisi

Gambar 9 merupakan gambar proses kegiatan siswa ketika mengerjakan tes keterampilan menulis puisi menggunakan media rubrik jalan-jalan harian *Suara Merdeka* dengan teknik analogi langsung siklus II. Siswa terlihat antusias dan bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tes menulis puisi dengan teknik analogi langsung melalui media rubrik jalan-jalan harian *Suara Merdeka*.

Pada siklus II siswa lebih terlihat teratur dan tertib sehingga kelas terlihat lebih kondusif. Guru tetap melakukan pemantauan dengan cara keliling untuk mengecek kerja siswa, apabila siswa mengalami kesulitan bisa langsung ditanyakan kepada guru.



Gambar 10

Kegiatan Siswa Membacakan Hasil Karya

Gambar 10 merupakan gambar kegiatan siswa ketika membacakan puisi hasil karya siswa yang dibuat dengan menggunakan media rubrik jalan-jalan harian *Suara Merdeka*. Siswa antusias untuk membacakan puisi yang telah dibuat. Ada siswa yang berani maju dengan sendirinya karena kesadaran, ada pula siswa yang maju karena kesepakatan bersama dipanggil oleh guru, secara keseluruhan siswa terlihat sangat menikmati pembelajaran menulis puisi pada hari itu.

4.2.2.3 Refleksi Siklus II

Hasil tes menulis puisi siswa kelas VIII Al-Hamid SMP Islam Plus Assalamah pada siklus II, yaitu sebesar 80,88 dan termasuk dalam kategori baik. Hal ini juga membuktikan bahwa di siklus II, telah tercapai ketuntasan belajar siswa dalam pembelajaran menulis puisi. Pada siklus II, terdapat banyak keberhasilan yang peneliti capai, diantaranya: (1) Siswa lebih semangat belajar dan merespon baik penjelasan guru, ditunjukkan dengan keaktifan siswa dalam kegiatan tanya jawab selama proses pembelajaran, keseriusan siswa saat membaca rubrik jalan-jalan harian *Suara Merdeka*, keseriusan siswa dalam mengembangkan tema yang telah ditentukan siswa menjadi bait dan larik puisi, mengemukakan pendapat, melakukan tanya jawab dengan guru ketika mengalami kesulitan menulis puisi, dan siswa antusias untuk membacakan hasil puisi yang dibuat di depan kelas di akhir pembelajaran; (2) Suasana kelas menjadi lebih kondusif dan tertib setelah dilakukan pembelajaran menulis puisi dengan teknik analogi langsung melalui media rubrik jalan-jalan harian *Suara Merdeka*; (3) Guru lebih mudah memonitor kegiatan pembelajaran menulis puisi siswa; (4) Pembelajaran menulis puisi dengan teknik analogi langsung melalui media rubrik jalan-jalan harian *Suara Merdeka* cukup efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi pada siswa. Kelemahan yang muncul di siklus II hanya terdapat pada beberapa siswa yang pada dasarnya tidak suka membaca sehingga terlihat kemalasan siswa saat membaca disuruh membaca rubrik jalan-jalan harian *Suara Merdeka*, akan tetapi dengan motivasi yang cukup dari guru siswa-siswa tersebut tetap dapat melakukan tes keterampilan menulis puisi dengan teknik analogi

langsung melalui media rubrik jalan-jalan harian *Suara Merdeka* secara maksimal, karena di dalam rubrik jalan-jalan harian *Suara Merdeka* selain terdapat artikel yang mengharuskan siswa untuk membaca juga terdapat gambar-gambar pendukung informasi yang ada di dalam rubrik sehingga siswa tetap dapat memanfaatkan media tersebut untuk menulis puisi melalui teknik analogi langsung dilihat dari gambar yang ada di dalam rubrik.

Dengan memperhatikan hasil yang dicapai siswa dan perubahan tingkah laku secara menyeluruh mengalami peningkatan, serta tidak ditemukan pula kekurangan-kekurangan dalam pembelajaran menulis puisi di siklus II ini, maka peneliti merasa sudah cukup puas dengan dua siklus dan tidak perlu mengadakan pengulangan tindakan pada pembelajaran di siklus berikutnya.

4.3 Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian ini didasarkan pada hasil tindakan siklus I dan siklus II. Pembahasan hasil penelitian ini meliputi hasil tes dan nontes. Hasil tes tindakan siklus I dan siklus II berupa hasil tes keterampilan menulis puisi dengan teknik analogi langsung melalui media rubrik jalan-jalan harian *Suara Merdeka* yang meliputi enam aspek, yaitu: (1) aspek kesesuaian isi dengan tema, (2) aspek kesesuaian isi dengan judul, (3) aspek diksi, (4) aspek imajinasi, (5) aspek rima, dan (6) aspek tipografi. Pembahasan hasil nontes siklus I dan siklus II berpedoman pada empat instrumen, yaitu: (1) observasi, (2) jurnal, (3) wawancara, dan (4) dokumentasi.

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian tindakan kelas yang terdiri atas dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Setiap siklus melalui beberapa tahap, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan (observasi), dan refleksi. Pada siklus II, tahap-tahap tersebut dilaksanakan dengan perbaikan dari pembelajaran siklus I.

Pada siklus I, proses pembelajaran diawali dengan mengondisikan siswa agar siap untuk mengikuti pembelajaran menulis puisi dengan menanyakan keadaan siswa, mengadakan kegiatan apersepsi diawali dengan memberikan ilustrasi tentang pembelajaran menulis puisi. Pada kegiatan ini terdapat beberapa siswa yang masih mengobrol dengan siswa lain. Hal tersebut dapat dilihat dari data nontes berupa dokumentasi foto yang menunjukkan masih ada siswa masih mengobrol dengan teman dibangku belakangnya. Kemudian siswa diminta untuk memperhatikan penjelasan yang disampaikan guru. Kegiatan awal berikutnya yaitu menanyakan pengalaman menulis puisi, dan menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran menulis puisi. Hal ini dilakukan sebagai upaya menumbuhkan minat belajar siswa, siswa memiliki motivasi belajar terlebih dahulu. Pada kegiatan tersebut siswa terlihat mulai antusias memperhatikan penjelasan guru. Siswa mulai aktif untuk bertanya tentang penjelasan yang diberikan guru.

Kegiatan inti pada tahap eksplorasi diawali dengan tanya jawab mengenai pengetahuan dasar tentang puisi (pengertian, ciri-ciri, dan unsur pembangun puisi) yang diketahui oleh siswa. Saat tanya jawab mengenai pengetahuan dasar tentang puisi, siswa terlihat bersemangat dan kompak

menjawab pertanyaan yang diajukan guru tentang pengertian puisi, ciri-ciri puisi, dan unsur pembangun puisi. Mereka menjawab secara bersamaan sehingga menimbulkan suasana kelas menjadi ramai oleh jawaban siswa. Kemudian kegiatan inti pada tahap elaborasi yaitu guru membagikan rubrik jalan-jalan harian *Suara Merdeka* kepada tiap siswa. Masing-masing siswa mendapatkan judul rubrik yang berbeda. Siswa diminta untuk membaca rubrik jalan-jalan harian *Suara Merdeka*, kemudian guru membagikan satu lembar kertas kosong. Selanjutnya siswa diminta untuk menentukan tema untuk menulis puisi sesuai dengan rubrik yang telah dibaca, setelah itu siswa menulis puisi dengan menerapkan teknik analogi langsung dengan cara membandingkan dan berimajinasi seolah-olah siswa benar-benar merasakan dan menikmati keindahan objek yang diceritakan di dalam rubrik yang telah dibaca dan langkah selanjutnya siswa. Beberapa siswa protes kepada guru agar menulis puisi dilakukan secara berkelompok.

Pada tahap konfirmasi, siswa dan guru mendiskusikan hasil pekerjaan siswa. Hasil tes tersebut dijadikan sebagai data dari hasil tulisan siswa. Beberapa siswa mengutarakan kesulitan yang dirasakan saat menulis puisi dengan teknik analogi langsung melalui media rubrik jalan-jalan harian *Suara Merdeka*. Kemudian kegiatan akhir pembelajaran yaitu siswa dibimbing guru untuk menyimpulkan pembelajaran pada pertemuan tersebut. Setelah melakukan kegiatan refleksi, siswa diminta untuk mengisi catatan harian yang telah disiapkan. Pada kegiatan ini, siswa terlihat bersemangat untuk menjawab setiap pertanyaan yang terdapat dalam catatan harian.

Pada kegiatan pembelajaran menulis puisi siklus I terdapat beberapa siswa yang belum memperhatikan dengan serius, banyak yang bercanda, saling lempar alat tulis dan mengantuk saat mendengarkan penjelasan guru. Data tersebut diperoleh dari observasi yang dilakukan selama pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil tes, observasi, wawancara, catatan harian siswa, jurnal guru, dan dokumentasi foto pada siklus I, dapat mengetahui kelemahan-kelemahan yang dialami siswa selama pembelajaran berlangsung. Hasil tes rata-rata kelas siklus I sebesar 65,78 dan masih belum mencapai KKM yang ditentukan, hal tersebut disebabkan kebanyakan siswa mendapatkan nilai rendah pada aspek diksi dan rima. Siswa kesulitan untuk menentukan diksi dan rima yang tepat sehingga perlu dicari pemecahan masalah agar pada siklus II tidak terulang lagi.

Proses pembelajaran siklus II hampir sama dengan proses pembelajaran siklus I, yaitu diawali dengan mengondisikan siswa agar siap untuk mengikuti pembelajaran menulis puisi dengan menanyakan kembali materi yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya. Siswa menjawab setiap pertanyaan yang disampaikan oleh guru. Siswa terlihat lebih siap menerima pembelajaran jika dibandingkan dengan kegiatan pembelajaran pada siklus I. Kemudian guru mengulas kembali hasil tulisan siswa, dan guru menanyakan kesulitan yang dialami siswa saat menulis puisi dengan teknik analogi langsung melalui media rubrik jalan-jalan harian *Suara Merdeka*. Siswa menyampaikan semua kesulitan yang mereka rasakan saat melakukan kegiatan pembelajaran menulis puisi. Pada kegiatan awal ini, siswa terlihat lebih serius dan memperhatikan dengan saksama

penjelasan yang disampaikan guru. Perubahan tingkah laku tersebut dapat terlihat dari observasi, dan dokumentasi foto.

Kegiatan inti pada tahap eksplorasi, diawali dengan mengulas kembali materi menulis puisi. Selanjutnya guru melakukan perbaikan dengan memberikan dua contoh puisi untuk memberikan kesadaran kepada siswa bahwa penggunaan unsur pembangun puisi sangat penting agar puisi yang mereka tulis menjadi lebih baik dan indah. Siswa memperhatikan dengan serius dan mencatat setiap penjelasan yang disampaikan oleh guru.

Langkah berikutnya yaitu kegiatan inti tahap elaborasi diawali dengan kegiatan guru membagikan rubrik jalan-jalan harian *Suara Merdeka*. Masing-masing siswa mendapatkan rubrik dengan judul yang berbeda. Siswa terlihat lebih serius jika dibandingkan dengan siklus I. Perilaku negatif pada siklus I sudah tidak terlihat, siswa mulai senang dan tertarik untuk menulis puisi dengan teknik analogi langsung melalui media rubrik jalan-jalan harian *Suara Merdeka*. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil observasi dan dokumentasi foto yang diperoleh pada siklus II. Tahap elaborasi dan konfirmasi dilakukan sama seperti pada siklus I. Guru meminta siswa untuk membaca rubrik, kemudian menentukan tema seseuai dengan rubrik yang dibaca, menuliskan ke dalam bentuk puisi dengan teknik analogi langsung dengan cara siswa seolah-olah merasakan dan menikmati keindahan objek yang diceritakan di dalam rubrik. Kegiatan berikutnya siswa diminta untuk membacakan hasil tulisan mereka di depan kelas dan siswa lain menyampaikan pendapat mereka tentang puisi yang dibacakan oleh teman

yang maju ke depan. Pada kegiatan ini terlihat banyak siswa yang ingin maju untuk membacakan hasil karya mereka di depan kelas.

Kegiatan akhir dari pembelajaran menulis puisi yaitu siswa dibimbing oleh guru untuk menyimpulkan pembelajaran pada hari itu dan melakukan refleksi. Kemudian siswa diminta untuk mengisi catatan harian. Sebelum pembelajaran selesai, guru memberikan penghargaan kepada siswa yang terbaik hasil puisinya dan yang teraktif saat mengikuti pembelajaran. Guru memberikan *reward* kepada siswa yang bersangkutan. Siswa terlihat sangat bersemangat jika dibandingkan dengan siklus I. Hasil tes keterampilan menulis puisi pada siklus II mengalami peningkatan, nilai rata-rata siswa mencapai 80,88 termasuk dalam kategori baik dan sudah mencapai kriteria ketuntasan minimal. Hal tersebut dapat menunjukkan bahwa siswa sudah dapat mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi pada siklus I.

Secara lebih rinci peningkatan keterampilan menulis puisi siswa kelas VIII Al-Hamid SMP Islam Plus Assalamah Ungaran dijelaskan sebagai berikut.

4.3.1 Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII Al-Hamid SMP Islam Plus Assalamah Ungaran.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan menulis puisi dengan teknik analogi langsung media melalui media rubrik jalan-jalan harian *Suara Merdeka* siswa kelas VIII Al-Hamid SMP Islam Plus Assalamah Ungaran mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut tampak pada tahapan penelitian tindakan kelas yaitu siklus I dan siklus II. Untuk memberikan deskripsi yang lebih

jelas mengenai peningkatan rata-rata skor nilai setiap aspek penilaian tes keterampilan menulis puisi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 20 Hasil Tes Keterampilan Menulis Puisi Siklus I dan siklus II

No.	Aspek Penilaian	Nilai Rata-rata Kelas		Peningkatan
		SI	SII	SII – SI
1	Kesesuaian isi dengan tema	89,28	95,83	6,55
2	Kesesuaian isi dengan judul	82,75	97,61	14,86
3	Diksi	66,07	69,64	3,57
4	Pengimajian	63,69	85,71	22,02
5	Rima	46,42	63,69	17,27
6	Tipografi	60,71	87,5	26,79
Rata-rata kelas		65,78	80,88	15,1

Data pada Tabel 20 merupakan rekapitulasi hasil tes kemampuan menulis puisi siklus I dan siklus II. Nilai rata-rata kemampuan menulis puisi siswa pada siklus I mencapai 65,78. Nilai tersebut termasuk dalam kategori cukup sedangkan pada siklus II, nilai rata-rata siswa menjadi 80,88 atau meningkat sebesar 15,1 dibandingkan siklus I dan termasuk dalam kategori baik. Kemampuan siswa menulis puisi pada siklus I dan II sudah cukup baik, dilihat dari perolehan nilai rata-rata kelas yang berada di atas KKM yang ditetapkan, yaitu 70.

Dilihat dari perolehan nilai tiap aspek, berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa telah terjadi peningkatan nilai untuk tiap-tiap aspek dari siklus I ke siklus II. Pada aspek kesesuaian isi dengan tema, nilai siswa meningkat sebesar

6,55 atau dari 89,28 meningkat menjadi 95,83. Pada aspek kesesuaian isi dengan judul, nilai siswa meningkat sebesar 14,86 atau dari 82,75 menjadi 97,61. Pada aspek diksi, nilai siswa meningkat dari 66,07 menjadi 69,64 atau terjadi peningkatan sebesar 3,57. Pada aspek pengimajian nilai siswa meningkat dari 63,69 menjadi 85,71 atau terjadi peningkatan sebesar 22,02. Pada aspek rima, nilai siswa meningkat sebesar 17,27 dari 46,42 menjadi 63,69. Pada aspek tipografi, nilai siswa meningkat sebesar 26,19 meningkat dari 60,71 menjadi 87,5

Gambaran lebih jelas mengenai peningkatan kemampuan menulis puisi siswa dari tahap prasiklus, siklus I, dan siklus II dapat dilihat pada diagram berikut.

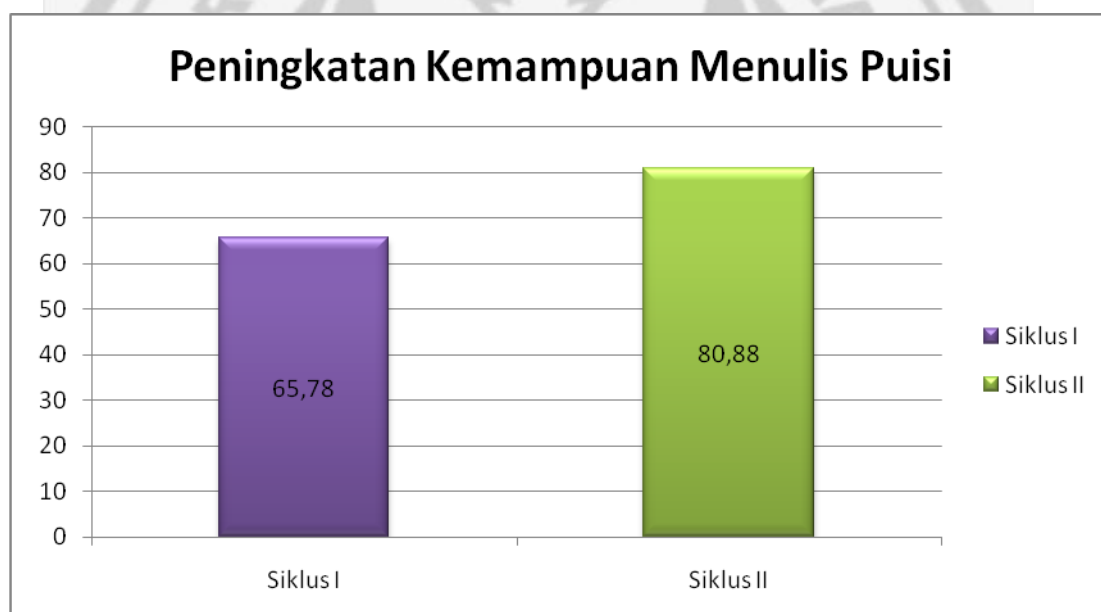


Diagram 7

Hasil Rekapitulasi Nilai Menulis Puisi

Diagram 7 menunjukkan bahwa hasil menulis puisi dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Hasil tes menulis puisi siswa siklus I mencapai nilai

rata-rata sebesar 65,78, siklus II mencapai nilai rata-rata sebesar 80,88. Peningkatan ini disebabkan siswa lebih antusias dan serius dalam mengikuti pembelajaran dan siswa dapat menyesuaikan diri dengan media dan teknik yang digunakan oleh peneliti untuk menulis puisi pada siklus I dan siklus II.

Peningkatan ini menunjukkan bahwa pembelajaran menulis puisi dengan teknik analogi langsung melalui media rubrik jalan-jalan harian *Suara Merdeka* layak digunakan, karena dengan adanya pembelajaran tersebut siswa lebih antusias dan lebih memotivasi siswa lebih semangat belajar karena selain dapat memudahkan siswa dalam menulis puisi, media dan teknik tersebut juga dapat membantu siswa mendapatkan informasi baru yang sebelumnya belum mereka ketahui melalui media rubrik jalan-jalan harian *Suara Merdeka* yang dibaca siswa sehingga menulis puisi menjadi kegiatan yang menyenangkan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa menulis puisi dengan teknik analogi langsung melalui media rubrik jalan-jalan harian *Suara Merdeka* dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis puisi kelas VIII Al-Hamid SMP Islam Plus Assalamah Ungaran.

4.3.2 Perubahan Perilaku Siswa

Peningkatan keterampilan siswa dalam menulis puisi ini diikuti pula dengan adanya perubahan perilaku siswa dari siklus I ke siklus II. Berdasarkan hasil nontes siklus I yang diperoleh melalui jurnal, observasi, wawancara, dan dokumentasi foto dapat diketahui kegiatan siswa mengikuti pembelajaran menulis puisi dengan teknik analogi langsung melalui media rubrik jalan-jalan harian *Suara Merdeka*. Hal ini tampak pada Hanya ada beberapa siswa yang merespon

pertanyaan dari peneliti ketika kegiatan tanya jawab berlangsung. Siswa yang memperhatikan akan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang dianggap belum dipahami, namun siswa yang kurang memperhatikan dan suka bergurau dengan teman-temannya akan cenderung diam ketika mendapatkan pertanyaan dari guru. Disisi lain siswa menunjukkan respon positif terhadap penggunaan teknik analogi langsung dan media rubrik jalan-jalan harian *Suara Merdeka* untuk menulis puisi.

Pada siklus I kesipan siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis puisi kurang bersemangat sehingga hasil belajar siswa belum mencapai target nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditentukan yaitu 70. Meskipun hasil tes keterampilan menulis puisi pada siklus I belum termasuk dalam kategori baik, namun setidaknya ada usaha siswa untuk memperbaiki kesulitan-kesulitan yang ditemui. Kondisi pada siklus I merupakan permasalahan yang harus dicari solusinya. Untuk mengatasi masalah tersebut, peneliti membuat rencana pembelajaran pada siklus II dengan perencanaan yang lebih matang.

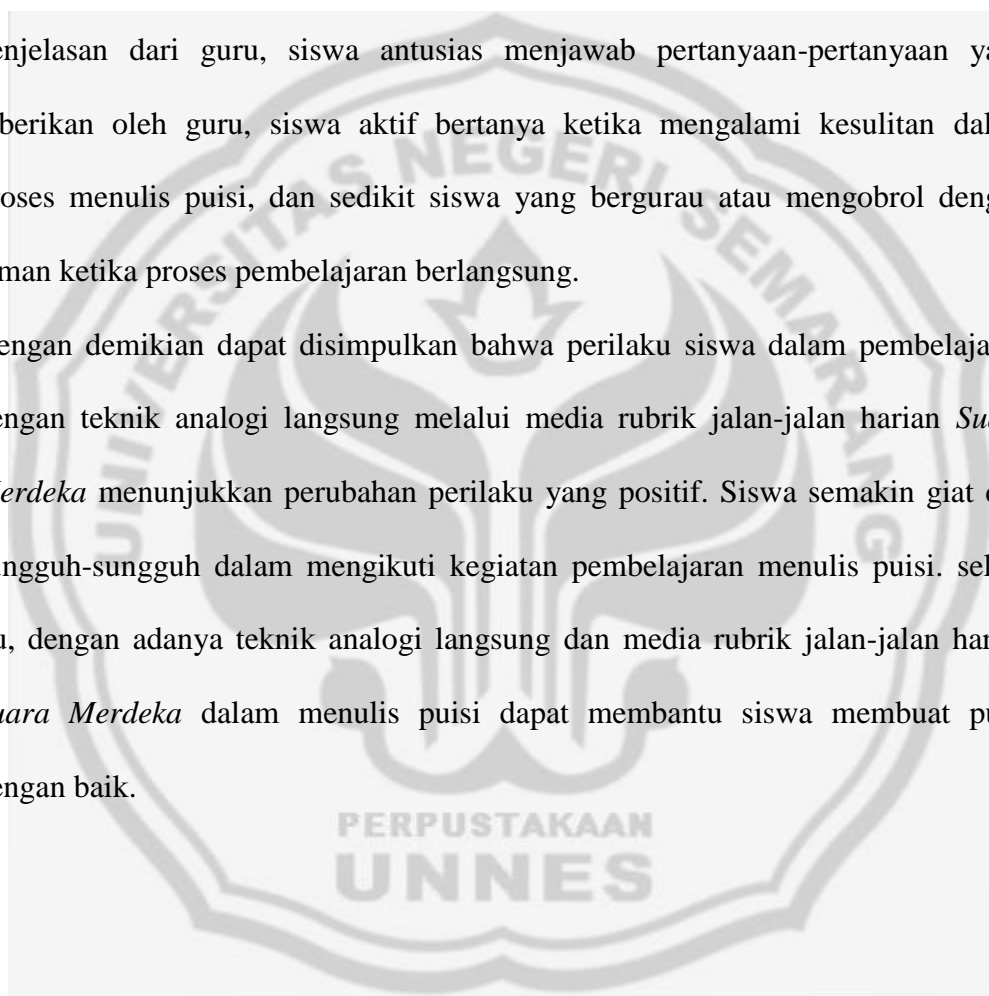
Pada pembelajaran siklus II sudah ada perubahan tingkah laku siswa. Siswa tampak siap dan bersemangat mengikuti pembelajaran sehingga kondisi kelas pada siklus II lebih kondusif. Hasil dari penerapan siklus II ini ternyata berdampak positif, siswa sudah terbiasa menulis puisi. Siswa semakin terlatih sehingga mempengaruhi kemampuan siswa dalam menulis puisi menjadi lebih baik. Hal tersebut dibuktikan pada hasil tes menulis puisi dari siklus I ke siklus II yang mengalami peningkatan.

Terkait dengan pembelajaran yang dihadirkan peneliti yaitu menulis puisi bebas dengan teknik analogi langsung melalui media rubrik jalan-jalan harian

Suara merdeka, siswa menanggapi dengan baik. Hal ini dapat dilihat pada jurnal siswa. Sebagian besar siswa mengemukakan bahwa adanya media dan teknik tersebut dalam pembelajaran menulis puisi sangat membantu siswa dalam membuat puisi dengan cara yang lebih mudah dan cepat.

Selanjutnya dari observasi dan dokumentasi foto dapat diketahui bahwa siswa aktif dan antusias saat pembelajaran. Siswa terlihat serius memperhatikan penjelasan dari guru, siswa antusias menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru, siswa aktif bertanya ketika mengalami kesulitan dalam proses menulis puisi, dan sedikit siswa yang bergurau atau mengobrol dengan teman ketika proses pembelajaran berlangsung.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perilaku siswa dalam pembelajaran dengan teknik analogi langsung melalui media rubrik jalan-jalan harian *Suara Merdeka* menunjukkan perubahan perilaku yang positif. Siswa semakin giat dan sungguh-sungguh dalam mengikuti kegiatan pembelajaran menulis puisi. selain itu, dengan adanya teknik analogi langsung dan media rubrik jalan-jalan harian *Suara Merdeka* dalam menulis puisi dapat membantu siswa membuat puisi dengan baik.



BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah, hasil analisis penelitian, dan pembahasan dalam Penelitian Tindakan Kelas ini dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Keterampilan menulis puisi siswa kelas VIII Al-Hamid SMP Islam Plus

Assalamah Ungaran setelah mengikuti pembelajaran menulis puisi dengan teknik analogi langsung melalui media rubrik jalan-jalan harian *Suara Merdeka* mengalami peningkatan. Hasil data dari tes siklus I menunjukkan skor rata-rata kelas sebesar 65,78 atau termasuk dalam kategori cukup. Pada siklus II diperoleh skor rata-rata kelas sebesar 80,88 termasuk dalam kategori baik. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 15,1 atau sebesar 22,95%.

2. Perilaku siswa kelas VIII Al-Hamid SMP Islam Plus Assalamah Ungaran

dalam mengikuti pembelajaran menulis puisi dengan teknik analogi langsung melalui media rubrik jalan-jalan harian *Suara Merdeka* mengalami perubahan. Pada siklus I Ada siswa yang berpindah-pindah tempat duduk, bercerita dengan teman lain, saling lempar alat tulis, dan ada siswa yang protes terhadap guru agar menulis puisi dikerjakan secara berkelompok. Siswa terlihat tidak aktif dan kurang bersemangat mengikuti kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Pada siklus II siswa sudah menunjukkan adanya perubahan tingkah laku siswa. Siswa tampak siap, bersemangat dan antusias mengikuti pembelajaran sehingga kondisi kelas

pada siklus II lebih kondusif. Hasil dari penerapan siklus II ini ternyata berdampak positif, siswa sudah terbiasa menulis puisi. Siswa semakin terlatih sehingga mempengaruhi keterampilan siswa dalam menulis puisi menjadi lebih baik. Hal tersebut dibuktikan pada hasil tes menulis puisi dari siklus I ke siklus II yang mengalami peningkatan.

5.2 Saran

Berdasarkan pembahasan dan simpulan dari hasil tindakan pada penelitian ini, peneliti menyampaikan saran sebagai berikut.

1. Guru bahasa Indonesia dalam pembelajaran menulis puisi dapat menggunakan teknik analogi langsung melalui media rubrik jalan-jalan harian *Suara Merdeka* karena dengan media dan teknik tersebut membantu siswa menemukan ide untuk menulis puisi, memacu kreativitas siswa dalam menulis puisi, dan dapat menambah pengetahuan yang dimiliki oleh siswa melalui informasi yang disajikan rubrik jalan-jalan harian *Suara Merdeka* sehingga kegiatan menulis puisi menjadi lebih menyenangkan.
2. Teknik analogi langsung dan media rubrik jalan-jalan harian *Suara Merdeka* dapat dijadikan alternatif pembelajaran menulis puisi dengan hasil yang maksimal jika guru lebih memerhatikan unsur-unsur pembangun puisi dan siswa lebih terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Alfiah dan Yunarko. 2007. *Pengajaran Puisi Sebuah Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Aminuddin. 2009. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Brian. 2008. *Analogi Suatu Logika*. (<http://komunitasmahasiswa.info/2008/12/analogi-suatu-logika/>). Diunduh 19 April 2010.

Baribin, Raminah. 1990. *Teori dan Apresiasi Puisi*. Semarang: IKIP Semarang Press.

Djiwandono, Soenardi. 2008. *Tes Bahasa Pegangan Bagi Pegangan Bahasa*. Jakarta: Indeks.

Depdiknas. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.

Hamid, Mukhlis. 2007. *Pengajaran Sastra Indonesia di Sekolah*. (<http://gemasastrin.wordpress.com/2007/04/20/pengajaran-sastra-indonesia-di-sekolah/>). Diunduh 19 April 2010.

Haryati, Nas. 2004. *Didaktik Metodik*. Paparan Kuliah

Hartono, Bambang. 2000. *Kajian Wacana*. Semarang: Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang.

_____. 2007. *Kajian Kurikulum Bahasa Indonesia*. Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang.

Ikawati, Mirna Futihah. 2008. *Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Berdasarkan Realitas Sosial dengan Teknik Analogi Langsung Siswa Kelas VII D MTs Al Asror Patemon Gunung Pati*. Semarang: Program Sarjana Unnes.

Jabrohim, dkk. 2003. *Cara Menulis Kreatif*. Jogjakarta: Pustaka Pelajar.

- Karningsih, Cucuk. 2007. *Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi dengan Media Lirik Lagu Iwan Fals melalui Metode Latihan Terbimbing pada Siswa Kelas X-2 SMA Tunas Patria Ungaran*. Semarang: Program Sarjana Unnes.
- Panuju. 2005. *Panduan Menulis untuk Pemula*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Pradopo, Rahmat Djoko. 2002. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta. Gajah Mada press.
- Rodriguez, Karen. 2006. Experiences with Poetry, Pedagogy and Participant Observation: Writing with Students in a Study Abroad Program. *International Journal of Education and the Arts*. March 2006. Volume 7 Number 1. <http://ijea.asu.edu> (diunduh 13 Mei 2011).
- Rosidi, Imron. 2009. *Menulis Siapa Takut?*. Yogyakarta. Kanisius.
- Semi, Atar. 1996. *Menulis Efektif*. Padang: Angkasa.
- Suharianto. 1981. *Pengantar Apresiasi Puisi*. Surakarta: Widya Duta.
- _____. 2005. *Dasar-dasar Teori Sastra*. Semarang: Rumah Indonesia.
- _____. 2009. *Apresiasi Puisi*. Semarang: Bandungan Institute.
- _____. 2009. *Menuju Pembelajaran Sastra yang Apresiatif*. Semarang: Bandungan Institute.
- Sawali. 2009. Puisi Sebagai Bahan Ajar. (<http://mgmpbismp.co.cc/2009/03/22/puisi-sebagai-bahan-ajar-antara-tuntutan-kurikulum-dan-kepentingan-apresiasi/>). Diunduh 19 April 2010.
- Senjaya, Sutisna. 2010. *Media Massa Sebagai Media Pendidikan*. (<http://sutisna.com/pendidikan/media-massa-sebagai-media-pendidikan/>). Diunduh 19 April 2010.

- Sofyan, Ahmadi. 2006. *Jangan Takut Menulis*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Soeparno. 1987. *Media Pengajaran Bahasa*. Yogyakarta: Intan Pariwara.
- Sudjana Nana dan Ahmad Rivai. 2009. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Suyatno. 2004. *Teknik Pembelajaran Bahasa dan Sastra Berdasarkan Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Surabaya: SIC.
- Tanpa Pengarang. 2008. *Penerapan Model Sinektik dalam Meningkatkan Kreativitas Menulis*. (<http://pondokbahasa.wordpress.com/2008/12/15/penerapan-model-sinektik-dalam-meningkatkan-kreativitas-menulis/#more-297>). Diunduh 19 April 2010.
- Tarigan, Henry Guntur. 1982. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Ulumudin, Arisul. 2008. *Peningkatan Keterampilan Menulis Kreatif Puisi dengan Menggunakan Metode Group Field Tour pada Siswa Kelas VII B SMP Walisongo Semarang Tahun Pelajaran 2007/2008*. Semarang: Program Sarjana Unnes.
- Wagiran dan Doyin. 2005. *Curah Gagasan*. Semarang: Rumah Indonesia.
- Woodhouse, Jena. 2007. On Awareness and Attitude In Writers and Writing. *Proquest Writing Poetry Journal*. March 2007. Volume 26 Number 3. <http://proquest.umi.com/pqdweb?did=1525843311&sid=5&Fmt=3&clientId=120889&RQT=309&VName=PQD> (diunduh 13 Mei 2011).
- Zaenuddin. 2004. *How To Be A Writer*. Jakarta: Indocamp.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

SIKLUS I

Satuan Pendidikan : SMP

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : VIII/II

Standar Kompetensi : 16. Mengungkapkan pikiran dan perasaan dalam puisi bebas

Kompetensi Dasar : 16.1 Menulis puisi bebas dengan menggunakan pilihan kata yang sesuai

Indikator : 1. Menentukan tema untuk menulis puisi
2. Menganalogikan diri dalam rubrik jalan-jalan harian *Suara Merdeka* yang telah dibaca
3. Menulis puisi bebas dengan menggunakan pilihan kata yang sesuai melalui media rubrik jalan-jalan harian *Suara Merdeka* dengan teknik analogi langsung

Alokasi Waktu : 2x 40 menit

A. Tujuan Pembelajaran

Siswa mampu menulis puisi bebas dengan menggunakan pilihan kata yang sesuai dengan media rubrik jalan-jalan harian *Suara Merdeka* melalui teknik analogi langsung.

B. Materi Pokok

1. Hakikat puisi
2. Unsur –unsur pembentuk puisi
3. Langkah-langkah menulis puisi

C. Metode Pembelajaran

Metode : Inkuiri, Penugasan

Teknik : 1. Diskusi
2. Tanya jawab
3. Analogi langsung

D. Langkah-langkah Pembelajaran

	Kegiatan	Metode/teknik	Alokasi Waktu
	<p>Kegiatan Awal</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Guru mengkondisikan siswa agar siap mengikuti pembelajaran 2) Guru bertanya jawab dengan siswa tentang pengalaman siswa dalam menulis puisi 3) Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dalam pembelajaran dan manfaat bagi siswa bila mampu menguasainya. <p>Kegiatan Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Eksplorasi <ol style="list-style-type: none"> 1) Guru menunjukkan contoh puisi yang dibuat dengan teknik analogi langsung menggunakan 	Tanya jawab	10 menit
2	<p>media rubrik jalan-jalan harian <i>Suara Merdeka</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 2) Guru dan siswa bertanya jawab mengenai unsur-unsur pembentuk puisi 	Pemodela	60 menit

	<p>3) Siswa menemukan unsur-unsur fisik yang terdapat pada puisi yang dibagikan oleh guru</p> <p>4) Guru dan siswa menyimpulkan unsur-unsur puisi yang terdapat dalam contoh puisi yang ada</p> <p>5) Guru menjelaskan cara membuat puisi dengan menggunakan teknik analogi langsung menggunakan media rubrik jalan-jalan harian <i>Suara Merdeka</i>.</p> <p>2. Elaborasi</p> <p>1) Guru membagikan rubrik jalan-jalan harian <i>Suara Merdeka</i> kepada siswa, masing-masing siswa mendapatkan judul rubrik yang berbeda</p> <p>2) Siswa membaca rubrik</p> <p>3) Siswa menentukan tema untuk membuat puisi sesuai dengan isi rubrik jalan-jalan harian <i>Suara Merdeka</i> yang dibaca</p> <p>4) Guru memandu siswa menganalogikan informasi dari rubrik yang telah dibaca seolah-olah siswa benar-benar berada dan merasakan situasi keadaan objek yang sedang menjadi topik rubrik jalan-jalan harian <i>Suara Merdeka</i>.</p>	<p>n</p> <p>Tanya jawab</p> <p>Inkuiri</p> <p>Diskusi</p>	
--	--	---	--

	<p>5) Siswa menuangkan hasil imajinasinya ke dalam baris-baris puisi</p> <p>6) Siswa mengembangkan baris-baris puisi menjadi puisi yang utuh</p> <p>7) Siswa merevisi puisi yang dibuat berdasarkan ketepatan rima, diksi, dan tipografi puisi berdasarkan tema puisi yang diangkat.</p> <p>3. Konfirmasi</p> <p>1) Siswa mengumpulkan hasil pekerjaannya kepada guru</p> <p>2) Perwakilan siswa membacakan puisi hasil karyanya di depan kelas</p> <p>Kegiatan akhir</p> <p>1) Guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran</p> <p>2) Guru dan siswa melakukan refleksi</p> <p>3) siswa dengan guru bertanya jawab tentang perasaan siswa saat menulis puisi dengan teknik analogi langsung menggunakan media rubrik jalan-jalan harian <i>Suara Merdeka</i>,</p>	<p>Penugasan</p> <p>Penugasan</p>	
	<p>4) Guru dan siswa bertanya jawab tentang kesulitan yang dialami</p>	<p>Tanya jawab</p>	<p>10 me nit</p>

	<p>siswa dalam mengungkapkan isi perasaan mereka dalam bentuk puisi dengan teknik analogi langsung menggunakan media rubrik jalan-jalan harian <i>Suara Merdeka</i>,</p> <p>5) Guru memberi motivasi agar siswa bersemangat dan berlatih menulis puisi di rumah</p>		
--	---	--	--

E. Sumber Belajar

- Sumber belajar :
 - 1) Buku Bahasa Indonesia kelas VIII
 - 2) Internet
- Media pembelajaran:
 - 1) Rubrik jalan-jalan harian *Suara Merdeka*

F. Penilaian

1. Penilaian Proses

Penilaian ini dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung dengan menggunakan pedoman observasi.

2. Penilaian Hasil

Berdasarkan rubrik jalan-jalan harian *Suara Merdeka* yang telah kalian baca, buatlah puisi dengan menggunakan teknik analogi langsung seakan-akan kalian benar-benar merasakan, menikmati dan melihat seperti apa yang diceritakan di dalam rubrik.

Pedoman Penskoran

Tabel 1. Aspek yang Dinilai

No.	Aspek Penilaian	Skala	Kategori
1.	Tema		
	e. Tema sangat sesuai dengan isi rubrik yang dibaca	4	Sangat baik
	f. Tema sesuai dengan isi rubrik yang dibaca	3	Baik
	g. Tema kurang sesuai dengan isi rubrik yang dibaca	2	Cukup
	h. Tema tidak sesuai dengan isi rubrik yang dibaca	1	Kurang
2.	Kesesuaian isi dengan judul	4	Sangat baik
	e. Judul puisi sangat sesuai dengan tema puisi	3	Baik
	f. Judul puisi cukup sesuai dengan tema puisi	2	Cukup
	g. Judul puisi kurang sesuai dengan		

	tema puisi h. Judul puisi sama sekali tidak sesuai dengan tema puisi	1	Kurang
3.	Diksi e. Semua diksi yang digunakan sangat tepat untuk mendukung makna puisi f. Semua diksi yang digunakan cukup tepat, namun kurang atau tidak puitis g. Ada 1-3 yang tidak tepat h. Ada lebih dari 4 diksi yang tidak tepat	4 3 2 1	Sangat baik Baik Cukup Kurang
4.	Pengimajian e. Pengimajian yang diungkapkan dapat dirasakan dengan jelas dan konkret oleh pembaca f. Pengimajian yang diungkapkan dapat dirasakan dengan	4 3	Sangat baik

	cukup jelas oleh pembaca, namun kurang konkret		Baik
	g. Pengimajian yang diungkapkan dapat dirasakan dengan cukup jelas oleh pembaca	2	Cukup
	h. Pengimajian yang diungkapkan tidak dapat dirasakan oleh pembaca	1	Kurang
5.	Rima		
	e. Rima yang digunakan sangat menarik	4	Sangat baik
	f. Rima yang digunakan menarik	3	Baik
	g. Rima yang digunakan cukup menarik	2	Cukup
	h. Rima yang digunakan tidak sesuai	1	Kurang
6.	Tipografi		
	e. Tipografi sangat sesuai dengan isi puisi	4	Sangat baik
	f. Tipografi sesuai		

	dengan isi puisi	3	Baik
	g. Tipografi kurang sesuai dengan isi puisi	2	Cukup
	h. Tipografi tidak sesuai dengan isi puisi	1	Kurang

Tabel 2 Rubrik Penilaian Tes Kemampuan Me nulis Puisi

No.	Aspek Penilaian	Skala Penilaian				Bobot	Skor Maksimal
		1	2	3	4		
1.	Tema					3	12
2.	Kesesuaian isi dengan Judul					3	12
3.	Diksi					5	20
4.	Pengimajian					6	24
5.	Rima					5	20
6.	Tipografi					3	12
Jumlah						25	100

Semarang, 05 April 2011

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran

Peneliti

Wakhid Ghuron, S.S.

Vaidah Nur Bkti

NIY. 89.06.064

NIM.

2101407108

Mengetahui,

Kepala Sekolah SMP Islam Plus Assalamah Ungaran

Nur Ekaningsih, S.Pd

NIY. 89.05.061



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

SIKLUS II

Satuan Pendidikan : SMP

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : VIII/II

Standar Kompetensi : 16. Mengungkapkan pikiran dan perasaan dalam puisi bebas

Kompetensi Dasar : 16.1 Menulis puisi bebas dengan menggunakan pilihan kata yang sesuai

Indikator : 1. Menentukan tema untuk menulis puisi
2. Menganalogikan diri dalam rubrik jalan-jalan harian *Suara Merdeka* yang telah dibaca
3. Menulis puisi bebas dengan menggunakan pilihan kata yang sesuai melalui media rubrik jalan-jalan harian *Suara Merdeka* dengan teknik analogi langsung

Alokasi Waktu : 2x 40 menit

G. Tujuan Pembelajaran

Mampu menulis puisi bebas dengan menggunakan pilihan kata yang sesuai melalui media rubrik jalan-jalan harian *Suara Merdeka* dengan teknik analogi langsung.

H. Materi Pokok

4. Hakikat puisi
5. Unsur –unsur pembentuk puisi
6. Langkah-langkah menulis puisi

I. Metode Pembelajaran

Metode : Inkuiri, Penugasan

Teknik : 1. Diskusi
2. Tanya jawab
3. Analogi langsung

J. Langkah-langkah Pembelajaran

No	Kegiatan	Metode/ teknik	Alokasi Waktu
1	<p>Kegiatan Awal</p> <p>4) Guru mengkondisikan siswa agar siap mengikuti pembelajaran</p> <p>5) Guru bertanya jawab dengan siswa tentang pengalaman siswa dalam menulis puisi</p> <p>6) Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dalam pembelajaran dan manfaat bagi siswa bila mampu menguasainya.</p> <p>Kegiatan Inti</p> <p>4. Eksplorasi</p> <p>6) Guru menunjukan puisi hasil karya siswa pada pertemuan siklus I</p>	Tanya jawab	10 menit
2	<p>yang dibuat dengan teknik analogi langsung menggunakan media rubrik jalan-jalan harian <i>Suara Merdeka</i></p> <p>7) Guru dan siswa bertanya jawab mengenai unsur-unsur pembentuk</p>		60 menit

	<p>puisi</p> <p>8) Guru dan siswa menyimpulkan kekurangan dan kelebihan yang terdapat dalam contoh puisi yang ada</p> <p>9) Guru bertanya jawab dengan siswa mengenai kesulitan-kesulitan yang dialami siswa ketika menulis puisi dengan media rubrik jalan-jalan harian <i>Suara Merdeka</i> melalui teknik analogi langsung</p> <p>10) Guru dan siswa bersama-sama membahas kesulitan-kesulitan yang dialami oleh siswa</p> <p>5. Elaborasi</p> <p>8) Guru membagikan rubrik jalan-jalan harian <i>Suara Merdeka</i> kepada siswa, masing-masing siswa mendapatkan judul rubrik yang berbeda</p> <p>9) Siswa membaca rubrik</p> <p>10) Siswa menentukan tema untuk membuat puisi sesuai dengan isi rubrik jalan-jalan harian <i>Suara Merdeka</i></p> <p>11) Guru memandu siswa menganalogikan informasi dari rubrik yang telah dibaca seolah-olah siswa benar-benar berada dan merasakan situasi keadaan objek yang sedang menjadi topik rubrik</p>	<p>Pemodelan</p> <p>Tanya jawab</p> <p>Inkuiri</p> <p>Diskusi</p> <p>Tanya jawab</p>	
--	--	--	--

3	<p>jalan-jalan harian <i>Suara Merdeka</i>.</p> <p>12) Siswa menuangkan hasil imajinasinya ke dalam baris-baris puisi</p> <p>13) Siswa mengembangkan baris-baris puisi menjadi puisi yang utuh</p> <p>14) Siswa merevisi puisi yang dibuat berdasarkan ketepatan rima, diksi, dan tipografi puisi berdasarkan tema puisi yang diangkat.</p> <p>6. Konfirmasi</p> <p>3) Siswa mengumpulkan hasil pekerjaannya kepada guru</p> <p>4) Perwakilan siswa membacakan puisi hasil karyanya di depan kelas</p> <p>Kegiatan akhir</p> <p>6) Guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran</p> <p>7) Guru dan siswa melakukan refleksi</p> <p>8) siswa dengan guru bertanya jawab tentang perasaan siswa saat menulis puisi dengan teknik analogi langsung menggunakan media rubrik jalan-jalan harian <i>Suara Merdeka</i>,</p>	<p>Penugasan</p> <p>Penugasan</p> <p>Tanya jawab</p>	<p>10 menit</p>
	<p>9) Guru dan siswa bertanya jawab tentang kesulitan yang dialami siswa dalam mengungkapkan isi perasaan mereka dalam bentuk puisi dengan teknik analogi</p>		

	<p>langsung menggunakan media rubrik jalan-jalan harian <i>Suara Merdeka</i>,</p> <p>10) Guru memberi motivasi agar siswa bersemangat dan berlatih menulis puisi di rumah</p>		
--	---	--	--

K. Sumber Belajar

- Sumber belajar :
 - 3) Buku Bahasa Indonesia kelas VIII
 - 4) Internet
- Media pembelajaran:
 - 2) Rubrik jalan-jalan harian *Suara Merdeka*

L. Penilaian

3. Penilaian Proses

Penilaian ini dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung dengan menggunakan pedoman observasi.

4. Penilaian Hasil

Berdasarkan rubrik jalan-jalan harian *Suara Merdeka* yang telah kalian baca, buatlah puisi dengan menggunakan teknik analogi langsung seakan-akan kalian benar-benar merasakan, menikmati dan melihat seperti apa yang diceritakan di dalam rubrik.

Pedoman Penskoran

Tabel 1. Aspek yang Dinilai

No.	Aspek Penilaian	Skala	Kategori
1.	Tema		
	i. Tema sangat sesuai dengan isi rubrik yang dibaca	4	Sangat baik
	j. Tema sesuai dengan isi rubrik yang dibaca	3	Baik
	k. Tema kurang sesuai dengan isi rubrik yang dibaca	2	Cukup
	l. Tema tidak sesuai dengan isi rubrik yang dibaca	1	Kurang
2.	Kesesuaian isi dengan judul		
	i. Judul puisi sangat sesuai dengan tema puisi	4	Sangat baik
	j. Judul puisi cukup sesuai dengan tema puisi	3	Baik
	k. Judul puisi kurang sesuai dengan tema puisi	2	Cukup
	l. Judul puisi sama sekali tidak sesuai dengan tema puisi	1	Kurang

3.	<p>Diksi</p> <p>i. Semua diksi yang digunakan sangat tepat untuk mendukung makna puisi</p> <p>j. Semua diksi yang digunakan cukup tepat, namun kurang atau tidak puitis</p> <p>k. Ada 1-3 yang tidak tepat</p> <p>l. Ada lebih dari 4 diksi yang tidak tepat</p>	<p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>	<p>Sangat baik</p> <p>Baik</p> <p>Cukup</p> <p>Kurang</p>
4.	<p>Pengimajian</p> <p>i. Pengimajian yang diungkapkan dapat dirasakan dengan jelas dan konkret oleh pembaca</p> <p>j. Pengimajian yang diungkapkan dapat dirasakan dengan cukup jelas oleh pembaca, namun kurang konkret</p> <p>k. Pengimajian yang diungkapkan dapat dirasakan dengan cukup</p>	<p>4</p> <p>3</p>	<p>Sangat baik</p> <p>Baik</p>

	<p>jelas oleh pembaca</p> <p>1. Pengimajian yang diungkapkan tidak dapat dirasakan oleh pembaca</p>	2	Cukup
		1	Kurang
5.	Rima		
	i. Rima yang digunakan sangat menarik	4	Sangat baik
	j. Rima yang digunakan menarik	3	Baik
	k. Rima yang digunakan cukup menarik	2	Cukup
	l. Rima yang digunakan tidak sesuai	1	Kurang
6.	Tipografi		
	i. Tipografi sangat sesuai dengan isi puisi	4	Sangat baik
	j. Tipografi sesuai dengan isi puisi	3	Baik
	k. Tipografi kurang sesuai dengan isi puisi	2	Cukup
	l. Tipografi tidak sesuai dengan isi puisi	2	Cukup

		1	Kurang
--	--	---	--------

Tabel 2 Rubrik Penilaian Tes Kemampuan Me nulis Puisi

No.	Aspek Penilaian	Skala Penilaian				Bobot	Skor Maksimal
		1	2	3	4		
1.	Tema					3	12
2.	Kesesuaian isi dengan Judul					3	12
3.	Diksi					5	20
4.	Pengimajian					6	24
5.	Rima					5	20
6.	Tipografi					3	12
Jumlah						25	100

Semarang, 20 April 2011

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran

Peneliti

Wakhid Ghuron, S.S.

Vaidah Nur Bekti

NIY. 89.06.064

NIM. 2101407108

Mengetahui,

Kepala Sekolah SMP Islam Plus Assalamah Ungaran

Nur Ekaningsih, S.Pd

NIY. 89.05.061

